

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)**

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 8
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	9 - 11
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	12 - 13
Laporan Arus Kas Konsolidasian	14 - 16
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	17 - 282
Informasi Keuangan Entitas Induk	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk.....	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Entitas Induk	Lampiran 4

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2017
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

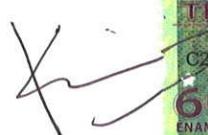
1. Nama : Kartika Wirjoatmodjo
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Duren Tiga Selatan No.14 RT. 004 RW. 002
Kelurahan Duren Tiga, Kecamatan Pancoran
Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 – 5245653
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Royke Tumilaar
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Komp. Billy & Moon Blok L5/10 RT. 7 RW. 10
Kelurahan Pondok Kelapa, Kecamatan Duren Sawit,
Kotamadya Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021 – 5245245
Jabatan : Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2017




Kartika Wirjoatmodjo **Royke Tumilaar**
Direktur Utama Direktur

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET			
Kas	2c,2g,61.B.(viii)	21.212.576	22.906.775
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	53.500.799	52.484.974
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	55	25.583	25.861
Pihak ketiga		9.138.701	10.337.353
		9.164.284	10.363.214
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(3.058)	(3.049)
Jumlah - bersih		9.161.226	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	55	1.956.609	1.725.571
Pihak ketiga		71.810.697	71.974.664
		73.767.306	73.700.235
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(47.136)	(83.308)
Jumlah - bersih		73.720.170	73.616.927
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	55	17.600.241	18.571.548
Pihak ketiga		41.032.533	38.250.931
		58.632.774	56.822.479
Dikurangi: Diskonto/premium yang belum diamortisasi, kerugian/keuntungan - bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		(7.408)	(270.836)
Jumlah - bersih		58.625.366	56.551.643
Obligasi pemerintah - bersih			
- pihak berelasi	2c,2f,2k,8,55	102.537.045	98.933.278
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	55	5.703.420	5.934.300
Pihak ketiga		11.911.222	9.989.818
		17.614.642	15.924.118
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.439.251)	(1.756.847)
Jumlah - bersih		16.175.391	14.167.271

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2c,2m,10	2.308.892	5.054.488
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2n,11 55	48.577 445.173	3.660 235.600
Jumlah		<u>493.750</u>	<u>239.260</u>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2o,12 55	104.140.544 539.144.622	100.201.483 549.121.470
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		643.285.166 (34.418.502)	649.322.953 (32.616.760)
Jumlah - bersih		<u>608.866.664</u>	<u>616.706.193</u>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2p,13 55	8.034 11.811.893	10.532 11.844.684
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		11.819.927 (329.649)	11.855.216 (323.378)
Jumlah - bersih		<u>11.490.278</u>	<u>11.531.838</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan Pihak ketiga	2c,2q,14	1.106.094	834.483
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(6.444)	(4.538)
Jumlah - bersih		<u>1.099.650</u>	<u>829.945</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2u,15 55	344.330 12.417.103	415.848 14.373.396
		12.761.433	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(154.505)	(241.041)
Jumlah - bersih		12.606.928	14.548.203
Penyertaan saham Pihak berelasi Pihak ketiga	2s,16 55	50.331 230.669	50.331 205.078
		281.000	255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(10.342)	(10.273)
Jumlah - bersih		270.658	245.136
Biaya dibayar dimuka	17	3.158.319	2.751.081
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.717.084	2.612.707
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	44.838.576	44.736.920
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(9.436.903)	(9.073.630)
Jumlah - bersih		35.401.673	35.663.290
Aset tidak berwujud	2r.iii,2s,19	4.261.596	4.213.322
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(2.371.550)	(2.257.826)
Jumlah - bersih		1.890.046	1.955.496
Aset lain-lain	2c,2t,2v,20	14.140.392	12.071.684
Dikurangi: penyisihan lainnya		(583.632)	(514.446)
Jumlah - bersih		13.556.760	11.557.238
Aset pajak tangguhan - bersih	2ad,33e	5.513.738	5.990.101
JUMLAH ASET		1.034.307.013	1.038.706.009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	1.704.901	1.569.911
Simpanan nasabah			
<i>Giro/giro wadiah</i>	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	55	48.862.981	48.729.926
Pihak ketiga		129.183.946	138.253.402
Jumlah		<u>178.046.927</u>	<u>186.983.328</u>
<i>Tabungan/tabungan wadiah</i>	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	55	1.597.805	1.973.087
Pihak ketiga		260.744.442	275.196.737
Jumlah		<u>262.342.247</u>	<u>277.169.824</u>
<i>Deposito berjangka</i>	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	55	36.233.598	46.271.999
Pihak ketiga		193.689.523	191.635.079
Jumlah		<u>229.923.121</u>	<u>237.907.078</u>
Jumlah simpanan nasabah		670.312.295	702.060.230
Simpanan dari bank lain			
<i>Giro/giro wadiah dan tabungan</i>	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	55	42.128	45.912
Pihak ketiga		4.003.189	4.254.853
Jumlah		<u>4.045.317</u>	<u>4.300.765</u>
<i>Inter-bank call money</i>	2c,2f,2y,25		
Pihak berelasi	55	220.000	40.000
Pihak ketiga		6.744.397	1.240.952
Jumlah		<u>6.964.397</u>	<u>1.280.952</u>
<i>Deposito berjangka</i>	2c,2y,26		
Pihak berelasi	55	291.806	286.210
Pihak ketiga		22.146.721	3.471.269
Jumlah		<u>22.438.527</u>	<u>3.757.479</u>
Jumlah simpanan dari bank lain		33.448.241	9.339.196
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2z,27	20.397.689	19.602.950

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2f,2m,28		
Pihak berelasi	55	-	230.024
Pihak ketiga		3.021.613	3.123.018
Jumlah		3.021.613	3.353.042
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	55	2.450	10.058
Pihak ketiga		269.435	492.411
Jumlah		271.885	502.469
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	55	1.081.389	2.481.708
Pihak ketiga		11.680.044	12.307.536
Jumlah		12.761.433	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	55	3.662.000	3.662.000
Pihak ketiga		5.398.459	5.398.035
		9.060.459	9.060.035
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(34.388)	(34.041)
Jumlah - bersih		9.026.071	9.025.994
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	233.850	207.401
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	3.580.206	3.743.496
Utang pajak	2ad,33b	1.222.054	1.258.792

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,50	5.951.024	6.763.068
Provisi	62b	430.030	435.880
Liabilitas lain-lain	2c,35	24.142.873	15.810.036
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	55	-	-
Pihak ketiga		34.535.807	35.882.757
Jumlah		34.535.807	35.882.757
Pinjaman subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	55	-	-
Pihak ketiga		195.429	215.432
Jumlah		195.429	215.432
JUMLAH LIABILITAS		821.235.401	824.559.898
DANA SYIRKAH TEMPORER			
	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	55		
Tabungan - investasi terikat dan tabungan			
<i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	2a,38a	36.685	28.047
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	3,38a	751.564	886.344
Jumlah pihak berelasi		788.249	914.391
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro <i>mudharabah</i>			
- <i>musyarakah</i>	1,38a	77.496	68.925
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak			
terikat - <i>mudharabah</i>	2a,38a	25.140.075	25.129.743
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	3,38a	34.796.619	34.327.415
Jumlah pihak ketiga		60.014.190	59.526.083
Jumlah simpanan nasabah		60.802.439	60.440.474

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)	2f,2ae,38		
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38b	336.254	258.325
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	38b	108.438	77.589
Jumlah simpanan dari bank lain		<u>444.692</u>	<u>335.914</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>61.247.131</u>	<u>60.776.388</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar			
Modal dasar - 1 lembar Saham			
Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B			
	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.316.192	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	157.641	202.363
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(92.751)
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	263.662	(759.364)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	25.140.523	25.140.523
Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,33,55	46.344	49.515
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		89.416.554	91.550.525
Jumlah saldo laba		94.796.822	96.930.793
		149.281.850	150.453.938
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	2.542.631	2.915.785
JUMLAH EKUITAS		151.824.481	153.369.723
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS		1.034.307.013	1.038.706.009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55		
Pendapatan bunga		17.992.818	16.975.840
Pendapatan syariah		1.450.222	1.331.918
Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan syariah		19.443.040	18.307.758
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55		
Beban bunga		(6.009.558)	(5.380.338)
Beban syariah		(617.284)	(596.126)
Jumlah beban bunga dan beban syariah		(6.626.842)	(5.976.464)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		12.816.198	12.331.294
Pendapatan premi	2ag	2.518.767	2.346.596
Beban klaim	2ag	(1.905.200)	(1.640.788)
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		613.567	705.808
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH		13.429.765	13.037.102
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	2.995.711	2.530.662
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	2e,2n	653.219	416.769
Lain-lain	43	1.345.380	1.052.125
Jumlah pendapatan operasional lainnya		4.994.310	3.999.556
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,44	(5.300.900)	(4.654.197)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(25.571)	69.852
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya	2t,45	(74.892)	(11.865)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,46	71.760	57.522

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	190.056	145.514
Beban operasional lainnya			
	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	48,50,55	(3.497.671)	(3.405.557)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(3.401.119)	(3.304.887)
Lain-lain - bersih	51	(965.155)	(861.943)
Jumlah beban operasional lainnya		(7.863.945)	(7.572.387)
LABA OPERASIONAL		5.420.583	5.071.097
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	52	(23.787)	(4.841)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		5.396.796	5.066.256
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(937.248)	(733.837)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(182.053)	(305.214)
Jumlah beban pajak - bersih		(1.119.301)	(1.039.051)
LABA PERIODE BERJALAN		4.277.495	4.027.205
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	2ai	(4.163)	(10.634)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		1.041	2.069
		(3.122)	(8.565)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(44.414)	(34.866)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	1.292.221	1.521.350
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(251.771)	(229.464)
		996.036	1.257.020
Penghasilan/(beban) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		992.914	1.248.455

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.270.409	5.275.660
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		4.078.983	3.816.955
Kepentingan nonpengendali	2d	198.512	210.250
		4.277.495	4.027.205
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		5.054.116	5.044.152
Kepentingan nonpengendali	2d	216.293	231.508
		5.270.409	5.275.660
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		174,81	163,58
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		174,81	163,58

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ Agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pensi setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	Jumlah ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		11.666.667	17.316.192	202.363	(759.364)	(92.751)	25.140.523	49.515	5.380.268	91.550.525	96.930.793	2.915.785	153.369.723
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2016	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.212.954)	(6.212.954)	-	(6.212.954)
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali		-	-	-	-	(13.250)	-	-	-	-	-	-	(13.250)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(589.447)	(589.447)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	4.078.983	4.078.983	198.512	4.277.495
Penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan		-	-	(44.722)	1.023.026	-	-	(3.171)	-	-	-	17.781	992.914
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017		11.666.667	17.316.192	157.641	263.662	(106.001)	25.140.523	46.344	5.380.268	89.416.554	94.796.822	2.542.631	151.824.481

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisihkurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	Jumlah ekuitas	
							Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			Jumlah
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		11.666.667	17.316.192	242.807	(1.565.019)	(92.751)	277.676	12.402.382	76.822.336	89.224.718	2.421.551	119.491.841
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2015	40c	-	-	-	-	-	-	-	(6.100.490)	(6.100.490)	-	(6.100.490)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2015	40c	-	-	-	-	-	-	2.277.517	(2.277.517)	-	-	-
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(619.753)	(619.753)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	3.816.955	3.816.955	210.250	4.027.205
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	(34.829)	1.270.224	-	(8.198)	-	-	-	21.258	1.248.455
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016		11.666.667	17.316.192	207.978	(294.795)	(92.751)	269.478	14.679.899	72.261.284	86.941.183	2.033.306	118.047.258

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		16.956.560	16.182.697
Penerimaan pendapatan syariah		1.497.420	1.292.279
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - bersih		3.609.278	3.236.470
Pembayaran beban bunga		(5.726.471)	(5.152.866)
Pembayaran beban syariah		(612.689)	(586.040)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		9.825.252	9.992.201
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(10.209.389)	(9.494.332)
Rugi selisih kurs - bersih		(357.013)	(1.763.205)
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		560.085	481.493
Beban operasional lainnya - lain-lain		(1.426.730)	(1.381.504)
Beban gaji dan tunjangan		(4.312.886)	(4.482.408)
Beban umum dan administrasi		(2.921.755)	(2.888.568)
Beban bukan operasional - bersih		(24.055)	(4.841)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(953.417)	(1.164.593)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		5.904.190	4.266.783
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(3.770.737)	453.944
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(1.244.816)	(1.953.797)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		(1.690.524)	(89.295)
Kredit yang diberikan		2.712.905	19.407.241
Piutang/pembiayaan syariah		(362.718)	104.393
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		2.745.596	(15.662.358)
Piutang pembiayaan konsumen		(106.368)	(1.271.503)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		(272.237)	(19.759)
Pajak dibayar dimuka		(104.377)	(42.154)
Biaya dibayar dimuka		(407.238)	(329.525)
Aset lain-lain		(1.747.794)	(1.843.952)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	43	785.295	570.632
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:			
Bank konvensional			
Giro		(11.411.550)	(14.959.379)
Tabungan		(12.607.876)	(22.367.829)
Deposito berjangka		10.697.091	30.602.365
<i>Interbank call money</i>		5.683.445	(2.511.293)
Liabilitas segera		134.990	207.264

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
(lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer (lanjutan):			
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-link</i>	27	794.739	1.329.206
Utang pajak lainnya		273.741	161.817
Liabilitas lain-lain		2.593.589	2.729.981
Bank syariah - dana <i>syirkah</i> temporer			
- Investasi terikat giro dan giro <i>mudharabah musytarakah</i>		8.571	1.007
- Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>		96.899	(637.492)
- Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>		365.273	1.925.827
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasional		(929.911)	72.124
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			
(Kenaikan)/penurunan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(1.290.779)	(85.462)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		(1.935.768)	6.142.550
Pembelian aset tetap		3.589	2.084
(Pembelian)/penjualan aset tidak berwujud		(107.344)	(61.472)
		(48.275)	4.526
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi		(3.378.577)	6.002.226
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak			
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan		(610.507)	(691.128)
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima		77	(1.764)
Penurunan atas pinjaman subordinasi		(1.044.894)	1.250.762
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28	(20.003)	(25.560)
		(331.429)	(2.301.060)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2.006.756)	(1.768.750)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
		2017	2016
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(6.315.244)	4.305.600
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		238.654	872.111
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		157.560.107	125.667.407
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		151.483.517	130.845.118
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:			
Kas		21.212.576	18.439.929
Giro pada Bank Indonesia	4	53.500.799	46.511.460
Giro pada bank lain	5	9.164.284	10.902.956
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		67.506.199	54.905.288
Sertifikat Bank Indonesia		99.659	85.485
Jumlah kas dan setara kas		151.483.517	130.845.118

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut **Bank Mandiri** atau **Bank**) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (**BBDD**), PT Bank Dagang Negara (Persero) (**BDN**), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (**Bank Exim**) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (**Bankindo**) (selanjutnya secara bersama-sama disebut **Bank Peserta Penggabungan**).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan ketentuan (i) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana & Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan (ii) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar dimaksud mengenai perubahan Pasal 4 ayat 4, Pasal 4 ayat 5, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 24, Pasal 25 dan Pasal 26. Perubahan Anggaran Dasar ini sebagaimana ternyata dalam Akta No. 14 tanggal 14 April 2015 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.kn dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.03-0924779 tanggal 16 April 2015 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-3493045.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 16 April 2015.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut **Pemerintah**) mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut *CAR+*) minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus *Bank Take Over* oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (*BPBN*).

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya *Tagihan* kepada Pemerintah sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (*Tier I*) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan (MK-RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 37).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	<hr/>
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	<hr/>
	10.000.000
	<hr/>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi subordinasi, penawaran umum terbatas saham dan perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan Modal Saham Bank Mandiri (lanjutan)

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Jumlah saham
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Total	23.333.333.333

g. Entitas anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan syariah	Jakarta	99,99	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	Perbankan	Denpasar	59,44*)	59,44*)
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan <i>remittance</i>	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi kerugian	Jakarta	60,00	60,00
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,97**)	99,97**)

*) Perseroan menambah penyertaan modalnya di PT Bank Mandiri Taspen Pos dengan mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 25 November 2016

***) Efektif sejak tanggal 21 Januari 2016

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

Jumlah aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank Syariah Mandiri	1955	80.012.307	78.831.722
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.228.188	2.344.461
PT Mandiri Sekuritas	1992	2.316.226	2.199.940
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	1970	8.792.141	7.391.270
PT Mandiri Tunas Finance	1989	11.439.498	11.404.062
Mandiri International Remittance Sdn Bhd	2009	15.013	12.161
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	26.716.461	25.983.699
PT Mandiri AXA General Insurance	1962	1.637.309	1.647.887
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	2008	2.164.361	2.113.984
PT Mandiri Utama Finance	2015	2.090.886	2.007.573
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	349.449	354.621
Jumlah		137.761.839	134.291.380

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (B SM) adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional (B T Bina). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 14 November 2016, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat tertanggal 3 November 2016 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 25 November 2016 dengan akta No. 09 tanggal 7 Desember 2016 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (%BMELE+) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan %*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*+. BMELE didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMELE yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (~~Mandiri Sekuritas~~), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (~~MSI~~), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (~~BDS~~), PT Exim Sekuritas (~~ES~~) dan PT Merincorp Securities Indonesia (~~MSI~~) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (~~Bapepam~~) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan ijin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd, perusahaan yang bergerak dalam bidang sekuritas dan *Advising Corporate Finance & Monetary Authority of Singapore* yang didirikan pada tahun 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen Pos

PT Bank Sinar Harapan Bali (~~BSHB~~) didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiarmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen Pos (lanjutan)

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula ijin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), %ombinasi Bisnis+, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 %enurunan Nilai Aset+(lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp21.043.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance (%MTF+; dahulu PT Tunas Financindo Sarana (%TFS+)) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), %Kombinasi Bisnis+ *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 %Penurunan Nilai Aset+(lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (%MIR+) merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia (%BNM+). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (%BI+) melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada rekening di Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (~~%Bank Mandiri~~) dengan National Mutual International Pty Ltd (~~%NMI~~) yang bergerak dibidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), ~~%Kombinasi Bisnis~~, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 ~~%Penurunan Nilai Aset~~ (lihat Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp37.194.

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (~~%MAGI~~) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyertaan modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA S.A sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (InHealth+) didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha dibidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-381KM.1012009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (InHealth+) dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan Bank Mandiri adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas InHealth oleh Bank Mandiri sehingga total kepemilikan Bank Mandiri adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada InHealth setelah transaksi tahap 2 menjadi Bank Mandiri memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi InHealth. Selanjutnya, Bank Mandiri juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2014, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di InHealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia (lanjutan)

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham InHealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar InHealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi InHealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam InHealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh InHealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham InHealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai selisih transaksi dengan pihak nonpengendali.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, Bank Mandiri telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia.

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di InHealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 *Penurunan Nilai Aset* (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (ASCO) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (MURI), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014, Bank Mandiri telah memperoleh ijin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (%MUF+) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan ijin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (+OJK IKNB+). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF telah melaksanakan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan dealer-dealer utama dan pencairan kredit kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri Utama Finance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia (%MCI+).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-6035/NB.111/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 21 Januari 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MCI sebesar Rp340.000, sehingga modal dasar MCI menjadi sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 (nilai penuh) lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut dieksekusi oleh Bank Mandiri (100%).

Dengan penambahan modal sebesar Rp340.000 yang dilakukan seluruhnya oleh Bank Mandiri maka persentase kepemilikan saham di MCI yang masing-masing sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri menjadi sebesar 99,97% dan Mandiri Sekuritas menjadi sebesar 0,03%.

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Cabang dalam negeri:		
Kantor Area	79	79
Kantor <i>Branch</i>	1.240	1.237
Kantor Mandiri Mitra Usaha	1.085	1.084
<i>Cash Outlet</i>	197	199
	2.601	2.599
Cabang luar negeri	6	6

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank Mandiri memiliki 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 Kantor Remittance Hong Kong.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri, yaitu *"Indonesia's Best, ASEAN's Prominent"*, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya ke dalam 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale* terdiri dari *Corporate, Commercial, Treasury*, dan segmen *Retail* terdiri dari *Small Medium Enterprise, Micro Banking* dan *Consumer/Individual* (termasuk didalamnya segmen nasabah prioritas).
2. *Support Functions*, berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Risk Management & Compliance, Finance & Treasury, Digital Banking & Technology, Operations, Retail Risk, Wholesale Risk, Human Capital, Internal Audit, dan Corporate Transformation*.
3. *Distributions*, berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Efektif 1 Januari 2015, Bank melakukan perubahan struktur organisasi dan pembedangan serta wewenang anggota direksi.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 1 Maret 2017 sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Direksi No.KEP.DIR/065/2017 tanggal 21 Maret 2017 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi dan membentuk unit kerja baru yang bersifat struktural maupun fungsional untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Wimboh Santoso	Wimboh Santoso
Wakil Komisaris Utama	: Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Komisaris Independen	: Makmur Keliat*)	Abdul Aziz
Komisaris Independen	: Destry Damayanti*)	Aviliani
Komisaris Independen	: Goei Siau Hong	Goei Siau Hong
Komisaris Independen	: Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris	: Askolani	Askolani
Komisaris	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana

*) Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2017 diangkat sebagai Komisaris Independen Bank Mandiri, dimana pengangkatan Komisaris Independen tersebut akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Kartika Wirjoatmodjo	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Direktur Utama	: Sulaiman Arif Arianto	Sulaiman Arif Arianto
Direktur	: Ogi Prastomiyono	Ogi Prastomiyono
Direktur	: Pahala N. Mansury	Pahala N. Mansury
Direktur	: Royke Tumilaar	Royke Tumilaar
Direktur	: Hery Gunardi	Hery Gunardi
Direktur	: Kartini Sally	Kartini Sally
Direktur	: Ahmad Siddik Badruddin*)	Ahmad Siddik Badruddin*)
Direktur	: Tardi	Tardi
Direktur	: Rico Usthavia Frans	Rico Usthavia Frans

*) Direktur Kepatuhan.

Pembidangan anggota Direksi diatur tersendiri pada Surat Keputusan Direksi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua merangkap anggota	: Aviliani*)	Aviliani
Anggota	: Askolani	Askolani
Anggota	: Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Anggota	: Budi Sulistio	Budi Sulistio
Anggota	: Lista Irna	Lista Irna

*) Menjabat sampai dengan tanggal 14 Maret 2017. Beliau telah diberhentikan dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017 pada tanggal 14 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua merangkap anggota	: Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	: Wimboh Santoso	Wimboh Santoso
Anggota	: Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	: Abdul Aziz*)	Abdul Aziz
Anggota	: Askolani	Askolani
Anggota	: Aviliani*)	Aviliani
Anggota	: Goei Siauw Hong	Goei Siauw Hong
Anggota	: Ardan Adiperdana	Ardan Adiperdana
Sekretaris (ex-officio)	: <i>SEVP Human Capital</i>	<i>SEVP Human Capital</i>

*) Menjabat sampai dengan tanggal 14 Maret 2017. Beliau telah diberhentikan dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017 pada tanggal 14 Maret 2017.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua merangkap anggota	: Abdul Aziz*)	Abdul Aziz
Anggota	: Wimboh Santoso	Wimboh Santoso
Anggota	: Goei Siau Hong	Goei Siau Hong
Anggota	: Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	: Ridwan Darmawan Ayub	Ridwan Darmawan Ayub
Anggota	: Lista Irna	Lista Irna
Sekretaris (<i>ex-officio</i>)	: Group Head Operational Risk	Group Head Operational Risk

*) Menjabat sampai dengan tanggal 14 Maret 2017. Beliau telah diberhentikan dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017 pada tanggal 14 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Ketua merangkap anggota	: Abdul Aziz*)	Abdul Aziz
Wakil Ketua merangkap Anggota	: Goei Siau Hong	Goei Siau Hong
Anggota	: Imam Apriyanto Putro	Imam Apriyanto Putro
Anggota	: Aviliani*)	Aviliani
Anggota	: Bangun Sarwito Kusmulyono	Bangun Sarwito Kusmulyono
Anggota	: Ridwan Darmawan Ayub	Ridwan Darmawan Ayub
Anggota	: Edhi Chrystanto (Bank Mandiri Taspen Pos)	Edhi Chrystanto (Bank Mandiri Taspen Pos)
Anggota	: Frans A. Wiyono (Mandiri AXA General Insurance)	Frans A. Wiyono (Mandiri AXA General Insurance)
Anggota	: D. Cyril Noerhadi (Mandiri Sekuritas)	D. Cyril Noerhadi (Mandiri Sekuritas)
Anggota	: Wihana Kirana Jaya (AXA Mandiri Financial Services)	Wihana Kirana Jaya (AXA Mandiri Financial Services)
Anggota	: Hanifah Purnama (Mandiri Tunas Finance)	Hanifah Purnama (Mandiri Tunas Finance)
Anggota	: Nizar Yamanie (Asuransi Inhealth Indonesia)	Nizar Yamanie (Asuransi Inhealth Indonesia)
Anggota	: Ramzi A. Zuhdi (Bank Syariah Mandiri)	Ramzi A. Zuhdi (Bank Syariah Mandiri)
Anggota	: M. Syafii Antonio (Bank Syariah Mandiri)	M. Syafii Antonio (Bank Syariah Mandiri)

*) Menjabat sampai dengan tanggal 14 Maret 2017. Beliau telah diberhentikan dengan hormat sebagai Anggota Dewan Komisaris Bank Mandiri berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2017 pada tanggal 14 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Ketua Audit Internal Bank Mandiri adalah Mustaslimah yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris Bank Mandiri melalui surat No. KOM/035/2015 tanggal 8 April 2015 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. CEO/152/2015 tanggal 14 April 2015 dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No. FST.CSC/CMA.1131/2015 tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rohan Hafas.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing 38.706 orang dan 38.940 orang (tidak diaudit).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (Grup) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 April 2017.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah yang diukur pada nilai wajar sejak 1 April 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2014) *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, PSAK No. 102 (Revisi 2013) *Akuntansi Murabahah*, PSAK No. 104 *Akuntansi Istishna*, PSAK No. 105 *Akuntansi Mudharabah*, PSAK No. 106 *Akuntansi Musyarakah*, PSAK No. 107 *Akuntansi Ijarah*, PSAK No. 110 (Revisi 2015) *Akuntansi Sukuk* dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Grup telah menerapkan beberapa standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016)
- PSAK No. 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)
- PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)
- PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016)
- PSAK Syariah No. 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Revisi 2016)
- PSAK Syariah No. 102: Akuntansi Murabahah (Revisi 2016)
- PSAK Syariah No. 104: Akuntansi Istishna (Revisi 2016)
- PSAK Syariah No. 107: Akuntansi Ijarah (Revisi 2016)
- PSAK Syariah No. 108: Akuntansi Transaksi Akuntansi Syariah (Revisi 2016)

Tidak terdapat dampak yang material atas standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2017 terhadap laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing standar dan interpretasi.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai %keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan+ dan %keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan+. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai %Pendapatan bunga+

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai %Pendapatan bunga+. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai %Rembentukan cadangan kerugian penurunan nilai+.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan bunga. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan, jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai %Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan+. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam %Beban bunga+.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam %Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan+.

- (b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai %Beban bunga+.

C. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi pemerintah
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
			Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
			Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
			Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah
			Piutang pembiayaan konsumen
			Investasi bersih dalam sewa pembiayaan
			Tagihan akseptasi
			Aset lain-lain
		Piutang transaksi nasabah	
		Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	
		Tagihan kepada pemegang polis	
		Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	
		Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	
		Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Aset keuangan dalam kelompok tidak diperdagangkan
Obligasi pemerintah			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Aset keuangan dalam kelompok tidak diperdagangkan	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
		Penyertaan saham - dibawah 20%	

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	Giro/giro wadiah	
			Tabungan/tabungan wadiah	
			Deposito berjangka	
		Simpanan dari bank lain	Giro/giro wadiah dan tabungan	
			Inter-bank call money	
			Deposito berjangka	
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
		Liabilitas akseptasi		
		Efek-efek yang diterbitkan		
		Pinjaman yang diterima		
	Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah		
		Setoran jaminan		
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar				
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit				
Pinjaman subordinasi				
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan			
	Garansi yang diberikan			
	<i>Standby letters of credit</i>			

F. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Grup mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual. Namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales (GAS) Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan GAS di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debit lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu *GAS Business*, *Micro* dan *Consumer* dengan baki debit lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam ~~%~~ membentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, Term Deposit Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, penempatan pada bank syariah lain, investasi pada efek-efek, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit*.

Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 16/POJK.03/2014 tertanggal 18 November 2014 serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tertanggal 21 Agustus 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
 - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
 - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
 - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Bank wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Khusus untuk kualitas efek-efek dan penempatan pada bank ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar, dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

2. Untuk *Murabahah* Entitas Anak Syariah mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, sebagai akibat dari suatu kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan yang dapat diestimasi secara andal. Penurunan nilai dicatat pada akun penyisihan yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk penurunan nilai kolektif, sebagaimana diperbolehkan dalam PSAK No. 102 (Revisi 2013), Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tertanggal 10 Juli 2013 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-129/PB.13/2014 tanggal 6 November 2014, untuk penerapan pertama kali Entitas Anak menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Ketentuan transisi ini diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2014.

Sejak tanggal 1 Januari 2015, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Sesuai dengan ketentuan transisi, pembentukan (pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif pada saat penerapan awal 1 Januari 2015 dibebankan/dikreditkan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2015 (Catatan 64).

3. Pendapatan dan beban teratribusi diakui dengan suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.
- Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dibawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

- Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

H. Investasi pada sukuk

Sejak 1 Januari 2016, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan:

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan:

- Biaya perolehan
Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

- Nilai wajar
Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut: kuotasi harga di pasar aktif, atau harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

I. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk *mudharabah*. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk *mudharabah*.

Penyajian

Sukuk *mudharabah* disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)*. Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (*pendekatan next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

- a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- (4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai %Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing+ pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
1 Pound Sterling Inggris	16.592,25	16.555,01
1 Euro Eropa	14.251,62	14.175,77
1 Dolar Amerika Serikat	13.325,50	13.472,50
100 Yen Jepang	11.912,00	11.507,00

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 %Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi+ dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang %Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik+.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
 - h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.
- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
 - a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
 - b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
 - c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
 - d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 55.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro Wajib Minimum

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, terakhir PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 6,50% (2015: 7,50%) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011. GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015 untuk menggantikan GWM LDR.

GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Valuta Asing.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 yang kemudian dicabut dan digantikan dengan PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari DPK dalam Rupiah dan valuta asing.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2015, Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services) melakukan reklasifikasi efek-efek (obligasi) yang dimiliki langsung oleh Perseroan yang terkait dengan cadangan teknis asuransi sendiri (*shareholders fund reserves*) di dalam laporan keuangan. Entitas Anak mengubah klasifikasi efek-efek tersebut dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi menjadi aset keuangan tersedia untuk dijual. Perubahan ini dikategorikan sebagai perubahan kebijakan akuntansi sehingga diterapkan secara retrospektif. Oleh karena dampak atas perubahan ini tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya secara keseluruhan, maka dampak perubahan ini diakui pada laporan keuangan tahun 2015. Penyajian kembali laporan keuangan tahun sebelumnya tidak diperlukan.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif (lanjutan)

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri (%BSM+), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Piutang *murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran+.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan margin yang ditanggguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menerapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Pada tahun 2016, Bank menyusun ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil review berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
- ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan diatas *base lending rate*;
- iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

Ketentuan internal tersebut mulai diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen+.

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal 1 April 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi maksimal 5 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai **%Selisih bersih revaluasi aset tetap+** dan disajikan sebagai **%Penghasilan komprehensif lain+**. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo **%Selisih bersih revaluasi aset tetap+** yang disajikan sebagai **%Penghasilan komprehensif lain+**, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap **%Selisih bersih revaluasi aset tetap+** dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Entitas melakukan revaluasi untuk tujuan akuntansi dan pajak pada periode entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20%-25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) *Aset Tetap* dan ISAK 25 *Hak Atas Tanah*, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang *Penurunan Nilai Aset* mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

ii. Aset sewa

Berdasarkan PSAK No. 30, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30, dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset sewa (lanjutan)

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitor yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyertaan sementara dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Grup mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum* dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada ~~aset lain-lain~~.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis, dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggunganaan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamandemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:

- Entitas Anak dapat mengukur komponen $\% \text{deposit} +$ secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen $\% \text{asuransi} +$);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen $\% \text{deposit} +$.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuarial estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris perusahaan, termasuk asumsi tingkat diskonto, mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi margin atas risiko pemburukan. Entitas Anak yang bergerak di asuransi jiwa telah menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dengan menggunakan asumsi estimasi terbaik dan margin atas risiko pemburukan sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

Untuk asuransi kerugian, Entitas Anak melakukan pengujian kecukupan liabilitas asuransi pada tanggal pelaporan dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.

Jika dari pengujian tersebut terdapat kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan untuk asuransi kerugian) dengan nilai estimasi kini atas arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas asuransi.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak atau aktuaris independen yang terdaftar.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diklasifikasikan sebagai liabilitas asuransi.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah dilaporkan sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-linked* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes*, *medium term notes* dan *traveller's cheques*, pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman subordinasi.

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang Pajak Penghasilan, yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai *Utang pajak+* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah musyarakah* dan akun lain yang sejenis.

- 1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.
- 3) *Mudharabah musyarakah* adalah *mudharabah* dimana pengelola dana juga menyetorkan modal atau dana dalam investasinya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam %Pendapatan bunga+ dan %Beban bunga+ di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2013), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditanggungkan dan pendapatan administrasi, diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur aset keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari aset keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk aset tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari marjin efektif.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deponan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pendapatan premi dan beban klaim (lanjutan)

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara regular untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) ~~Imbalan Kerja~~+ PSAK Revisi ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan atas kewajiban kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai ~~penghasilan~~ ~~komprehensif lain~~+ dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Karena dampak penerapan PSAK revisi ini tidak signifikan ke laporan keuangan konsolidasian, maka penerapan PSAK revisi dilakukan secara prospektif.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 23.333.333.333 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang ~~Segmen Operasi~~, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi. Segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: Korporasi; Komersial dan Bisnis; Mikro dan Ritel; Konsumer; *Treasury*, *Financial Institution* dan *Special Asset Management (SAM)*; *Institutional banking*; Kantor Pusat; Entitas Anak; Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi yang berlaku awal April 2016, maka Segmen Operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: Korporasi; Komersial; Retail; Treasury dan Market; Kantor Pusat; Entitas Anak Syariah; Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasikan dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 50). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari liabilitas lain-lain+ berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas resiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, *Unexpired Risk Reserve* (URR) dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

h. Revaluasi atas tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	42.653.728	41.014.055
Dolar Amerika Serikat (Catatan 61B.(v))	10.847.071	11.470.919
	53.500.799	52.484.974

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang masing-masing sebesar:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
- GWM Primer	6,50%	6,50%
- GWM Sekunder	4,00%	4,00%
Mata uang asing	8,00%	8,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. *GWM Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LFR yang dimiliki oleh bank dan LFR Target. GWM LFR dikenakan jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap:

- a. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank; dan
- b. Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, penyebutan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sejak tanggal 3 Agustus 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Excess Reserve adalah kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
- GWM Primer	6,50%	6,50%
- GWM Sekunder	9,25%	9,84%
- GWM <i>Loan to Funding Ratio</i> *)	-	-
Mata uang asing	8,23%	8,12%

*) LFR Bank Mandiri periode 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berada di antara 80%-92% sehingga tidak dikenakan GWM LFR.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	25.071	25.690
Pihak ketiga	401.642	482.680
Jumlah	426.713	508.370
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	512	171
Pihak ketiga	8.737.059	9.854.673
Jumlah (Catatan 61B.(v))	8.737.571	9.854.844
	9.164.284	10.363.214
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.058)	(3.049)
Bersih	9.161.226	10.360.165

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah - Lancar	426.713	508.370
Mata uang asing:		
Lancar	8.734.560	9.851.849
Macet	3.011	2.995
Jumlah (Catatan 61B.(v))	8.737.571	9.854.844
	9.164.284	10.363.214
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.058)	(3.049)
Bersih	9.161.226	10.360.165

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,03%	0,07%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	3.049	3.412
Pembalikan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(7)	(176)
Lain-lain*)	16	(187)
Saldo akhir periode/tahun	3.058	3.049

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Maret 2017				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	15.128.721	-	15.128.721
<i>Call money</i>	< 1 bulan	1.370.000	-	1.370.000
	> 1 bulan < 3 bulan	80.000	-	80.000
<i>Penempatan "fixed term"</i>	< 1 bulan	20.000	-	20.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	10.000	-	10.000
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	20.000	-	20.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	2.491.862	-	2.491.862
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	934.982	-	934.982
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	378.430	-	378.430
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	38.000	-	38.000
Tabungan	tanpa jatuh tempo	512	-	512
Jumlah		20.472.507	-	20.472.507

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

31 Maret 2017				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	26.251.235	-	26.251.235
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	19.321.975	-	19.321.975
<i>Call money</i>	< 1 bulan	5.702.176	-	5.702.176
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	177.666	-	177.666
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	586	-	586
	> 12 bulan	-	42.653	42.653
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan	1.073.454	-	1.073.454
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	274.256	-	274.256
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	58.017	-	58.017
	> 12 bulan	-	983	983
Deposito berjangka	< 1 bulan	381.195	-	381.195
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	8.605	-	8.605
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.998	-	1.998
Jumlah (Catatan 61B.(v))		53.251.163	43.636	53.294.799
				73.767.306
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(47.136)
Bersih				73.720.170

31 Desember 2016				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	27.566.169	-	27.566.169
<i>Call money</i>	< 1 bulan	6.522.000	-	6.522.000
Penempatan " <i>fixed term</i> +	< 1 bulan	100.000	-	100.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	70.000	-	70.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	2.183.958	-	2.183.958
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	1.228.915	-	1.228.915
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	409.632	-	409.632
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	76.500	-	76.500
Tabungan	tanpa jatuh tempo	311	-	311
Jumlah		38.157.485	-	38.157.485
Mata uang asing:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	31.660.375	-	31.660.375
<i>Call money</i>	< 1 bulan	2.777.111	-	2.777.111
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	593	-	593
	> 12 bulan	-	42.426	42.426
Penempatan " <i>fixed-term</i> "	< 1 bulan	587.401	-	587.401
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	221.153	-	221.153
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	123.004	-	123.004
	> 12 bulan	-	977	977
Deposito berjangka	< 1 bulan	117.618	-	117.618
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	12.092	-	12.092
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	-
Jumlah (Catatan 61B.(v))		35.499.347	43.403	35.542.750
				73.700.235
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(83.308)
Bersih				73.616.927

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	1.419.562	1.197.075
Pihak ketiga	19.052.945	36.960.410
Jumlah	<u>20.472.507</u>	<u>38.157.485</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	537.047	528.496
Pihak ketiga	52.757.752	35.014.254
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>53.294.799</u>	<u>35.542.750</u>
	73.767.306	73.700.235
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.136)	(83.308)
	<u>73.720.170</u>	<u>73.616.927</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	2,44%	2,53%
Mata uang asing	0,78%	0,48%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	83.308	66.760
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(42.532)	21.415
Lain-lain*)	6.360	(4.867)
Saldo akhir periode/tahun	<u>47.136</u>	<u>83.308</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau mengalami penurunan nilai+ di mana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar EUR3.061.829 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Efek-efek</u>		
Pihak berelasi (Catatan 55):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.124.382	2.044.697
Tersedia untuk dijual	7.599.764	7.807.931
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.836.508	1.920.506
Diukur pada biaya perolehan*)	407.000	392.044
	12.967.654	12.165.178
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.734.606	2.708.846
Tersedia untuk dijual	16.231.673	14.503.106
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.169.068	9.348.361
Diukur pada biaya perolehan*)	36.678	246.146
	27.172.025	26.806.459
<u>Investasi pada unit-link **)</u>		
Pihak berelasi (Catatan 55):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4.632.587	6.406.370
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	13.860.508	11.444.472
Jumlah	58.632.774	56.822.479
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(13.040)	(5.429)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	74.808	(26.463)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.176)	(238.944)
	(7.408)	(270.836)
	58.625.366	56.551.643

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			Jumlah
				Lancar	Kurang lancar	Macet	
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	3.265.659	-	19.425	3.285.084	-	-	3.285.084
Investasi pada unit-unit reksa dana	662.128	-	2.562	664.690	-	-	664.690
Sertifikat Bank Indonesia	274.231	-	1.398	275.629	-	-	275.629
Saham	19.328	-	(391)	18.937	-	-	18.937
	4.221.346	-	22.994	4.244.340	-	-	4.244.340
Investasi pada unit-link *)							
Obligasi	11.122	-	-	11.122	-	-	11.122
Saham	18.310.248	-	-	18.310.248	-	-	18.310.248
Investasi pada unit-unit reksa dana	171.725	-	-	171.725	-	-	171.725
	18.493.095	-	-	18.493.095	-	-	18.493.095
	22.714.441	-	22.994	22.737.435	-	-	22.737.435
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	9.002.000	-	52.101	9.054.101	-	-	9.054.101
Obligasi	3.031.360	-	(17.193)	3.014.167	-	-	3.014.167
Negotiable certificate of deposit	562.967	-	655	563.622	-	-	563.622
Medium term notes	400.000	-	-	400.000	-	-	400.000
Sertifikat Bank Indonesia	127.945	-	-	127.945	-	-	127.945
	13.124.272	-	35.563	13.159.835	-	-	13.159.835
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	2.513.108	-	-	2.513.108	-	-	2.513.108
Sertifikat Bank Indonesia	5.019.880	(11.064)	-	5.008.816	-	-	5.008.816
Medium term notes	800.000	(342)	-	799.658	-	-	799.658
Wesel ekspor	679.540	-	-	679.540	-	-	679.540
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	9.257.528	(11.406)	-	9.246.122	-	-	9.246.122
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	407.000	-	-	407.000	-	-	407.000
Wesel ekspor	36.420	-	-	36.420	-	-	36.420
	443.420	-	-	443.420	-	-	443.420
Jumlah	45.539.661	(11.406)	58.557	45.586.812	-	-	45.586.812
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Treasury bills	505.417	-	(1.274)	504.143	-	-	504.143
Sertifikat Bank Indonesia	132.225	-	180	132.405	-	-	132.405
	637.642	-	(1.094)	636.548	-	-	636.548
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.883.937	-	19.214	4.903.151	-	-	4.903.151
Treasury bills	1.215.953	-	(2.850)	1.213.103	-	-	1.213.103
Sertifikat Bank Indonesia	4.607.275	-	981	4.608.256	-	-	4.608.256
	10.707.165	-	17.345	10.724.510	-	-	10.724.510
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	239.860	(1.634)	-	238.226	-	-	238.226
Treasury bills	1.508.188	-	-	1.504.156	-	-	1.508.188
Wesel ekspor	1.748.048	(1.634)	-	1.742.382	-	4.032	1.746.414
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	258	-	-	258	-	-	258
Jumlah (Catatan 61B.(v))	13.093.113	(1.634)	16.251	13.103.698	-	4.032	13.107.730
	58.632.774	(13.040)	74.808	58.690.510	-	4.032	58.694.542
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(69.176)
Bersih							58.625.366

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2016						
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			Jumlah
				Lancar	Kurang lancar	Macet	
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.878.559	-	13.724	1.892.283	-	-	1.892.283
Investasi pada unit-unit reksa dana	1.017.069	-	2.332	1.019.401	-	-	1.019.401
Sertifikat Bank Indonesia	971.669	-	2.462	974.131	-	-	974.131
Saham	5.558	-	63	5.621	-	-	5.621
	3.872.855	-	18.581	3.891.436	-	-	3.891.436
Investasi pada unit-link *)							
Saham	17.658.330	-	-	17.658.330	-	-	17.658.330
Investasi pada unit-unit reksa dana	178.821	-	-	178.821	-	-	178.821
Obligasi	13.691	-	-	13.691	-	-	13.691
	17.850.842	-	-	17.850.842	-	-	17.850.842
	21.723.697	-	18.581	21.742.278	-	-	21.742.278
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana	9.002.000	-	52.896	9.054.896	-	-	9.054.896
Obligasi	3.447.793	-	(7.683)	3.440.110	-	-	3.440.110
Negotiable certificate of deposit	452.394	-	(408)	451.986	-	-	451.986
Medium term notes	499.000	-	-	499.000	-	-	499.000
Sertifikat Bank Indonesia	190.330	-	-	190.330	-	-	190.330
	13.591.517	-	44.805	13.636.322	-	-	13.636.322
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	2.743.959	-	-	2.743.959	-	-	2.743.959
Sertifikat Bank Indonesia	5.250.000	(3.241)	-	5.246.759	-	-	5.246.759
Medium term notes	800.000	(515)	-	799.485	-	-	799.485
Wesel ekspor	640.454	-	-	640.262	-	192	640.454
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	9.679.413	(3.756)	-	9.675.465	-	192	9.675.657
Diukur pada biaya perolehan***)							
Obligasi syariah Perusahaan	544.000	-	-	407.000	-	137.000	544.000
Wesel ekspor	94.190	-	-	94.190	-	-	94.190
	638.190	-	-	501.190	-	137.000	638.190
Jumlah	45.632.817	(3.756)	63.386	45.555.255	-	137.192	45.692.447
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Treasury bills	666.808	-	237	667.045	-	-	667.045
Sertifikat Bank Indonesia	213.880	-	606	214.486	-	-	214.486
	880.688	-	843	881.531	-	-	881.531
Tersedia untuk dijual							
Obligasi	4.979.168	-	(83.738)	4.895.430	-	-	4.895.430
Treasury bills	874.106	-	(6.263)	867.843	-	-	867.843
Sertifikat Bank Indonesia	2.866.246	-	(691)	2.865.555	-	-	2.865.555
	8.719.520	-	(90.692)	8.628.828	-	-	8.628.828
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi	242.505	(1.673)	-	240.832	-	-	240.832
Wesel ekspor	1.346.949	-	-	1.335.455	-	11.494	1.346.949
	1.589.454	(1.673)	-	1.576.287	-	11.494	1.587.781
Jumlah (Catatan 61B.(v))	11.189.662	(1.673)	(89.849)	11.086.646	-	11.494	11.098.140
	56.822.479	(5.429)	(26.463)	56.641.901	-	148.686	56.790.587
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(238.944)
Bersih							56.551.643

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Efek-efek</u>		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	1.591.494	2.069.627
≤ 1 tahun	12.830.149	12.714.475
> 1 ≤ 5 tahun	11.836.069	12.205.873
> 5 < 10 tahun	788.854	292.000
> 10 tahun	-	500.000
Jumlah	<u>27.046.566</u>	<u>27.781.975</u>
Mata uang asing:		
≤ 1 tahun	7.627.947	6.084.373
> 1 ≤ 5 tahun	1.865.997	1.396.241
> 5 < 10 tahun	3.599.169	3.709.048
Jumlah	<u>13.093.113</u>	<u>11.189.662</u>
<u>Investasi pada unit-link*)</u>		
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	18.481.973	17.837.151
≤ 1 tahun	9.161	13.691
> 1 ≤ 5 tahun	1.961	-
Jumlah	<u>18.493.095</u>	<u>17.850.842</u>
	<u>58.632.774</u>	<u>56.822.479</u>
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(13.040)	(5.429)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	74.808	(26.463)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.176)	(238.944)
	<u>(7.408)</u>	<u>(270.836)</u>
	<u>58.625.366</u>	<u>56.551.643</u>

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Efek-efek</u>		
Perusahaan	20.962.824	22.085.455
Bank Sentral	10.440.484	9.640.796
Bank	4.609.259	4.430.309
Pemerintah	4.127.112	2.815.077
	<u>40.139.679</u>	<u>38.971.637</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Investasi pada <i>unit-link</i> *)</u>		
Bank	4.881.459	4.448.743
Perusahaan	13.611.636	13.402.099
	18.493.095	17.850.842
Jumlah	58.632.774	56.822.479
Dikurangi:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(13.040)	(5.429)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek	74.808	(26.463)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.176)	(238.944)
	(7.408)	(270.836)
Bersih	58.625.366	56.551.643

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Lembaga pemeringkat	Peringkat*)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
Pemerintah Republik Indonesia**)	-	-	-	2.743.557	1.437.182
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo	idAAA	idAAA	131.006	133.292
PT Federal International Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	25.178	25.209
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	Pefindo	AAA	idAAA	30.379	20.452
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	idAA+	30.270	19.387
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	40	4.909
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	-	57.762	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	266.892	251.852
				3.285.084	1.892.283
<u>Investasi pada <i>unit-link</i> ***)</u>					
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	-	1.969
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	11.122	11.722
				11.122	13.691
				3.296.206	1.905.974

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor[®], Moody[®] dan Fitch Ratings.

**) Tidak memiliki peringkat.

***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga pemeringkat	Peringkat ^{*)}		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah (lanjutan)					
Tersedia untuk dijual					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	159.305	360.905
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	idAA+	121.320	295.093
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	9.458	266.102
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	25.148	229.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	25.000	157.713
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	122.480	126.713
PT Medco Energi Internasional Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	70.035	70.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	101.000	25.020
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	2.380.421	1.909.564
				3.014.167	3.440.110
Dimiliki hingga jatuh tempo					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Tunas Baru Lampung Tbk.	Pefindo	idA-	idA	-	500.000
PT Surya Artha Nusantara Finance	Pefindo	idAA-	idAA-	500.000	600.000
PT Medco Energi International Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	23.288	223.000
PT Mayora Indah Tbk.	Pefindo	idAA-	idAA-	680.000	74.000
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	223.000	36.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.086.820	1.310.959
				2.513.108	2.743.959
Diukur pada biaya perolehan^{**)}					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	-	265.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	Pefindo	idD	idD	-	87.000
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	407.000	192.000
				407.000	544.000
Total				9.230.484	8.634.043

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor's, Moody's dan Fitch Ratings.

**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Lembaga pemeringkat	Peringkat ^{a)}		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
		31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata uang asing					
Tersedia untuk dijual					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody ϕ	Baa3	Baa3	163.139	3.523.022
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	-	719.270
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody ϕ	Baa3	Baa3	13.188	283.630
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Moody ϕ	Baa3	Baa3	3.553.793	137.857
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody ϕ	Baa3	Baa3	280.048	121.253
PT Pelindo (Persero)	Moodys	Baa3	-	-	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	892.983	110.398
				<u>4.903.151</u>	<u>4.895.430</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo					
<u>Efek-efek</u>					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody ϕ	Baa3	Baa3	63.916	64.536
PT Soechi Lines Tbk	Moody ϕ	Baa3	Baa3	-	134.725
PT Pertamina (Persero)	Moody ϕ	Baa3	Baa3	174.310	41.571
				<u>238.226</u>	<u>240.832</u>
Total				<u>5.141.377</u>	<u>5.136.262</u>

^{a)} Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Standard and Poor ϕ , Moody ϕ dan Fitch Ratings.

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	9,64%	7,62%
Mata uang asing	3,91%	3,74%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	238.944	309.169
(Pembalikan)/penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(21.168)	24.094
Penghapusbukuan	(137.000)	(87.000)
Lain-lain ^{*)}	(11.600)	(7.319)
Saldo akhir periode/tahun	<u>69.176</u>	<u>238.944</u>

^{*)} Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.
- i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras IV	2.511.111	2.512.630
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan I	1.004.367	1.004.978
Reksa Dana Manulife Proteksi Dana Utama	1.000.552	1.000.420
Reksa Dana Terproteksi Emco VII	904.702	904.873
Reksa Dana Trimegah Terproteksi I	655.597	656.200
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan II	655.379	655.976
Reksa Dana Terproteksi Emco VIII	602.988	602.935
Reksa Dana Emco Terproteksi	412.755	412.767
Reksa Dana Trimegah Terproteksi II	196.515	196.118
Reksa Dana Sucorinvest Proteksi 23	197.885	196.079
	8.141.851	8.142.976

- j. Pada tanggal 31 Maret 2017, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar RpNihil (31 Desember 2016: RpNihil) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).
- k. Pada tanggal 31 Maret 2017, efek-efek dengan jumlah nominal sebesar USD65.000.000 (nilai penuh) (31 Desember 2016: USD65.000.000 (nilai penuh)) dijaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 55)		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	1.191.310
Tersedia untuk dijual***)	89.989.326	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan*)	6.574.132	5.027.262
 <u>Investasi pada unit-link **)</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.298.692	1.237.261
	102.537.045	98.933.278

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk, dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Obligasi Pemerintah</u>		
Kurang dari 1 tahun	55.367	18.914
1 - 5 tahun	311.150	242.405
5 - 10 tahun	668.287	615.527
Lebih dari 10 tahun	596.475	299.932
	1.631.279	1.176.778
 <u>Investasi pada <i>unit-link</i> **)</u>		
Kurang dari 1 tahun	181.062	189.725
1 - 5 tahun	136.893	122.176
5 - 10 tahun	429.675	393.688
Lebih dari 10 tahun	551.062	531.672
	1.298.692	1.237.261
	2.929.971	2.414.039
 Tersedia untuk dijual***)		
Kurang dari 1 tahun	3.621.831	1.482.131
1 - 5 tahun	45.358.646	45.568.301
5 - 10 tahun	8.885.379	5.885.572
Lebih dari 10 tahun	7.786.871	4.297.009
	65.652.727	57.233.013
 Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	1.146.846	9.357.392
1 - 5 tahun	82.862	82.625
5 - 10 tahun	59.452	59.405
Lebih dari 10 tahun	329.664	319.712
	1.618.824	9.819.134
 Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	2.719.374	122.659
1 - 5 tahun	3.714.134	4.761.487
	6.433.508	4.884.146
Jumlah	76.635.030	74.350.332

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk, dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Mata uang asing</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
1 - 5 tahun	25.364	5.461
5 - 10 tahun	77.660	3.687
Lebih dari 10 tahun	40.549	5.384
	143.573	14.532
Tersedia untuk dijual		
Kurang dari 1 tahun	5.882.427	6.379.279
1 - 5 tahun	8.564.499	8.062.070
5 - 10 tahun	9.775.929	8.241.438
Lebih dari 10 tahun	113.744	418.749
	24.336.599	23.101.536
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	-	26.922
1 - 5 tahun	70.171	71.160
5 - 10 tahun	1.211.048	1.225.680
	1.281.219	1.323.762
Diukur pada biaya perolehan*)		
1 - 5 tahun	140.624	143.116
Jumlah (Catatan 61B.(v))	25.902.015	24.582.946
	102.537.045	98.933.278

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak.

b. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2017				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Rupiah</u>					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.532.682	5,25%- 8,50%	1.631.279	15/10/2017 - 15/05/2018	1 dan 6 bulan
<u>Investasi pada unit-link**)</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.298.692	5,25% - 11,00%	1.298.692	15/05/2017 - 15/05/2018	1 dan 6 bulan

***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Maret 2017					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
	Rupiah (lanjutan)				
Tersedia untuk dijual***)					
Obligasi suku bunga tetap	33.062.220	5,25% - 8,88%	34.669.075	15/05/2018 - 15/11/2031	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	31.276.192	SPN 3 bulan	30.983.652	25/09/2017 - 25/08/2019	3 bulan
	64.338.412		65.652.727		

31 Maret 2017				
	Nominal/ Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
	Rupiah			
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	473.676	8,25% - 11,75%	15/06/2032 - 15/05/2033	6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	1.145.148	SPN 3 bulan	25/09/2017 - 25/09/2017	3 bulan
	1.618.824			
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	6.433.508	6,85% - 8,63%	08/09/2017 - 15/05/2019	3 dan 6 bulan

31 Maret 2017					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
	Mata uang asing				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	141.664	0,00% - 5,13%	143.573	08/01/2022 - 15/01/2045	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	23.184.736	3,30% - 3,50%	24.336.599	15/05/2017 - 21/11/2022	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 Akuntansi Sukuk+

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk, dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Maret 2017					
	Nominal/ Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
<u>Mata uang asing</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi suku bunga tetap	1.281.219	3,75% - 4,33%	25/04/2022 - 28/05/2025	6 bulan	
Diukur pada biaya perolehan*)					
Obligasi suku bunga tetap	140.624	6,13%	15/03/2019	6 bulan	
31 Desember 2016					
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
<u>Rupiah</u>					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
<u>Obligasi Pemerintah</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.139.461	5,25%- 12,90%	1.176.778	05/03/2017 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
<u>Investasi pada unit-link**)</u>					
Obligasi suku bunga tetap	1.237.261	6,25% - 11,00%	1.237.261	06/01/2017 - 15/05/2036	1 dan 6 bulan
Tersedia untuk dijual***)					
Obligasi suku bunga tetap	25.773.223	5,25% - 12,90%	26.288.246	15/10/2017 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	31.276.192	SPN 3 bulan	30.944.767	25/09/2017 - 25/07/2020	3 bulan
	57.049.415		57.233.013		
31 Desember 2016					
	Nominal/ Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
<u>Rupiah</u>					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi suku bunga tetap	463.436	5,63% - 11,75%	15/07/2017 - 15/05/2037	6 bulan	
Obligasi suku bunga mengambang	9.355.698	SPN 3 bulan	25/02/2017	3 bulan	
	9.819.134				

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 tentang Akuntansi Sukuk.

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk, dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

31 Desember 2016					
	Nominal/ Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada biaya perolehan*)					
Obligasi suku bunga tetap	4.884.146	6,25% - 8,75%	27/01/2017 - 15/09/2020	1 dan 6 bulan	
31 Desember 2016					
	Nominal/ biaya perolehan/ diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	14.483	3,30% - 6,13%	14.532	21/11/2018 - 15/04/2043	6 bulan
Tersedia untuk dijual					
Obligasi suku bunga tetap	22.247.576	2,63% - 11,63%	23.101.536	09/03/2017 - 08/01/2027	6 bulan
31 Desember 2016					
	Nominal/ Biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	
Mata uang asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi suku bunga tetap	1.323.762	3,75% - 7,00%	09/03/2017 - 08/01/2026	6 bulan	
Diukur pada biaya perolehan*)					
Obligasi suku bunga tetap	143.116	6,13%	15/03/2019	6 bulan	

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 tentang Akuntansi Suku-

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Maret 2017, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal Rp3.572.742 (31 Desember 2016: Rp3.986.742) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2017, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.107.276 dan USD597.796.000 (nilai penuh) (31 Desember 2016: Rp3.107.276 dan USD597.796.000 (nilai penuh)) dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36b dan 36c).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kolektibilitas Bank Indonesia untuk obligasi pemerintah adalah lancar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.117.540	799.513
Lain-lain	3.386.786	3.474.664
	<u>4.504.326</u>	<u>4.274.177</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.864.997	1.285.395
Lain-lain	4.299.943	4.098.043
	<u>6.164.940</u>	<u>5.383.438</u>
Jumlah	<u>10.669.266</u>	<u>9.657.615</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	708.489	1.251.753
Lain-lain	490.605	408.370
	<u>1.199.094</u>	<u>1.660.123</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C payable at sight</i>	2.865.832	1.632.983
Lain-lain	2.880.450	2.973.397
	<u>5.746.282</u>	<u>4.606.380</u>
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>6.945.376</u>	<u>6.266.503</u>
	17.614.642	15.924.118
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.439.251)	(1.756.847)
Bersih	<u>16.175.391</u>	<u>14.167.271</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	16.352.779	14.672.747
Dalam perhatian khusus	145.295	122.541
Diragukan	125	-
Macet	1.116.443	1.128.830
Jumlah	<u>17.614.642</u>	<u>15.924.118</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.439.251)	(1.756.847)
Bersih	<u>16.175.391</u>	<u>14.167.271</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	3.267.704	2.586.373
1 - 3 bulan	4.802.768	4.144.984
3 - 6 bulan	2.431.764	2.748.940
6 - 12 bulan	21.086	31.374
Lebih dari 12 bulan	145.944	145.944
Jumlah	10.669.266	9.657.615
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.104.431	1.211.291
1 - 3 bulan	3.179.476	2.274.143
3 - 6 bulan	1.693.553	1.844.232
6 - 12 bulan	42.170	879
Lebih dari 12 bulan	925.746	935.958
Jumlah (Catatan 61B.(v))	6.945.376	6.266.503
	17.614.642	15.924.118
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.439.251)	(1.756.847)
	16.175.391	14.167.271

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	1.756.847	1.727.747
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(311.682)	35.085
Lain-lain*)	(5.914)	(5.985)
Saldo akhir periode/tahun	1.439.251	1.756.847

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Maret 2017

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai bersih
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0052	08/03/2017	05/04/2017	583.153	337	582.816
Obligasi FR0058	08/03/2017	05/04/2017	495.782	288	495.494
Obligasi FR0059	15/03/2017	12/04/2017	472.485	754	471.731
Obligasi FR0061	03/02/2017	05/05/2017	281.468	1.467	280.001
Obligasi FR0036	03/03/2017	02/06/2017	111.729	1.070	110.659
Obligasi FR0069	03/03/2017	02/06/2017	101.200	966	100.234
Obligasi FR0063	03/02/2017	05/05/2017	87.583	458	87.125
Saham	18/11/2016	18/05/2017	53.519	957	52.562
Saham	25/01/2017	25/01/2018	34.563	3.797	30.766
Saham	10/11/2016	10/11/2017	29.563	2.890	26.673
Saham	14/11/2016	14/11/2017	29.563	2.939	26.624
Saham	16/11/2016	16/11/2017	29.563	2.964	26.599
Obligasi FR0035	03/02/2017	05/05/2017	9.989	53	9.936
Saham	06/02/2017	07/08/2017	8.107	435	7.672
Jumlah			2.328.267	19.375	2.308.892

31 Desember 2016

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai bersih
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0028	28/12/2016	04/01/2017	1.016.047	402	1.015.645
Obligasi ORI013	29/12/2016	06/01/2017	448.730	423	448.307
Obligasi FR0060	28/12/2016	04/01/2017	437.174	173	437.001
Obligasi FR0056	29/12/2016	05/01/2017	297.961	223	297.738
Obligasi FR0066	30/12/2016	06/01/2017	263.928	238	263.690
Obligasi FR0070	29/12/2016	05/01/2017	203.509	152	203.357
Obligasi FR0073	28/12/2016	04/01/2017	200.534	108	200.426
SPN142-110517	28/12/2016	04/01/2017	185.908	74	185.834
SPN144-080617	28/12/2016	04/01/2017	184.957	73	184.884
SBSN	28/12/2016	25/01/2017	180.395	649	179.746
SBSN	28/12/2016	25/01/2017	180.395	649	179.746
SBSN	07/12/2016	04/01/2017	171.686	99	171.587
Obligasi FR0059	19/12/2016	19/01/2017	170.657	594	170.063
SBSN	21/12/2016	18/01/2017	164.415	426	163.989
SBSN	21/12/2016	18/01/2017	164.415	426	163.989
SBSN	07/12/2016	04/01/2017	150.226	86	150.140
Obligasi FR0028	28/12/2016	04/01/2017	147.326	58	147.268
Obligasi FR0053	21/12/2016	05/01/2017	92.791	83	92.708
Obligasi FR0073	28/12/2016	04/01/2017	52.521	28	52.493
Saham	18/11/2016	18/05/2017	53.519	2.705	50.814
SBN	27/12/2016	03/01/2017	48.659	19	48.640
SBN	28/12/2016	04/01/2017	46.772	25	46.747
SPN140-130417	28/12/2016	04/01/2017	46.696	18	46.678
SBN	28/12/2016	11/01/2017	40.303	61	40.242
SBN	30/12/2016	31/03/2017	36.599	505	36.094
Saham	10/11/2016	10/11/2017	29.563	3.970	25.593
Saham	14/11/2016	14/11/2017	29.563	4.017	25.546
Saham	16/11/2016	16/11/2017	29.563	4.040	25.523
Jumlah			5.074.812	20.324	5.054.488

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	2.308.892	5.054.488

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	-	-
Pembalikan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	-	-
Saldo akhir periode/tahun	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkap pada Catatan 61A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 55)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	7.749 539.230	2 13.284	- -
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	67.500 3.371.447	450 659	- 1.324
3. <i>Swap</i> - beli Lain-lain	3.663.755	758	-
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	8.845.908 1.116.316	32.323 1.044	898 228
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Lain-lain		57	-
Jumlah pihak berelasi		48.577	2.450

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat	3.462.823	211	20.923
Lain-lain	2.112.892	9.019	18.444
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	6.261.496	48.456	198
Lain-lain	32.811	116	249
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat	2.533.435	1.170	1.343
Lain-lain	2.941.446	1.099	1.374
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat	48.281.628	287.237	3.600
Lain-lain	3.221.323	17.038	16.391
5. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat		248	1.318
6. <i>Option</i> - jual Dolar Amerika Serikat		9.005	9.051
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Lain-lain		71.574	196.544
Jumlah pihak ketiga		445.173	269.435
Jumlah		493.750	271.885

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 55)			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	2.027.885	336	2.882
Lain-lain	5.678	2	-
2. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat	1.347.250	-	300
3. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat	6.598.314	3.154	6.824

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transaksi	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 55)			
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Lain-lain		168	52
Jumlah pihak berelasi		3.660	10.058
Pihak ketiga			
<u>Terkait nilai tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	2.339.530 1.987.282	21.364 2.176	3.336 59.376
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	4.352.298 40.381	12.323 576	27.668 29
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	2.626.577 623.476	17.520 661	2.148 2.413
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	18.001.365 2.802.046	25.038 63.701	164.113 980
7. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain		116 15	2.377 -
8. <i>Option</i> - jual Dolar Amerika Serikat		3.012	1.336
<u>Terkait suku bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Dolar Amerika Serikat Lain-lain		87.941 1.157	225.747 2.888
Jumlah pihak ketiga		235.600	492.411
Jumlah		239.260	502.469

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	79.768.139	78.579.405
Pihak ketiga	469.647.562	478.173.216
Jumlah	549.415.701	556.752.621
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	24.372.405	21.622.078
Pihak ketiga	69.497.060	70.948.254
Jumlah (Catatan 61B.(v))	93.869.465	92.570.332
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	643.285.166 (34.418.502)	649.322.953 (32.616.760)
Bersih	608.866.664	616.706.193

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	213.281.452	28.153.851	241.435.303
Investasi	119.556.889	17.861.645	137.418.534
Konsumen	128.166.392	3.185.381	131.351.773
Sindikasi	16.051.869	1.870.828	17.922.697
Ekspor	14.206.400	71.233	14.277.633
Karyawan	6.344.957	45.469	6.390.426
Program pemerintah	530.077	89.258	619.335
Jumlah	498.138.036	51.277.665	549.415.701
Mata uang asing:			
Modal kerja	17.497.529	4.321.159	21.818.688
Investasi	32.224.207	7.358.260	39.582.467
Konsumen	363.216	-	363.216
Sindikasi	21.311.917	3.753.554	25.065.471
Ekspor	5.301.496	1.737.638	7.039.134
Karyawan	489	-	489
Jumlah (Catatan 61B.(v))	76.698.854	17.170.611	93.869.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	574.836.890	68.448.276 ¹⁾	643.285.166
	(5.812.707)	(28.605.795) ²⁾	(34.418.502)
Bersih	569.024.183	39.842.481³⁾	608.866.664

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

***) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp54.548.389 dan Rp13.899.887.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp25.437.001 dan Rp3.168.794.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp29.111.388 dan Rp10.731.093.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	223.899.951	29.197.623	253.097.574
Investasi	119.239.087	16.620.750	135.859.837
Konsumen	125.252.871	3.288.718	128.541.589
Sindikasi	16.744.279	1.884.271	18.628.550
Ekspor	14.230.417	59.184	14.289.601
Karyawan	5.627.776	48.148	5.675.924
Program pemerintah	562.536	97.010	659.546
Jumlah	505.556.917	51.195.704	556.752.621
Mata uang asing:			
Modal kerja	23.007.517	4.281.727	27.289.244
Investasi	29.812.065	7.699.829	37.511.894
Konsumen	395.303	-	395.303
Sindikasi	19.999.125	3.712.674	23.711.799
Ekspor	2.844.092	817.432	3.661.524
Karyawan	568	-	568
Jumlah (Catatan 61B.(v))	76.058.670	16.511.662	92.570.332
	581.615.587	67.707.366 ¹⁾	649.322.953
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.478.737)	(27.138.023) ²⁾	(32.616.760)
Bersih	576.136.850	40.569.343³⁾	616.706.193

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp51.572.183 dan Rp16.135.183.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp23.054.786 dan Rp4.083.237.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp28.517.397 dan Rp12.051.946.

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	215.307.398	11.602.865	4.843.657	2.215.211	7.466.172	241.435.303
Investasi	127.999.229	3.982.286	2.633.223	343.737	2.460.059	137.418.534
Konsumen	121.170.078	7.861.265	534.718	650.035	1.135.677	131.351.773
Sindikasi	17.551.897	252.376	118.424	-	-	17.922.697
Ekspor	13.851.986	357.689	2.272	18.530	47.156	14.277.633
Karyawan	6.111.416	271.293	4.018	435	3.264	6.390.426
Program pemerintah	555.472	19.693	4.442	2.668	37.060	619.335
Jumlah	502.547.476	24.347.467	8.140.754	3.230.616	11.149.388	549.415.701

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Maret 2017						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Mata uang asing:						
Modal kerja	18.137.030	1.802.501	533.172	-	1.345.985	21.818.688
Investasi	37.602.595	991.211	542.741	-	445.920	39.582.467
Konsumen	361.524	1.692	-	-	-	363.216
Sindikasi	24.606.586	-	96.951	-	361.934	25.065.471
Ekspor	6.972.800	35.695	6.506	-	24.133	7.039.134
Karyawan	489	-	-	-	-	489
Jumlah (Catatan 61B.(v))	87.681.024	2.831.099	1.179.370	-	2.177.972	93.869.465
	590.228.500	27.178.566	9.320.124	3.230.616	13.327.360	643.285.166
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.674.526)	(4.394.956)	(4.321.358)	(1.428.329)	(11.599.333)	(34.418.502)
Bersih	577.553.974	22.783.610	4.998.766	1.802.287	1.728.027	608.866.664
31 Desember 2016						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	228.380.147	9.610.239	6.417.582	1.537.514	7.152.092	253.097.574
Investasi	126.315.123	4.393.028	2.030.464	209.724	2.911.498	135.859.837
Konsumen	119.358.666	6.996.906	480.810	572.467	1.132.740	128.541.589
Sindikasi	18.255.518	254.458	-	-	118.574	18.628.550
Ekspor	14.136.640	97.052	9.047	3.901	42.961	14.289.601
Karyawan	5.446.459	218.593	5.313	1.223	4.336	5.675.924
Program pemerintah	589.792	17.789	6.449	5.181	40.335	659.546
Jumlah	512.482.345	21.588.065	8.949.665	2.330.010	11.402.536	556.752.621
Mata uang asing:						
Modal kerja	23.418.079	2.197.826	305.614	162.346	1.205.379	27.289.244
Investasi	35.128.070	1.086.854	528.265	-	768.705	37.511.894
Konsumen	395.303	-	-	-	-	395.303
Sindikasi	23.248.765	-	98.020	132.260	232.754	23.711.799
Ekspor	3.497.590	95.067	19.829	-	49.038	3.661.524
Karyawan	568	-	-	-	-	568
Jumlah (Catatan 61B.(v))	85.688.375	3.379.747	951.728	294.606	2.255.876	92.570.332
	598.170.720	24.967.812	9.901.393	2.624.616	13.658.412	649.322.953
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.786.677)	(4.548.927)	(4.070.577)	(1.107.476)	(11.103.103)	(32.616.760)
Bersih	586.384.043	20.418.885	5.830.816	1.517.140	2.555.309	616.706.193

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Maret 2017		Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{**)}	
Rupiah:			
Perdagangan, restoran dan hotel	99.226.885	12.681.497	111.908.382
Industri	88.115.773	15.996.838	104.112.611
Jasa dunia usaha	40.799.595	3.797.696	44.597.291
Pertanian	51.838.110	6.971.587	58.809.697
Konstruksi	24.037.993	1.486.772	25.524.765
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18.584.557	3.865.306	22.449.863
Listrik, gas dan air	24.510.711	808.194	25.318.905
Tambang	5.755.307	2.004.432	7.759.739
Jasa sosial	6.563.756	238.455	6.802.211
Lain-lain	138.705.349	3.426.888	142.132.237
Jumlah	498.138.036	51.277.665	549.415.701
Mata uang asing:			
Perdagangan, restoran dan hotel	7.559.466	247.126	7.806.592
Industri	19.570.622	10.634.065	30.204.687
Jasa dunia usaha	1.500.804	464.480	1.965.284
Pertanian	5.289.840	117.238	5.407.078
Konstruksi	371.043	21.558	392.601
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.962.480	2.221.325	5.183.805
Listrik, gas dan air	3.133.890	637.999	3.771.889
Tambang	25.563.960	2.755.018	28.318.978
Jasa sosial	10.218.006	66.624	10.284.630
Lain-lain	528.743	5.178	533.921
Jumlah (Catatan 61B.(v))	76.698.854	17.170.611	93.869.465
	574.836.890	68.448.276 ¹⁾	643.285.166
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.812.707)	(28.605.795) ²⁾	(34.418.502)
Bersih	569.024.183	39.842.481³⁾	608.866.664

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp54.548.389 dan Rp13.899.887.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp25.437.001 dan Rp3.168.794.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp29.111.388 dan Rp10.731.093.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2016		Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{**)}	
Rupiah:			
Perdagangan, restoran dan hotel	107.149.575	13.957.534	121.107.109
Industri	90.362.185	15.315.418	105.677.603
Jasa dunia usaha	42.510.056	3.795.187	46.305.243
Pertanian	52.785.745	6.168.983	58.954.728
Konstruksi	23.706.108	1.794.246	25.500.354
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.405.573	3.697.791	21.103.364
Listrik, gas dan air	23.391.975	635.314	24.027.289
Tambang	5.746.421	2.076.354	7.822.775
Jasa sosial	7.819.131	259.809	8.078.940
Lain-lain	134.680.148	3.495.068	138.175.216
Jumlah	505.556.917	51.195.704	556.752.621
Mata uang asing:			
Perdagangan, restoran dan hotel	9.550.116	260.928	9.811.044
Industri	15.059.702	9.409.650	24.469.352
Jasa dunia usaha	2.143.143	474.722	2.617.865
Pertanian	8.452.083	126.579	8.578.662
Konstruksi	584.740	33.165	617.905
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.276.371	2.168.650	5.445.021
Listrik, gas dan air	3.186.296	667.539	3.853.835
Tambang	22.696.415	3.303.001	25.999.416
Jasa sosial	2.644.517	67.348	2.711.865
Lain-lain	8.465.287	80	8.465.367
Jumlah (Catatan 61B.(v))	76.058.670	16.511.662	92.570.332
	581.615.587	67.707.366 ¹⁾	649.322.953
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(5.478.737)	(27.138.023) ²⁾	(32.616.760)
Bersih	576.136.850	40.569.343³⁾	616.706.193

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2013).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp51.572.183 dan Rp16.135.183.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp23.054.786 dan Rp4.083.237.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp28.517.397 dan Rp12.051.946.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Maret 2017						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	98.241.572	6.141.895	2.118.197	1.483.549	3.923.169	111.908.382
Industri	91.506.518	5.325.070	2.873.483	575.165	3.832.375	104.112.611
Jasa dunia usaha	43.244.985	732.098	201.930	63.072	355.206	44.597.291
Pertanian	57.204.029	1.008.664	56.766	48.605	491.633	58.809.697
Konstruksi	24.206.737	686.157	282.760	53.357	295.754	25.524.765
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	19.365.784	1.388.236	930.443	31.668	733.732	22.449.863
Listrik, gas dan air	24.948.811	26.360	195.474	146.265	1.995	25.318.905
Tambang	6.100.587	413.473	890.609	55.224	299.846	7.759.739
Jasa sosial	6.349.136	343.307	43.863	38.031	27.874	6.802.211
Lain-lain	131.379.317	8.282.207	547.229	735.680	1.187.804	142.132.237
Jumlah	502.547.476	24.347.467	8.140.754	3.230.616	11.149.388	549.415.701
Mata uang asing:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	7.647.387	28.187	-	-	131.018	7.806.592
Industri	25.910.429	2.436.543	484.381	-	1.373.334	30.204.687
Jasa dunia usaha	1.904.947	11.623	-	-	48.714	1.965.284
Pertanian	5.337.130	-	-	-	69.948	5.407.078
Konstruksi	371.043	-	-	-	21.558	392.601
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.007.444	73.758	102.603	-	-	5.183.805
Listrik, gas dan air	3.181.598	274.527	-	-	315.764	3.771.889
Tambang	27.570.890	4.769	525.762	-	217.557	28.318.978
Jasa sosial	10.218.006	-	66.624	-	-	10.284.630
Lain-lain	532.150	1.692	-	-	79	533.921
Jumlah (Catatan 61B.(v))	87.681.024	2.831.099	1.179.370	-	2.177.972	93.869.465
	590.228.500	27.178.566	9.320.124	3.230.616	13.327.360	643.285.166
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.674.526)	(4.394.956)	(4.321.358)	(1.428.329)	(11.599.333)	(34.418.502)
Bersih	577.553.974	22.783.610	4.998.766	1.802.287	1.728.027	608.866.664

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2016					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	107.913.673	4.839.514	3.793.519	1.112.055	3.448.348	121.107.109
Industri	94.446.088	4.915.204	2.152.608	40.671	4.123.032	105.677.603
Jasa dunia usaha	44.729.723	869.821	192.581	76.067	437.051	46.305.243
Pertanian	57.209.089	986.888	75.295	60.297	623.159	58.954.728
Konstruksi	23.904.337	901.357	305.495	61.381	327.784	25.500.354
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	18.016.349	1.223.535	756.609	146.325	960.546	21.103.364
Listrik, gas dan air	23.658.839	8.731	196.449	147.162	16.108	24.027.289
Tambang	6.243.773	360.938	907.571	89.824	220.669	7.822.775
Jasa sosial	7.772.294	217.801	13.150	18.052	57.643	8.078.940
Lain-lain	128.588.180	7.264.276	556.388	578.176	1.188.196	138.175.216
Jumlah	512.482.345	21.588.065	8.949.665	2.330.010	11.402.536	556.752.621
Mata uang asing:						
Perdagangan, restoran, dan hotel	9.648.074	30.622	-	132.260	88	9.811.044
Industri	19.962.793	2.757.665	335.625	-	1.413.269	24.469.352
Jasa dunia usaha	2.470.757	98.655	-	-	48.453	2.617.865
Pertanian	8.507.942	-	-	-	70.720	8.578.662
Konstruksi	584.740	11.373	-	-	21.792	617.905
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	5.131.484	95.212	104.744	-	113.581	5.445.021
Listrik, gas dan air	3.235.329	292.560	-	-	325.946	3.853.835
Tambang	25.037.452	26.312	511.359	162.346	261.947	25.999.416
Jasa sosial	2.644.517	67.348	-	-	-	2.711.865
Lain-lain	8.465.287	-	-	-	80	8.465.367
Jumlah (Catatan 61B.(v))	85.688.375	3.379.747	951.728	294.606	2.255.876	92.570.332
	598.170.720	24.967.812	9.901.393	2.624.616	13.658.412	649.322.953
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.786.677)	(4.548.927)	(4.070.577)	(1.107.476)	(11.103.103)	(32.616.760)
Bersih	586.384.043	20.418.885	5.830.816	1.517.140	2.555.309	616.706.193

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	78.759.245	80.119.528
1 - 2 tahun	25.547.192	26.434.455
2 - 5 tahun	142.443.568	136.008.117
Lebih dari 5 tahun	302.665.696	314.190.521
Jumlah	<u>549.415.701</u>	<u>556.752.621</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	15.527.142	16.250.405
1 - 2 tahun	4.896.616	6.310.433
2 - 5 tahun	25.529.851	12.854.334
Lebih dari 5 tahun	47.915.856	57.155.160
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>93.869.465</u>	<u>92.570.332</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	643.285.166 (34.418.502)	649.322.953 (32.616.760)
Bersih	<u>608.866.664</u>	<u>616.706.193</u>

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 3,98% dan 4,00% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 3,95% dan 3,96%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *neto* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 1,33% dan 1,53% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 1,16% dan 1,38% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp1.739.607 dan Rp2.149.274 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp54.562.761 dan Rp54.665.318 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, terdiri atas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	36.151.913	36.204.384
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	13.243.161	13.338.662
Pembiayaan syariah lainnya	5.167.687	5.122.272
Jumlah	54.562.761	54.665.318
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.772.984)	(1.833.396)
Bersih	52.789.777	52.831.922

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>yield</i>) per periode/tahun:		
Rupiah	10,79%	11,42%
Mata uang asing	4,26%	6,40%
Kisaran bagi hasil per periode/tahun:		
Piutang <i>murabahah</i> dan <i>istishna</i>	0,54% - 12,70%	2,78% - 12,45%
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	5,22% - 11,02%	2,95% - 12,50%
Pembiayaan syariah lainnya	7,37% - 17,40%	4,66% - 14,10%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp31.804.787 dan Rp37.803.693 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing berkisar antara 25,00% sampai dengan 94,52% dan 24,00% sampai dengan 94,52% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing berkisar antara 2,11% sampai dengan 97,02% dan 0,61% sampai dengan 98,67% (tidak diaudit) dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Perpanjangan jangka waktu kredit	45.018.050	46.336.904
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.960.139	2.232.220
Fasilitas kredit tambahan	-	31.826
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	6.110.132	4.130.325
	53.088.321	52.731.275

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	23.804.137	22.726.073
Dalam Perhatian Khusus	12.104.406	13.777.071
Kurang Lancar	7.978.220	8.644.843
Diragukan	1.798.774	934.997
Macet	7.402.784	6.648.291
Jumlah	53.088.321	52.731.275

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp17.179.778 dan Rp16.228.131.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak berelasi

Jumlah kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 55.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 60).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun ¹⁾	32.616.760	22.281.842
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	5.611.932	24.277.357
Penghapusbukuan ²⁾	(3.687.600)	(12.991.055)
Lain-lain*)	(122.590)	(951.384)
Saldo akhir periode/tahun³⁾	34.418.502	32.616.760

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).

1) Saldo awal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari masing-masing Rp23.054.786 dan Rp13.265.021 yang dihitung secara individual dan Rp9.561.974 dan Rp9.016.821 yang dihitung secara kolektif.

2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp660.360 dan Rp5.878.014 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp3.027.240 dan Rp7.113.041 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.

3) Saldo akhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari Rp25.308.021 dan Rp23.054.786 yang dihitung secara individual dan Rp9.110.481 dan Rp9.561.974 yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	7.524.915	8.353.922
Industri	7.281.023	6.316.311
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.695.843	1.863.480
Tambang	1.245.679	1.218.064
Pertanian	597.004	758.751
Jasa dunia usaha	620.208	705.699
Konstruksi	631.871	694.660
Listrik, gas dan air	343.734	359.719
Jasa sosial	109.768	88.845
Lain-lain	2.470.713	2.322.760
Jumlah	22.520.758	22.682.211
Mata uang asing:		
Industri	1.857.715	1.748.894
Tambang	743.319	935.652
Listrik, gas dan air	315.764	325.946
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	102.603	218.325
Perdagangan, restoran dan hotel	131.018	132.348
Pertanian	69.948	70.720
Jasa dunia usaha	48.714	48.453
Konstruksi	21.558	21.792
Jasa Sosial	66.624	-
Lain-lain	79	80
Jumlah	3.357.342	3.502.210
	25.878.100	26.184.421

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	4.982.672	4.573.403
Industri	4.550.979	4.466.259
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	889.132	1.147.200
Pertanian	524.451	664.602
Jasa dunia usaha	417.031	503.972
Konstruksi	364.846	404.299
Tambang	461.050	401.717
Listrik, gas dan air	104.449	119.156
Jasa sosial	53.469	68.642
Lain-lain	1.637.728	1.560.742
	13.985.807	13.909.992

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata uang asing:		
Industri	1.445.991	1.463.613
Tambang	296.422	419.824
Listrik, gas dan air	315.764	325.946
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.390	129.293
Pertanian	69.948	70.720
Perdagangan, restoran dan hotel	131.018	66.218
Jasa dunia usaha	48.714	48.453
Konstruksi	21.558	21.792
Jasa Sosial	9.994	-
Lain-lain	79	80
	2.354.878	2.545.939
	16.340.685	16.455.931

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp3.222.325 dan Rp11.407.905 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

- a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
- c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
- d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
- e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	48.807.587	40.814.911
Penghapusbukuan	3.222.325	11.407.905
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>)	(686.322)	(3.192.703)
Lain-lain*)	339.113	(222.526)
Saldo akhir tahun	51.682.703	48.807.587

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp8.868.669 dan Rp9.343.725.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	643.285.166	649.322.953
Bunga yang masih akan diterima	2.574.980	2.602.896
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(736.898)	(629.761)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(34.418.502)	(32.616.760)
	610.704.746	618.679.328

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	40.513.865	40.751.916
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>)		
Rupiah		
Pihak berelasi	(25.451.313)	(24.572.587)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	15.062.552	16.179.329

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(6.577.547)	(7.544.605)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain		
dan penyaluran pembelian kredit (<i>without recourse</i>) - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.334.922	3.220.492
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.242.625)	(4.324.113)
Jumlah	11.819.927	11.855.216
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(329.649)	(323.378)
Bersih	11.490.278	11.531.838

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Tahun</u>		
2017	12.474.631	16.130.975
2018	12.967.592	12.290.684
2019	8.924.737	7.672.018
2020	4.510.448	3.632.097
2021	1.516.835	978.720
2022 dan sesudahnya	119.622	47.422
	40.513.865	40.751.916

Pada tanggal 6 Februari 2009, Bank Mandiri dan PT Mandiri Tunas Finance (MTF) selaku Entitas Anak, menandatangani perjanjian kerjasama pembiayaan kendaraan bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana MTF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Bank Mandiri dan MTF tertanggal 4 Desember 2014, yang menaikkan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp20.500.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar minimal 1,00% dari MTF dan maksimal 99,00% dari Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Bank Mandiri dan MTF menandatangani perjanjian kerjasama pengambilalihan piutang pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana MTF menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Jangka waktu fasilitas dimulai sejak tanggal 29 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 28 Februari 2015. Perjanjian tersebut mengalami perubahan sejak tanggal 28 Februari 2016 dan berakhir sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp8.034 dan Rp10.532 (lihat Catatan 55).

- b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	10.555.027	10.756.156
Dalam perhatian khusus	1.040.801	819.790
Kurang lancar	90.622	89.824
Diragukan	106.953	146.397
Macet	26.524	43.049
Jumlah	11.819.927	11.855.216
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(329.649)	(323.378)
	11.490.278	11.531.838

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mobil	15,25%	15,09%
Sepeda motor	23,29%	27,17%

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	323.378	270.614
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	147.928	455.025
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	12.875	52.462
Penghapusbukuan	(154.532)	(454.723)
Saldo akhir periode/tahun	329.649	323.378

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.
- f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.762.954 dan Rp1.836.445 (Catatan 30).
- g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.526.955 dan Rp5.693.917 (Catatan 36f).
- h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (%BPKB+) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

- a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	1.300.483	975.598
Nilai sisa terjamin	390.158	317.305
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(194.389)	(141.115)
Simpanan jaminan	(390.158)	(317.305)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.106.094	834.483
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.444)	(4.538)
	1.099.650	829.945

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Tahun</u>		
2017	450.757	475.659
2018	459.501	303.444
2019 dan seterusnya	390.225	196.495
	1.300.483	975.598
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(194.389)	(141.115)
	1.106.094	834.483

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

- b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	1.039.143	788.684
Dalam perhatian khusus	59.085	35.031
Kurang lancar	1.211	5.558
Diragukan	5.675	5.080
Macet	980	130
Jumlah	1.106.094	834.483
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.444)	(4.538)
	1.099.650	829.945

- c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mobil	11,79%	13,09%
Alat berat	12,03%	12,60%
Mesin	14,50%	-

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	4.538	5.791
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	2.532	196
Penghapusbukuan	(790)	(4.167)
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang telah dihapusbukukan	164	2.718
Saldo akhir periode/tahun	6.444	4.538

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

- e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan % mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.
- f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp232.046 dan Rp158.555 (Catatan 30).
- g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp461.148 dan Rp274.319 (Catatan 36f).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	99.819	121.508
Pihak ketiga	345.424	225.551
	<u>445.243</u>	<u>347.059</u>
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	137.349	136.911
Pihak ketiga	7.032.062	7.566.995
	<u>7.169.411</u>	<u>7.703.906</u>
Jumlah	<u>7.614.654</u>	<u>8.050.965</u>
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	-	2.983
Pihak ketiga	174.605	410.387
	<u>174.605</u>	<u>413.370</u>
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	107.162	154.446
Pihak ketiga	4.865.012	6.170.463
	<u>4.972.174</u>	<u>6.324.909</u>
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>5.146.779</u>	<u>6.738.279</u>
	12.761.433	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(154.505)	(241.041)
Bersih	<u>12.606.928</u>	<u>14.548.203</u>

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.174.854	1.535.856
1 - 3 bulan	2.704.559	1.917.241
3 - 6 bulan	2.065.843	3.624.366
6 - 12 bulan	669.398	973.502
Jumlah	<u>7.614.654</u>	<u>8.050.965</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	958.710	1.847.555
1 - 3 bulan	2.233.007	3.358.426
3 - 6 bulan	1.671.822	1.485.140
6 - 12 bulan	252.802	40.484
Lebih dari 12 bulan	30.438	6.674
Jumlah (Catatan 61B.(v))	5.146.779	6.738.279
	12.761.433	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(154.505)	(241.041)
Bersih	12.606.928	14.548.203

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	12.752.206	14.776.306
Dalam perhatian khusus	4.632	2.470
Kurang lancar	-	6.578
Macet	4.595	3.890
	12.761.433	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(154.505)	(241.041)
Bersih	12.606.928	14.548.203

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	241.041	107.030
Penyisihan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	(86.175)	130.909
Lain-lain*)	(361)	3.102
Saldo akhir periode/tahun	154.505	241.041

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 55)	50.331	50.331
Pihak ketiga	230.669	205.078
	281.000	255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.342)	(10.273)
	270.658	245.136

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	236
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Mitra Transaksi Indonesia*)	Acquiring Aggregator	51,00%	192.589
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	9,30%	50.331
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	3,99% - 34,00%	37.844
			281.000
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(10.342)
Bersih			270.658

*) Tidak dikonsolidasi karena tidak memiliki kontrol atas Entitas tersebut.

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	165
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Mitra Transaksi Indonesia*)	Acquiring Aggregator	51,00%	196.738
PT Istaka Karya (Persero)	Jasa Konstruksi	9,30%	50.331
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	3,99% - 34,00%	8.175
			255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(10.273)
Bersih			245.136

*) Tidak dikonsolidasi karena tidak memiliki kontrol atas Entitas tersebut.

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	228.478	202.958
Kurang lancar	50.331	50.331
Macet	2.191	2.120
	281.000	255.409
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.342)	(10.273)
Bersih	270.658	245.136

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	10.273	10.250
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 44)	72	33
Lain-lain*)	(3)	(10)
Saldo akhir periode/tahun	10.342	10.273

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Sewa dibayar dimuka	1.616.155	1.519.688
Biaya pemeliharaan gedung	664.561	679.240
Lain-lain	877.603	552.153
	3.158.319	2.751.081

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	28.823.175	6.990	-	121.153	28.951.318
Bangunan	4.653.532	17.275	-	86.786	4.757.593
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	9.578.648	31.656	(2.387)	88.528	9.696.445
Kendaraan bermotor	300.298	79	(1.421)	16	298.972
Aset dalam penyelesaian	1.368.772	51.344	(1.880)	(296.483)	1.121.753
	44.724.425	107.344	(5.688)	-	44.826.081
Aset sewa	12.495	-	-	-	12.495
	44.736.920	107.344	(5.688)	-	44.838.576

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016 (lanjutan)				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan ¹⁾	Pengurangan	Reklasifikasi	
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					28.823.175
Bangunan					2.824.707
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.566.497
Kendaraan bermotor					71.029
Aset dalam penyelesaian					1.368.772
					35.654.180
Aset sewa					9.110
					35.663.290

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	516.460	602.843
Bangunan	404.853	430.442
Tanah	112.486	160.611
Perlengkapan dan inventaris kantor	39.459	126.242
Kendaraan bermotor	13.504	13.520
Lain-lain	34.991	35.114
	1.121.753	1.368.772

¹⁾ Per 31 Desember 2016 terdapat revaluasi aset tetap Rp25.942.034 terdiri dari Bank sebesar Rp25.588.987 dan BSM sebesar Rp353.047.

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2017 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah berkisar 10,00% - 90,00% dan 31 Desember 2016 adalah berkisar 5,00% - 90,00%.

Lain-lain

- a. Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan (Perjanjian BOT) dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. (Duta Anggada) berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk periode 2016 sampai dengan 2021.

- b. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah).

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 11 April 2016 dan KJPP ANA tanggal 13 April 2016, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016.

- c. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Desember 2016, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp22.759.469 dan Rp4.608.559.

Pada tanggal 31 Maret 2017, penilaian pada nilai wajar tanah menggunakan nilai revaluasi dan bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Bank telah melakukan revaluasi aset tetap berupa tanah dan mengakui kenaikan nilai aset tanah sebesar Rp25.588.987 juta. Pada tanggal 31 Maret 2017 nilai tanah sebesar Rp28.334.586 dan NJOP bangunan sebesar Rp4.621.707.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Lain-lain (lanjutan)

- d. Nilai tanah berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp2.880.116.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

- (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

31 Maret 2017

Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai Wajar
-	28.822.150	-	28.822.150

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

- e. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (%HGB+) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2017 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktek di masa lampau, Group memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.
- f. Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Jasatania, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Caraka Mulia, PT Estika Jasatama, PT Gelora Karya Jasatama, PT Krida Upaya Tunggal, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Bosowa Periskop, PT Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Tugu Pratama, PT Central Asia Raya, PT Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Parolamas dan PT Asuransi Sinar Mas, keseluruhannya adalah pihak ketiga, dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Staco Mandiri, PT Asuransi Dharma Bangsa, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp11.772.513 (31 Desember 2016: Rp11.892.502). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.
- g. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor dan peralatan percetakan dan peralatan kantor dan perumahan.
- h. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Perangkat lunak	1.466.931 ^{*)}	1.532.381 ^{*)}
<i>Goodwill</i>	423.115	423.115
	1.890.046	1.955.496

*) Setelah nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp2.371.550 dan Rp2.257.826 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (lihat Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp375.178 dan Rp528.857. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2017 adalah berkisar 5,00% - 95,00% (31 Desember 2016: 5,00% - 95,00%).

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill*.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pendapatan yang masih akan diterima	3.651.808	3.602.766
Piutang transaksi nasabah	1.597.686	1.134.536
Tagihan dari reksadana	420.089	374.651
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.958	593.466
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	411.566	472.948
Tagihan kepada pemegang polis	504.364	488.208
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp870 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	145.943	145.943
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	308.714	17.680
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.850 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	11.565	11.565
Lain-lain	3.330.987	3.176.323
Jumlah	10.976.680	10.018.086

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata uang asing:		
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 61B.(v))	1.034.968	763.096
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 61B.(v))	2.873	16.266
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima (Catatan 61B.(v))	136.952	12.605
Piutang transaksi nasabah (Catatan 61B.(v))	7.370	7.451
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	18	2
Lain-lain	1.981.531	1.254.178
Jumlah	3.163.712	2.053.598
	14.140.392	12.071.684
Dikurangi: penyisihan	(583.632)	(514.446)
Bersih	13.556.760	11.557.238

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp160.194 dan Rp163.200.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link*, dari reksadana pada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan salah satu pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031 tersebut di atas (lihat Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020.

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya masing-masing di tanggal 5 April 2017 dan 5 Januari 2017.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	514.446	432.029
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 45) Lain-lain*)	70.139 (953)	101.957 (19.540)
Saldo akhir periode/tahun	583.632	514.446

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO/GIRO WADIAH

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	32.695.997	33.783.341
Pihak ketiga	84.871.083	90.580.286
Jumlah	117.567.080	124.363.627
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	16.166.984	14.946.585
Pihak ketiga	44.312.863	47.673.116
Jumlah (Catatan 61B.(v))	60.479.847	62.619.701
	178.046.927	186.983.328

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp7.530.315 dan Rp6.860.850 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	2,34%	1,95%
Mata uang asing	0,72%	0,58%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO/GIRO WADIAH (lanjutan)

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun (lanjutan):

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	0,70%-0,77%	0,72% - 0,82%
Mata uang asing	0,17%-0,77%	0,18% - 0,82%

- c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.875.031 dan Rp5.167.638 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN/TABUNGAN WADIAH

- a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan Mandiri	1.279.134	1.493.871
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	231.998.241	244.828.147
Tabungan Mandiri Haji	518.548	543.828
Jumlah	<u>233.795.923</u>	<u>246.865.846</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan Mandiri	318.671	479.216
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	28.227.653	29.824.762
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>28.546.324</u>	<u>30.303.978</u>
	<u>262.342.247</u>	<u>277.169.824</u>

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp2.647.623 dan Rp2.593.437 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	1,15%	1,15%
Mata uang asing	0,20%	0,20%

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN/TABUNGAN WADIAH (lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp7.582.172 dan Rp11.034.714 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

- a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 55)	33.898.853	41.995.012
Pihak ketiga	172.772.166	169.326.512
Jumlah	<u>206.671.019</u>	<u>211.321.524</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 55)	2.334.745	4.276.987
Pihak ketiga	20.917.357	22.308.567
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>23.252.102</u>	<u>26.585.554</u>
	<u>229.923.121</u>	<u>237.907.078</u>

Termasuk dalam simpanan nasabah - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp429.860 dan Rp421.228 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Jumlah beban bunga yang belum diamortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp77.140 dan Rp85.772.

- b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
1 bulan	99.017.122	107.384.126
3 bulan	80.647.579	76.508.126
6 bulan	12.782.755	13.195.584
12 bulan	12.539.381	12.722.241
Lebih dari 12 bulan	1.684.182	1.511.447
Jumlah	<u>206.671.019</u>	<u>211.321.524</u>
Mata uang asing:		
1 bulan	13.149.966	16.482.563
3 bulan	3.697.379	4.495.458
6 bulan	4.406.721	3.518.043
12 bulan	1.762.055	1.843.004
Lebih dari 12 bulan	235.981	246.486
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>23.252.102</u>	<u>26.585.554</u>
	<u>229.923.121</u>	<u>237.907.078</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	128.370.019	126.386.234
1 - 3 bulan	57.747.301	64.574.126
3 - 6 bulan	14.375.557	12.020.949
6 - 12 bulan	4.938.864	6.836.426
Lebih dari 12 bulan	1.239.278	1.503.789
Jumlah	<u>206.671.019</u>	<u>211.321.524</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	14.667.653	17.306.621
1 - 3 bulan	3.488.617	5.241.837
3 - 6 bulan	2.720.762	2.520.794
6 - 12 bulan	2.165.352	1.498.945
Lebih dari 12 bulan	209.718	17.357
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>23.252.102</u>	<u>26.585.554</u>
	<u>229.923.121</u>	<u>237.907.078</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	6,19%	6,63%
Mata uang asing	0,75%	0,55%

e. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp22.357.422 dan Rp24.445.165 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO/GIRO WADIAH DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Giro/giro wadiah		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Rupiah	24.922	33.835
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	17.206	12.077
	<u>42.128</u>	<u>45.912</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.467.639	1.205.739
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	1.663.921	2.095.128
	<u>3.131.560</u>	<u>3.300.867</u>
Jumlah	<u>3.173.688</u>	<u>3.346.779</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO/GIRO WADIAH DAN TABUNGAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	871.617	953.973
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	12	13
Jumlah	871.629	953.986
	4.045.317	4.300.765

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp57.679 dan Rp56.563 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

- b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Tingkat suku bunga rata-rata (<i>cost of funds</i>) per periode/tahun:		
Giro/giro <i>wadiah</i>		
Rupiah	2,34%	1,95%
Mata uang asing	0,72%	0,58%
Tabungan		
Rupiah	1,15%	1,15%
Mata uang asing	0,20%	0,20%
Kisaran bagi hasil giro <i>wadiah</i> per tahun:		
Rupiah	0,70%-0,77%	0,72% - 0,82%

- c. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, giro/giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp5.674 dan Rp13.310 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY

- a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Rupiah	220.000	40.000
Pihak ketiga		
Rupiah	5.208.000	315.000
Mata uang asing (Catatan 61B.(v))	1.536.397	925.952
Jumlah	6.744.397	1.240.952
	6.964.397	1.280.952

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	4.023.000	335.000
Lebih dari 1 bulan	1.405.000	20.000
Jumlah	5.428.000	355.000
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	666.275	616.191
Lebih dari 1 bulan	870.122	309.761
Jumlah (Catatan 61B.(v))	1.536.397	925.952
	6.964.397	1.280.952

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	5,57%	5,71%
Mata uang asing	1,88%	0,27%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)	291.806	286.210
Pihak ketiga	22.146.721	3.336.544
Mata uang asing:		
Pihak ketiga (Catatan 61B.(v))	-	134.725
Jumlah	22.438.527	3.757.479

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - deposito berjangka adalah *negotiable certificate of deposit* masing-masing sebesar Rp1.874.454 dan Rp1.898.625 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Jumlah beban bunga yang belum diamortisasi untuk sertifikat deposito pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp218.886 dan Rp256.375.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
1 bulan	20.217.903	1.433.639
3 bulan	275.741	279.287
6 bulan	823.855	50.825
12 bulan	19.700	779.750
Lebih dari 12 bulan	1.101.328	1.079.253
Jumlah	<u>22.438.527</u>	<u>3.622.754</u>
Mata uang asing:		
Lebih dari 12 bulan	-	134.725
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>-</u>	<u>134.725</u>
	<u>22.438.527</u>	<u>3.757.479</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per periode/tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	6,19%	6,63%
Mata uang asing	0,75%	0,55%

d. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp92.226 dan Rp86.776 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Non-syariah	19.318.074	18.550.706
Syariah	1.079.615	1.052.244
	<u>20.397.689</u>	<u>19.602.950</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<i>Dynamic money</i>	9.645.585	9.098.972
<i>Attractive money</i>	5.631.894	5.441.537
<i>Progressive money</i>	2.196.119	2.139.720
<i>Excellent equity</i>	1.132.538	1.159.641
<i>Protected money</i>	352.333	373.775
<i>Active money</i>	178.223	168.760
<i>Secure money</i>	77.888	76.604
<i>Fixed money</i>	71.215	64.170
<i>Money market</i>	31.094	26.516
<i>Prime equity</i>	1.185	1.011
	19.318.074	18.550.706

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<i>Attractive money syariah</i>	910.633	887.606
<i>Active money syariah</i>	105.565	102.200
<i>Amanah equity syariah</i>	34.317	32.288
<i>Advanced commodity syariah</i>	29.100	30.150
	1.079.615	1.052.244

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dana pemegang polis non-syariah yang ditempatkan sebagai deposit wajib (*statutory deposit*) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp19.715 dan Rp19.715.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD2.265.782 (nilai penuh) dan USD2.210.047 (nilai penuh).

Dynamic money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Progressive money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK (lanjutan)

Excellent equity

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (diluar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Protected money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money

Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money

Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Money market

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Dana peserta polis syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp26.100 dan Rp26.100.

Attractive money syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINK (lanjutan)

Advanced commodity syariah

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Prime equity

Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

31 Maret 2017							
Rupiah Pihak Ketiga	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai bersih
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	271.671	755.105
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	271.671	755.105
	Obligasi FR0066	650.000	21/06/2013	15/05/2018	741.560	190.880	550.680
	Obligasi VR0027	622.742	20/06/2013	20/06/2018	702.888	201.555	501.333
	Obligasi FR0069	200.000	31/03/2017	28/04/2017	185.502	803	184.699
	Obligasi FR0069	100.000	31/03/2017	28/04/2017	92.747	398	92.349
	Obligasi FR0069	100.000	27/03/2017	03/04/2017	92.320	25	92.295
	Obligasi VR0030	100.000	29/03/2017	28/04/2017	90.439	392	90.047
		<u>3.572.742</u>			<u>3.959.008</u>	<u>937.395</u>	<u>3.021.613</u>
Jumlah		<u>3.572.742</u>			<u>3.959.008</u>	<u>937.395</u>	<u>3.021.613</u>

31 Desember 2016							
Rupiah Pihak Berelasi Pihak Ketiga	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai bersih
	Obligasi FR0069	250.000	17/11/2016	06/01/2017	230.230	206	230.024
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	286.365	740.411
	Obligasi FR0066	900.000	21/06/2013	15/05/2018	1.026.776	286.365	740.411
	Obligasi FR0066	650.000	21/06/2013	15/05/2018	741.560	201.492	540.068
	Obligasi VR0027	622.742	20/06/2013	20/06/2018	702.888	201.555	501.333
	Obligasi FR0056	200.000	08/12/2016	09/01/2017	190.912	262	190.650
	Obligasi FR0059	200.000	21/12/2016	19/01/2017	172.864	602	172.262
	Obligasi FR0073	100.000	02/12/2016	12/01/2017	95.183	183	95.000
	Obligasi FR0061	100.000	02/12/2016	12/01/2017	87.323	168	87.155
	Obligasi FR0061	64.000	02/12/2016	12/01/2017	55.834	106	55.728
		<u>3.736.742</u>			<u>4.100.116</u>	<u>977.098</u>	<u>3.123.018</u>
Jumlah		<u>3.986.742</u>			<u>4.330.346</u>	<u>977.304</u>	<u>3.353.042</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	994.930	2.443.235
Pihak ketiga	6.171.934	5.256.264
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	79.942	7.111
Pihak ketiga	367.848	344.355
Jumlah	<u>7.614.654</u>	<u>8.050.965</u>
Mata uang asing:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 55)	2.362	31.362
Pihak ketiga	4.969.812	6.293.547
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 55)	4.155	-
Pihak ketiga	170.450	413.370
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>5.146.779</u>	<u>6.738.279</u>
	<u>12.761.433</u>	<u>14.789.244</u>

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	2.174.854	1.535.856
1 - 3 bulan	2.704.559	1.917.241
3 - 6 bulan	2.065.843	3.624.366
6 - 12 bulan	669.398	973.502
Jumlah	<u>7.614.654</u>	<u>8.050.965</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	958.710	1.847.555
1 - 3 bulan	2.233.007	3.358.426
3 - 6 bulan	1.671.822	1.485.140
6 - 12 bulan	252.802	40.484
Lebih dari 12 bulan	30.438	6.674
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>5.146.779</u>	<u>6.738.279</u>
	<u>12.761.433</u>	<u>14.789.244</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Obligasi	3.594.000	3.594.000
<i>Subordinasi notes syariah mudhabarah</i>	58.000	58.000
<i>Medium term notes</i>	10.000	10.000
Jumlah	3.662.000	3.662.000
Pihak ketiga		
Obligasi	4.669.000	4.669.000
<i>Subordinasi notes syariah mudhabarah</i>	317.000	317.000
<i>Medium term notes</i>	340.000	340.000
Cek perjalanan Mandiri	72.459	72.035
Jumlah	5.398.459	5.398.035
	9.060.459	9.060.035
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(34.388)	(34.041)
Bersih	9.026.071	9.025.994

Obligasi

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I+) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B, dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong *Cukup Baik+*, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala ijin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (*triple A*).

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 (%obligasi Berkelanjutan III Tahap I+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2019

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 adalah PT Bank Mega Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 (%obligasi Berkelanjutan II Tahap II+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 (%obligasi Berkelanjutan II Tahap I+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 adalah PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I dan II menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 9 Juni 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap III+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp150.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	150.000	9,75%	9 Juni 2018

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 23 Mei 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	425.000	10,70%	23 Mei 2017
Seri B	175.000	10,85%	23 Mei 2018

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 5 Juni 2013, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I+) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	425.000	7,75%	5 Juni 2016
Seri B	75.000	7,80%	5 Juni 2017

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 adalah PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp425.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I, II dan III menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 31 Maret 2017, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.762.954 (31 Desember 2016: Rp1.836.445) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp232.046 (31 Desember 2016: Rp158.555) (Catatan 14f).

Subordinated notes syariah mudharabah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri, telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated notes syariah mudharabah (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (*audited*) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (*unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil, dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA- (*double A minus syariah*).

Medium-Term Notes (MTN)

Untuk membantu melakukan ekspansi bisnis terutama dalam rangka mendukung pembiayaan kredit, pada tanggal 18 November 2016, Entitas Anak (PT Bank Mandiri Taspen Pos) menerbitkan *Medium-Term Notes* (MTN) PT Bank Mandiri Taspen Pos (MTN Bank Mantap) sebesar Rp350.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun. MTN Bank Mantap memiliki jangka waktu 370 hari sejak tanggal penerbitan dan pembayaran bunga dilakukan secara triwulanan dengan pembayaran bunga pertama pada tanggal 18 Februari 2017.

31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (hari)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal
MTN Bank Mantap	PT Mandiri Sekuritas	28 November 2017	370	9,50%	350.000

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, peringkat MTN Bank Mantap menurut Pefindo adalah idA+ (*A plus*).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 53)	39.178.518	42.070.997
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	22.414.455	20.843.506
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 53)	3.393.340	3.263.998
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 53)	2.193.713	1.868.480
Jumlah	<u>67.180.026</u>	<u>68.046.981</u>
Mata uang asing:		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 53)	31.205.094	32.195.287
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	10.420.420	6.053.865
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 53)	9.453.483	8.832.668
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 53)	9.502.700	11.296.080
Jumlah	<u>60.581.697</u>	<u>58.377.900</u>
	<u>127.761.723</u>	<u>126.424.881</u>

- b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Lancar	126.934.954	125.828.356
Dalam perhatian khusus	741.254	511.293
Kurang lancar	68.489	60.493
Diragukan	6.136	13.468
Macet	10.890	11.271
Jumlah	<u>127.761.723</u>	<u>126.424.881</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(233.850)</u>	<u>(207.401)</u>
Komitmen dan kontinjensi - bersih	<u>127.527.873</u>	<u>126.217.480</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	207.401	395.610
(Pembalikan)/penyisihan selama periode/tahun berjalan	25.571	(181.459)
Lain-lain*)	878	(6.750)
Saldo akhir periode/tahun	233.850	207.401

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

- d. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok tidak mengalami penurunan nilai+ dan mengalami penurunan nilai+diungkapkan pada Catatan 61A.
- e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.107.738 dan Rp2.943.910 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Beban bunga	1.522.561	1.234.878
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	728.462	1.068.211
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	269.361	343.986
Promosi	204.037	216.029
Beban pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	28.968	35.458
Lain-lain	826.817	844.934
	3.580.206	3.743.496

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau vendor terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data, dan biaya listrik, air dan gas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bank Mandiri	2.421.556	2.421.556
Entitas Anak	<u>295.528</u>	<u>191.151</u>
	<u>2.717.084</u>	<u>2.612.707</u>

b. Utang pajak

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang pajak kini		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	465.901	558.254
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 29	<u>178.877</u>	<u>102.693</u>
	<u>644.778</u>	<u>660.947</u>
Utang pajak lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	105.682	122.588
Pasal 4 (2)	261.137	277.193
Lain-lain	<u>83.568</u>	<u>94.705</u>
	450.387	494.486
Entitas Anak	<u>126.889</u>	<u>103.359</u>
	<u>577.276</u>	<u>597.845</u>
Jumlah utang pajak	<u>1.222.054</u>	<u>1.258.792</u>

c. (Manfaat)/beban Pajak

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	796.721	594.984
Entitas Anak	<u>140.527</u>	<u>138.853</u>
	<u>937.248</u>	<u>733.837</u>
(Manfaat)/beban pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	155.816	294.251
Entitas Anak	<u>26.237</u>	<u>10.963</u>
	<u>182.053</u>	<u>305.214</u>
	<u>1.119.301</u>	<u>1.039.051</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Manfaat)/beban pajak (lanjutan)

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban)/manfaat pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali	5.396.796	5.066.256
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	318.128	(360.067)
	<u>(341.702)</u>	<u>368.204</u>
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	5.373.222	5.074.393
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	(614.911)	(624.018)
Lain-lain	4.378	(4.204)
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	628.803	(231.904)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(447.171)	84.796
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(959.141)	(1.175.478)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(247)	(651)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(6.761)	(84.506)
Penyusutan aset tetap	7.078	(48.046)
Kerugian/keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.719)	(15.464)
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	77	-
	<u>3.983.608</u>	<u>2.974.918</u>
Taksiran laba menurut pajak		
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri	796.721	594.984
Entitas Anak	<u>140.527</u>	<u>138.853</u>
Taksiran beban pajak - kini	<u>937.248</u>	<u>733.837</u>

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Laba konsolidasian sebelum pajak dan kepentingan nonpengendali	5.396.796	5.066.256
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	995.112	1.104.895
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
- Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(159.541)	(155.965)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	36.560	31.161
	(122.981)	(124.804)
Entitas Anak	247.170	58.960
Total dampak penghasilan	124.189	(65.844)
Beban pajak penghasilan	1.119.301	1.039.051

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010.

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2013 tertanggal 21 November 2013 dan terakhir diganti dengan PP No. 56 Tahun 2015 tertanggal 3 Agustus 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keterangan No. DE/1/2017-0154 tanggal 5 Januari 2017 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang dilaporkan Formulir No. X.H. 1-2 tertanggal 31 Desember 2016 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan menjadi 20% menurut PP No. 77 Tahun 2013 dan PP No. 56 Tahun 2015. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, OJK (dahulu %Bapepam - LK+) akan menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Perhitungan pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagaimana diungkapkan di atas akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

e. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Kredit yang dihapusbukan sampai dengan tahun 2008	1.206.212	(9.759)	-	1.196.453
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.247.207	(191.828)	(37.690)	1.017.689
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	2.261.427	135.519	-	2.396.946
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	444.607	(89.434)	-	355.173
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	270.145	-	(239.203)	30.942
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	51.080	(49)	-	51.031
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	38.629	(1.352)	-	37.277
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	29.127	15	-	29.142
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.994	-	-	1.994
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.969	-	-	1.969
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.504	(344)	-	3.160
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	174	-	-	174
Aset Pajak Tangguhan	5.556.075	(157.232)	(276.893)	5.121.950
Liabilitas Pajak Tangguhan:				
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi KSO	-	-	-	-
Nilai buku aset tetap	(120.486)	1.416	-	(119.070)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	5.435.589	(155.816)	(276.893)	5.002.880
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	554.512	-	-	510.858
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	5.990.101	-	-	5.513.738

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	31 Desember 2016			Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Kredit yang dihapusbukkan sampai dengan tahun 2008	1.248.713	(42.501)	-	1.206.212
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.068.972	138.191	40.044	1.247.207
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.111.707	1.149.720	-	2.261.427
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	426.812	17.795	-	444.607
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	375.769	-	(105.624)	270.145
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	107.646	(56.566)	-	51.080
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	74.146	(35.517)	-	38.629
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	29.819	(692)	-	29.127
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	1.994	-	-	1.994
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.969	-	-	1.969
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.657	(1.153)	-	3.504
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	189	(15)	-	174
Aset Pajak Tangguhan	4.452.393	1.169.262	(65.580)	5.556.075
Liabilitas Pajak Tangguhan:				
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi KSO	(21.828)	21.828	-	-
Nilai buku aset tetap	(111.884)	(8.602)	-	(120.486)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	4.318.681	1.182.488	(65.580)	5.435.589
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	515.841			554.512
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	4.834.522			5.990.101

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2013

Berdasarkan hasil verifikasi oleh Kantor Pajak, pada tanggal 16 Desember 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan Bank kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan terkait pengenaan tarif pajak untuk tahun fiskal 2013 sebesar Rp1.313.347 (termasuk denda).

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 10 Maret 2015 Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak. Bank telah membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB dan menolak pengajuan keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Juni 2016. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

Tahun pajak 2010

Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh Kantor Pajak, pada tanggal 6 Desember 2012, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Penghasilan terkait dengan hapus buku kredit dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp1.108.071.

Manajemen tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan pada tanggal 4 Maret 2013, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pajak, serta membayar seluruh pajak kurang bayar yang dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada bulan Desember 2013, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Pertambahan Nilai dan menerima sebagian keberatan tersebut, sehingga Kantor Pajak mengembalikan sebagian uang muka pajak terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2014.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Kantor Pajak telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan terhadap SKPKB Pajak Penghasilan dan menolak keberatan tersebut. Bank telah mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Mei 2014.

Majelis Hakim Pengadilan Pajak pada bulan April dan Mei 2016 telah mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian besar permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan PPN dan menolak permohonan banding Bank atas Surat Keputusan Keberatan Pajak Penghasilan. Bank tidak setuju dan telah mengajukan Peninjauan Kembali terhadap Putusan Banding Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2016. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses Peninjauan Kembali masih berlangsung.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 50)	3.027.237	2.943.664
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	2.923.787	3.819.404
	5.951.024	6.763.068

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Liabilitas Dividen kepada pemegang saham	6.212.954	-
Liabilitas kepada pemegang polis	3.960.015	3.840.894
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.146.430	1.394.196
Utang transaksi nasabah	1.434.871	1.350.344
Setoran jaminan	818.774	851.298
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	698.496	627.487
Liabilitas terkait dengan <i>unit-link</i>	284.870	351.903
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	429.874	378.865
Transaksi transfer nasabah	304.422	73.545
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	365.110	20.721
Lain-lain	4.100.776	3.828.689
Jumlah	19.756.592	12.717.942
Mata uang asing:		
Liabilitas lain atas transaksi UPAS	962.044	948.536
Setoran jaminan	583.881	690.140
Transaksi transfer nasabah	1.197.841	485.451
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	255.886	314.444
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	345.891	-
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	38.402	2.274
Lain-lain	1.002.336	651.249
Jumlah (Catatan 61B.(v))	4.386.281	3.092.094
	24.142.873	15.810.036

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services, Mandiri AXA General Insurance dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Manfaat polis masa depan dari produk <i>non unit-link</i>	2.164.744	2.053.916
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.213.472	1.211.875
Estimasi liabilitas klaim	471.438	491.360
Utang klaim	110.361	83.743
	3.960.015	3.840.894

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Entitas Anak).

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan unit-link merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (AXA Mandiri Financial Services).

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan masing-masing pada tanggal 5 April 2017 dan 5 Januari 2017 untuk tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan berupa transaksi pembayaran transfer nasabah.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	124.983	127.236
(b) <i>Direct off-shore loans</i>	300.000	300.000
(e) <i>Repo to maturity</i>	494.301	494.301
(f) Lain-lain	4.834.205	4.194.807
	<u>5.753.489</u>	<u>5.116.344</u>
Jumlah	<u>5.753.489</u>	<u>5.116.344</u>
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
(b) <i>Direct off-shore loans</i>	18.744.894	18.999.531
(c) <i>Bilateral loans</i>	5.327.474	5.388.661
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	4.709.950	6.378.221
	<u>28.782.318</u>	<u>30.766.413</u>
Jumlah (Catatan 61B.(v))	<u>34.535.807</u>	<u>35.882.757</u>

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan sharing pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2016 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 13/SK.9/HK.02.04/03/2016 dan No. DIR.PKS/33/2016 tanggal 7 Maret tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Baki debit pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp124.983 dan Rp127.236. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) dengan angsuran pertama dimulai pada bulan berikutnya (untuk pencairan dana tanggal 1 sampai dengan 10) dan dimulai dua bulan berikutnya (untuk pencairan dana mulai tanggal 11 sampai dengan akhir bulan). Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Bank of America, Singapura	300.000	300.000
Mata uang asing:		
China Development Bank, Cina		
- Tranche A	9.289.831	9.390.562
- Tranche B	3.675.143	3.684.511
Nomura International Plc, London	2.658.261	2.684.047
Bank of America, Hong Kong	1.532.433	1.549.338
United Overseas Bank, Singapore	1.332.550	1.347.250
Agence Française de Développement, Perancis	256.676	343.823
Jumlah	18.744.894	18.999.531
	19.044.894	19.299.531

Bank of America, Singapura

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Singapura	3 November 2017	36	Fixed 9%	-	300.000

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Singapura	3 November 2017	36	Fixed 9%	-	300.000

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, Singapura sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap 9% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp300.000 pada tanggal 5 November 2014.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Mata uang Asli (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, China	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	700.000.000	9.327.850
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(2.853.065)	(38.019)
					697.146.935	9.289.831
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, China	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.908.420.000	3.690.713
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(8.051.041)	(15.570)
					1.900.368.959	3.675.143

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Mata uang Asli (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, China	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	700.000.000	9.430.750
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(2.982.932)	(40.188)
					697.017.068	9.390.562
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, China	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.908.420.000	3.700.789
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(8.394.164)	(16.278)
					1.900.025.836	3.684.511

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 13 November 2015, 3 Desember 2015, 11 Desember 2015, 18 Desember 2015, 23 Desember 2015 dan 28 Desember 2015.

Nomura International Plc, London

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Nomura International Plc, London	17 Oktober 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	200.000.000	2.665.100
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(513.194)	(6.839)
					199.486.806	2.658.261

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Nomura International Plc, London	17 Oktober 2017	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	200.000.000	2.694.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(775.864)	(10.453)
					199.224.136	2.684.047

Pada tanggal 8 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Nomura International Plc, London sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD200.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 17 Oktober 2014.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Nomura International Plc, London (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal (USD penuh)	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ROI 21	86.800.000	86.800.000
ROI 20	71.000.000	71.000.000
ROI 19	61.500.000	61.500.000
ROI 24	12.230.000	12.230.000

Bank of America, Hong Kong

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hong Kong	13 November 2017	36	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	115.000.000	1.532.433

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Bank of America, Hong Kong	13 November 2017	36	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	115.000.000	1.549.338

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank of America, Hong Kong sebesar USD115.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD115.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 November 2014. Pada tanggal 31 Maret 2017, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp2.150.000 (31 Desember 2016: Rp2.150.000) dan seri ROI 19 dengan nilai nominal sebesar USD9.471.000 (nilai penuh) (31 Desember 2016: USD9.471.000 (nilai penuh)) (Catatan 8c).

United Overseas Bank, Singapore

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank, Singapore	24 November 2017	12	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.332.550

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank, Singapore (lanjutan)

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	United Overseas Bank, Singapore	24 November 2017	12	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.347.250

Pada tanggal 9 November 2016, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari United Overseas Bank, Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 November 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 November 2016.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2018	80	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.428.571	45.687
Dikurangi:					(4.089)	(54)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					3.424.482	45.633
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2017	64	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.636.364	48.456
Dikurangi:					(2.795)	(37)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					3.633.569	48.419
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	31 Maret 2019	82	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.142.857	41.880
Dikurangi:					(4.751)	(63)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					3.138.106	41.817
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	9.285.714	123.737
Dikurangi:					(219.830)	(2.930)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					9.065.884	120.807
					19.262.041	256.676

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

31 Desember 2016

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2018	80	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	4.571.429	61.589
Dikurangi:					(5.427)	(73)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					4.566.002	61.516
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2017	64	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	7.272.727	97.982
Dikurangi:					(5.540)	(75)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					7.267.187	97.907
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	31 Maret 2019	82	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.928.571	52.928
Dikurangi:					(5.915)	(80)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					3.922.656	52.848
<i>Bilateral loan</i>	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	10.000.000	134.725
Dikurangi:					(235.504)	(3.173)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					9.764.496	131.552
					25.520.341	343.823

Pada tanggal 17 Juni 2010, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dari *Agence Française de Développement* (AFD) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengurangan emisi karbon.

Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2010, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari AFD sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Pinjaman ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Februari 2012, 30 Mei 2012 dan 31 Mei 2012, Bank telah melakukan penarikan pinjaman kembali masing-masing sebesar USD16.000.000 (nilai penuh), USD40.000.000 (nilai penuh) dan USD11.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 September 2018, 30 September 2017 dan 31 Maret 2019.

Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023.

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
JP Morgan, Jakarta	5.327.474	5.388.661
	5.327.474	5.388.661

JP Morgan, Jakarta

31 Maret 2017

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan, Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	1.998.825
Dikurangi:					(70.679)	(942)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					149.929.321	1.997.883
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan, Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.331.375
Dikurangi:					(133.892)	(1.784)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					249.866.108	3.329.591
					399.795.429	5.327.474

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

31 Desember 2016						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan, Jakarta	21 November 2020	84	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	150.000.000	2.020.875
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					-	-
					150.000.000	2.020.875
<i>Bilateral loan</i>	JP Morgan, Jakarta	5 September 2020	72	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	250.000.000	3.368.125
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(25.142)	(339)
					249.974.858	3.367.786
					399.974.858	5.388.661

Pada tanggal 15 November 2013, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 21 November 2013. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ORI 011*)	288.276	288.276
INDOIS 22**)	60.000.000	60.000.000
ROI 21**)	36.500.000	36.500.000
ROI 24**)	30.000.000	30.000.000
ROI 22**)	18.000.000	18.000.000
ROI 23**)	17.500.000	17.500.000

*) Dalam jutaan rupiah

***) Dalam USD (nilai penuh)

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari JP Morgan, Jakarta sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD250.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 2 September 2014. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans* (lanjutan)

JP Morgan, Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 7k dan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ORI 011*)	669.000	669.000
INDOIS 22**)	98.500.000	98.500.000
PERTAMINA 23**)	65.000.000	65.000.000
ROI 23**)	37.000.000	37.000.000
ROI 21**)	32.000.000	32.000.000
ROI 19**)	27.295.000	27.295.000

*) Dalam jutaan rupiah

**) Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 60 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.926.280	2.435.828
Wells Fargo Bank NA, Amerika Serikat	666.275	1.347.250
Bank of Montreal, Kanada	422.419	1.058.938
CO Bank US, Amerika Serikat	352.859	491.477
Bank of New York Mellon, Singapura	133.255	471.538
Bank of America NA, Hong Kong	87.026	383.659
Citibank NA, Hong Kong	60.918	61.085
CTBC Bank Co.Ltd, Singapura	60.918	61.084
Standard Chartered Bank, Singapura	-	67.362
	4.709.950	6.378.221

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity*

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp600.000 dengan skema *repo to maturity* dengan Bank of America, Singapore Limited (BOA). Dalam transaksi *repo to maturity* ini Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah VR0031 kepada BOA. Uang yang diterima oleh Bank Mandiri terkait transaksi *repo* ini merupakan nilai kini dari pinjaman tersebut setelah memperhitungkan biaya bunga atas pinjaman dan pendapatan bunga atas VR0031 tersebut selama periode repo yaitu sebesar Rp494.301. Atas pengalihan obligasi pemerintah VR0031 tersebut Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari VR0031 kepada BOA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 6 (enam) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2020, yang bertepatan dengan jatuh tempo dari VR0031. Pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan BOA.

Pada tanggal 19 November 2014, BOA mengirimkan *transfer notice* yang menyatakan bahwa BOA telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam dokumen perjanjian terkait fasilitas pinjaman dengan skema *repo to maturity* kepada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha.

(f) Lain-lain

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	2.545.367	2.533.041
PT Bank DKI	682.173	414.882
PT Bank Central Asia Tbk.	533.119	170.407
PT Bank Jabar Banten Tbk.	437.999	408.854
PT Bank KEB Hana Indonesia	352.112	400.434
PT Bank Danamon Tbk.	102.975	137.392
PT Bank Ina Perdana Tbk.	79.729	85.000
PT Bank MNC Internasional Tbk.	70.000	-
PT Bank Chinatrust Indonesia	24.982	33.302
PT Bank Commonwealth	5.749	11.495
	4.834.205	4.194.807

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 30 September 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp5.540.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan April 2017 sampai dengan bulan Desember 2020.

Pada tanggal 12 Mei 2011, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Panin juga menandatangani perjanjian pinjaman di mana Panin menyediakan fasilitas *money market* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 12 November 2012 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp300.000 dan jatuh tempo diperpanjang hingga tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp2.545.367 dan Rp2.533.041.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 26 Juli 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp750.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2020.

Pada tanggal 26 Juli 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian pinjaman dimana Bank DKI memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2017.

Pada tanggal 17 Maret 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank DKI menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan fasilitas *term loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp.300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp682.173 dan Rp414.882.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2018.

Pada tanggal 19 Juli 2013 dan terakhir pada tanggal 8 Maret 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di switch menjadi *term loan*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2018.

Pada tanggal 25 Februari 2013, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) mengadakan perjanjian dengan BCA dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas perbankan *multifacility* yang tidak mengikat dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp200.000. Saat ini *multifacility* tersebut telah ditingkatkan menjadi Rp250.000. Fasilitas ini digunakan untuk pinjaman berjangka *money market* untuk membiayai modal kerja, bank garansi, serta *forex line* yang digunakan untuk mengantisipasi nilai tukar mata uang. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, tingkat bunga atas fasilitas pinjaman berjangka *money market* adalah berdasarkan suku bunga yang disepakati pada saat penarikan. Fasilitas perbankan *multifacility* ini akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2017. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Entitas Anak pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp533.119 dan Rp170.407.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Jabar Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 27 Oktober 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Jabar Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.225.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan April 2017 sampai dengan bulan Maret 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp437.999 dan Rp408.854.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp600.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Hana masing-masing sebesar Rp352.112 dan Rp400.434.

PT Bank Danamon Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp261.389 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp102.975 dan Rp137.392.

PT Bank Ina Perdana Tbk.

Pada tanggal 28 Desember 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Ina Perdana Tbk. (Bank Ina) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Ina menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total sebesar Rp85.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Bank Ina masing-masing sebesar Rp79.729 dan Rp85.000.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk.

Pada tanggal 22 Maret 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank MNC Internasional Tbk. (Bank MNC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank MNC menyediakan fasilitas *term loan* dengan plafon sebesar Rp120.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2017, pinjaman dari Bank MNC sebesar Rp70.000.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Chinatrust Indonesia (BCT) menandatangani perjanjian kredit dimana BCT menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari BCT masing-masing sebesar Rp24.982 dan Rp33.302.

PT Bank Commonwealth

Pada tanggal 27 Maret 2014, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Commonwealth (Commonwealth) menandatangani perjanjian kredit dimana Commonwealth menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp69.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan Juni 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman dari Commonwealth masing-masing sebesar Rp5.749 dan Rp11.495.

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dari beberapa bank mensyaratkan PT Mandiri Tunas Finance untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, PT Mandiri Tunas Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp5.526.955 pada tanggal 31 Maret 2017 (31 Desember 2016: Rp5.693.917) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp461.148 pada tanggal 31 Maret 2017 (31 Desember 2016: Rp274.319) (Catatan 14g).

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Pihak ketiga		
<i>Two-step loans (TSL)</i>		
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	-	10.652
	-	10.652
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
<i>Two-step loans (TSL)</i>		
(b) Asian Development Bank (ADB)	195.429	204.780
	195.429	204.780
Bersih	195.429	215.432

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Nordic Investment Bank (NIB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

Rincian fasilitas kredit NIB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	-	10.652

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

(b) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ADB Loan 1327 - INO (SF)	195.429	204.780

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amandemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro <i>mudharabah musytarakah</i>	6.441	6.582
Giro - investasi terikat	71.055	62.343
	77.496	68.925

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

1) Giro (lanjutan)

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak berelasi (Catatan 55)		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	35.757	20.331
Tabungan <i>Mabrur</i>	100	78
Tabungan Investa Cendekia	227	35
Tabungan Berencana BSM	601	380
Tabungan <i>Mudharabah</i> Institusi	-	7.223
	36.685	28.047
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	1.534.159	1.497.199
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat		
Tabungan BSM	18.935.063	19.216.285
Tabungan <i>Mabrur</i>	3.907.883	3.696.282
Tabungan Investa Cendekia	362.107	362.313
Tabungan Berencana BSM	149.865	151.207
Tabungan Pensiun	250.526	206.047
Tabungan <i>Qurban</i>	472	410
	25.140.075	25.129.743
	25.176.760	25.157.790

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<i>Nisbah</i> bagi hasil	0,61% - 4,64%	0,23% - 5,10%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 55)	745.452	880.201
Pihak ketiga	31.119.722	29.849.505
Jumlah	31.865.174	30.729.706
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 55)	6.112	6.143
Pihak ketiga	3.676.897	4.477.910
Jumlah	3.683.009	4.484.053
	35.548.183	35.213.759

b. Simpanan dari bank lain

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Tabungan <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	336.254	258.325
Deposito <i>mudharabah</i> - investasi tidak terikat	108.438	77.589
	444.692	335.914

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
1 bulan	25.769.967	24.575.821
3 bulan	2.354.531	2.436.494
6 bulan	1.352.382	1.326.191
12 bulan	2.496.732	2.468.788
Jumlah	31.973.612	30.807.294

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

1) Berdasarkan jangka waktu (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Mata uang asing:		
1 bulan	3.209.864	4.155.803
3 bulan	74.949	80.483
6 bulan	80.847	32.298
12 bulan	317.349	215.470
Jumlah	<u>3.683.009</u>	<u>4.484.054</u>
	<u>35.656.621</u>	<u>35.291.348</u>

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	25.179.982	25.231.301
1 - 3 bulan	4.132.791	2.795.228
3 - 6 bulan	1.311.270	1.361.302
6 - 12 bulan	1.349.569	1.419.463
Jumlah	<u>31.973.612</u>	<u>30.807.294</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	2.685.681	4.059.909
1 - 3 bulan	627.863	229.807
3 - 6 bulan	95.570	35.515
6 - 12 bulan	273.895	158.823
Jumlah	<u>3.683.009</u>	<u>4.484.054</u>
	<u>35.656.621</u>	<u>35.291.348</u>

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Rupiah	4,00% - 5,80%	4,06% - 6,15%
Mata uang asing	0,61% - 1,55%	0,66% - 1,64%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp8.358.309 dan Rp8.217.018 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
PT AXA Mandiri Financial Services	699.670	1.138.819
PT Mandiri Tunas Finance	748.055	722.323
PT Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap)	484.687	458.658
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	287.422	277.011
PT Mandiri AXA General Insurance	199.973	197.425
PT Mandiri Utama Finance	122.574	121.302
PT Mandiri Sekuritas	150	145
PT Mandiri Capital Indonesia	100	102
	2.542.631	2.915.785

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Jumlah nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah modal dasar	32.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Direksi:				
Sulaiman Arif Arianto	190.029	500	95.014.500	0,00%
Ogi Prastomiyono	485.500	500	242.750.000	0,00%
Pahala N. Mansury	816.500	500	408.250.000	0,01%
Hery Gunardi	171.500	500	85.750.000	0,00%
Tardi	462.500	500	231.250.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	498.300	500	249.150.000	0,00%
Kartini Sally	180.000	500	90.000.000	0,00%
Royke Tumilaar	51.000	500	25.500.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	9.330.478.004	500	4.665.239.002.000	39,99%
	23.333.333.333		11.666.666.666.500	100,00%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Jumlah nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah modal dasar	32.000.000.000		16.000.000.000.000	100,00%
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	500	500	0,00%
Saham Biasa Seri B				
Negara Republik Indonesia	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Direksi:				
Sulaiman Arif Arianto	190.029	500	95.014.500	0,00%
Ogi Prastomiyono	485.500	500	242.750.000	0,00%
Pahala N. Mansury	816.500	500	408.250.000	0,01%
Hery Gunardi	171.500	500	85.750.000	0,00%
Tardi	462.500	500	231.250.000	0,00%
Ahmad Siddik Badruddin	498.300	500	249.150.000	0,00%
Kartini Sally	180.000	500	90.000.000	0,00%
Royke Tumilair	51.000	500	25.500.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	9.330.478.004	500	4.665.239.002.000	39,99%
	23.333.333.333		11.666.666.666.500	100,00%

Saham yang dimiliki oleh Direksi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 2.855.329 lembar saham dan 2.855.329 lembar saham atau 0,01% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreg* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

- (i) Pelaksanaan IPO.
- (ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
- (iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang ~~besarnya~~ Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum+.

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation (ESA+)* dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan (MSOP+)*. Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering (IPO)*.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman.

Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP. Aagio Saham sebesar Rp17.316.192 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sependengali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian.

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 14 Maret 2017 dan 21 Maret 2016, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Dividen	6.212.954	6.100.490
Laba ditahan		
Sudah ditentukan penggunaannya	-	2.277.517
Belum ditentukan penggunaannya	7.593.611	11.956.961
	<u>13.806.565</u>	<u>20.334.968</u>
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	<u>266,26947</u>	<u>261,44958</u>

Dividen atas laba bersih tahun 2016 sebesar Rp6.212.954, sesuai keputusan RUPS dibayarkan pada tanggal 13 April 2017 dan dividen atas laba bersih tahun 2015 sebesar Rp6.100.490 dibayarkan pada tanggal 22 April 2016. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

Alokasi untuk laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya untuk tahun 2015 sebesar Rp2.277.517 adalah untuk kebutuhan investasi Bank Mandiri.

Per posisi 30 September 2016, Bank telah melakukan reklasifikasi laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya menjadi laba ditahan belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp9.299.631 untuk menjaga kestabilan struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan operasional.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	14.561.939	14.018.794
Obligasi pemerintah	1.321.633	1.330.326
Efek-efek	591.235	507.092
Pendapatan pembiayaan konsumen	567.343	466.331
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	379.999	269.588
Lain-lain	570.669	383.709
	<u>17.992.818</u>	<u>16.975.840</u>
<u>Pendapatan syariah</u>		
Pendapatan keuntungan <i>murabahah</i> dan pendapatan bersih <i>Istishna</i>	1.036.959	982.539
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>	317.457	254.790
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>	86.748	84.971
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	9.058	9.618
	<u>1.450.222</u>	<u>1.331.918</u>
	<u>19.443.040</u>	<u>18.307.758</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp194.440 dan Rp160.250 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp473.706 dan Rp378.960.

Termasuk dalam pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp89.215 dan Rp64.369 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp1.378.916 dan Rp1.477.983 (lihat Catatan 55).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Deposito berjangka	3.920.057	3.907.478
Tabungan	789.724	762.664
Giro	803.555	497.984
Pinjaman yang diterima	463.092	425.588
Efek-efek yang diterbitkan	245.987	103.450
Pinjaman subordinasi	683	105.792
Lain-lain	403.744	173.508
	6.626.842	5.976.464

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka, tabungan dan giro adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp617.284 dan Rp596.126.

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp557 (Catatan 55).

43. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan di periode yang lalu sesuai dengan penerapan PSAK No. 55	733.227	513.856
Pendapatan dari kredit hapus buku	52.068	56.776
Pendapatan denda	53.365	58.792
Pendapatan bea materai	11.082	11.587
<i>Safety deposit box</i>	10.151	8.356
Lain-lain	485.487	402.758
	1.345.380	1.052.125

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. (PEMBENTUKAN) DAN PEMBALIKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
(Pembentukan) dan pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	7	(172)
Penempatan pada bank lain (Catatan 6d)	42.532	(8.348)
Efek-efek (Catatan 7g)	21.168	(11.796)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	311.682	(80.770)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(5.611.932)	(4.312.270)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(147.928)	(109.054)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(2.532)	(2.704)
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	86.175	(129.048)
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(72)	(35)
	(5.300.900)	(4.654.197)

45. (PEMBENTUKAN) DAN PEMBALIKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus <i>fraud</i>	(4.753)	(1.361)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	-	(10.323)
Aset lain-lain (Catatan 20)	(70.139)	(181)
	(74.892)	(11.865)

46. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR EFEK-EFEK, OBLIGASI PEMERINTAH DAN INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Efek-efek	980	95.392
Obligasi pemerintah	70.780	(37.870)
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak <i>unit-link</i>		
- Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	668.442	865.637
- Kenaikan liabilitas kontrak <i>unit-link</i>	(668.442)	(865.637)
	71.760	57.522

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.687	8.325
Tersedia untuk dijual	13.027	1.157
Obligasi pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29.004	19.562
Tersedia untuk dijual	138.338	116.470
	190.056	145.514

48. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	2.113.855	1.961.622
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	372.826	345.763
Kesejahteraan pegawai	257.113	244.133
Pendidikan dan pelatihan	68.216	87.621
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	84.089	94.979
Penyisihan cadangan tantiem	49.205	52.526
Bonus dan lainnya	552.367	618.913
	3.497.671	3.405.557

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* masing-masing sebesar Rp221.919 dan Rp225.668 (Catatan 55) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	11.537	681	583	12.801
Direksi	33.092	2.867	3.227	39.186
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	685	-	5	690
Dewan Pengawas Syariah	334	-	-	334
<i>Senior Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	67.149	93.543	8.216	168.908
	112.797	97.091	12.031	221.919

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Jumlah
Dewan Komisaris	12.617	4.582	496	17.695
Direksi	36.016	11.987	3.431	51.434
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.098	-	-	1.098
Dewan Pengawas Syariah	262	-	-	262
<i>Senior Executive Vice President dan Senior Vice President</i>	61.698	88.990	4.491	155.179
	111.691	105.559	8.418	225.668

49. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Beban jasa profesional	772.823	744.159
Sewa	446.251	392.338
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	345.815	312.365
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	365.640	327.324
Perbaikan dan pemeliharaan	323.398	280.702
Promosi	199.236	258.806
Komunikasi	243.926	255.698
Alat tulis kantor	103.078	115.731
Listrik, air dan gas	116.419	109.575
Transportasi	89.528	84.155
Amortisasi aset tidak berwujud	113.724	88.995
Beban perjalanan dinas	40.167	46.868
Beban premi asuransi	17.336	16.744
Lain-lain	223.778	271.427
	3.401.119	3.304.887

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp11.445 dan Rp16.039.

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 dan telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005 serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10,00% dan 5,00% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

Direksi dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka dan deposito *on-call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan deposito *on-call* tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp13.410 dan Rp8.455. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp99.087 dan Rp370.956.

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBMS (BBD), DPBMD (BDN), DPBMT (Bank Exim) dan DPBME (Bapindo). Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy bank* dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBMS, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBMD, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBMT dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBME semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/ KM.10/2007 (DPBMS); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBMD); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBMT) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBME) semuanya tertanggal 20 Juli 2007.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMS); No. KEP-442/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMD); No. KEP-443/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMT) dan No. KEP-444/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMS); No. Kep-589/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMD); No. KEP-590/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMT) dan No. KEP-591/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMS); No. KEP-350/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMD); No. KEP-351/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBMT); No:KEP-352/NB.1/2013 tanggal 14 Juni 2013 (DPBME).

Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBMS, DPBMD, DPBMT dan DPBME minimal 115%.

Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMS); No. KEP-1774/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMD); No. KEP-1775/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBMT); No:KEP-1776/NB.1/2014 tanggal 17 Juli 2014 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMS); No. KEP-526/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMD); No. KEP-527/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBMT); dan No. KEP-528/NB.1/2015 tanggal 29 Juni 2015 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBMS, DPBMD, DPBMT dan DPBME yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

1. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian Manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
2. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2017 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercantum pada laporan dari PT Bestama Aktuarial tertanggal 5 Januari 2017 dengan metode *Projected Unit Credit*.

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	8,50% per tahun	8,50% per tahun	8,50% per tahun	8,50% per tahun
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999			
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji bulan terakhir per 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan kembali pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010	80% UN 2010	80% UN 2010	80% UN 2010
Tingkat pengunduran diri	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun	5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0,167% setiap tahun sampai dengan 0% pada usia 55 tahun
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita			
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80,00% dari PhDP	80,00% dari PhDP	62,50% dari PhDP	75,00% dari PhDP
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.386.725)	(1.669.536)	(716.227)	(484.910)
Nilai wajar aset bersih (tidak diaudit)	<u>1.619.137</u>	<u>1.811.035</u>	<u>829.293</u>	<u>578.008</u>
<i>Funded status</i>	232.412	141.499	113.066	93.098
Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	<u>(232.412)</u>	<u>(141.499)</u>	<u>(113.066)</u>	<u>(93.098)</u>
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian**)	_____	_____	_____	_____

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.393.976)	(1.673.195)	(717.416)	(479.583)
Nilai wajar aset bersih (tidak diaudit)	<u>1.620.439</u>	<u>1.810.473</u>	<u>827.718</u>	<u>575.742</u>
<i>Funded status</i>	226.463	137.278	110.302	96.159
Batas aset (<i>asset ceiling</i> *)	<u>(226.463)</u>	<u>(137.278)</u>	<u>(110.302)</u>	<u>(96.159)</u>
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian**)	_____	_____	_____	_____

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terdiri dari:

	31 Maret 2017 (tidak diaudit)			
	<u>DPBMS</u>	<u>DPBMD</u>	<u>DPBMT</u>	<u>DPBME</u>
Deposito	6%	7%	7%	15%
Obligasi	30%	45%	23%	34%
Penempatan langsung	6%	15%	27%	15%
Tanah dan bangunan	23%	4%	23%	10%
Saham	6%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	22%	22%	16%	10%
Lain-lain	7%	4%	4%	15%
Jumlah	<u>100%</u>	<u>100%</u>	<u>100%</u>	<u>100%</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

	31 Desember 2016 (tidak diaudit)			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	6%	8%	4%	12%
Obligasi	31%	44%	27%	36%
Penempatan langsung	6%	16%	28%	15%
Tanah dan bangunan	22%	4%	24%	10%
Saham	6%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	21%	21%	15%	10%
Lain-lain	8%	4%	2%	16%
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp3.027.237 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) dan Rp2.943.664 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen PT Bestama Aktuarial tanggal 5 Januari 2017. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuarial untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto: 8,20% pertahun.
- b. Tingkat kenaikan gaji: 9,50% pertahun.
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 2011 atau TMI III.
- d. Tingkat pengunduran diri 5% pertahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun.
- e. Metode aktuarial adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
- g. Tingkat kecacatan 10% dari TMI III.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuarial independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	2.502.400	2.434.892

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini kewajiban pada awal tahun	2.434.892	1.976.724
Biaya jasa kini	39.971	168.654
Biaya bunga	38.559	183.279
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(11.022)	(93.991)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	-	200.226
Nilai kini kewajiban pada akhir periode/tahun	<u>2.502.400</u>	<u>2.434.892</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya jasa kini	39.971	168.654
Biaya bunga	38.559	183.279
Biaya uang penghargaan pegawai	<u>78.530</u>	<u>351.933</u>

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Bank Mandiri</u>		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	2.434.892	1.976.724
Biaya selama periode/tahun berjalan	78.530	351.933
Pembayaran manfaat	(11.022)	(93.991)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	200.226
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	<u>2.502.400</u>	<u>2.434.892</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	516.597	500.532
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	<u>3.018.997*)</u>	<u>2.935.424*)</u>

*) Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.434.892	1.976.724	1.924.202	1.597.813	1.757.767
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.434.892	1.976.724	1.924.202	1.597.813	1.757.767
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	152.490	62.579	95.820	24.497	93.991
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

Rekonsiliasi PVDBO:

	31 Maret 2017				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
PVDBO pada awal periode	1.393.976	1.673.195	717.416	479.583	2.434.892
Biaya jasa kini	-	-	-	-	39.971
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	38.559
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(11.022)
Mutasi atas PVDBO	(7.251)	(3.659)	(1.189)	5.327	-
PVDBO pada akhir periode	1.386.725	1.669.536	716.227	484.910	2.502.400

	31 Desember 2016				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
PVDBO pada awal tahun	1.482.397	1.600.082	606.730	445.196	1.976.724
Biaya jasa kini	-	-	-	-	168.654
Biaya bunga atas PVDBO	133.031	143.666	53.990	40.125	183.279
Pembayaran imbalan dari aset program	(164.138)	(175.620)	(76.818)	(45.662)	(93.991)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO: (Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	31.021	145.753	83.247	15.309	352.716
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (<i>experience adjustment</i>)	(88.335)	(40.686)	50.267	24.615	(152.490)
PVDBO pada akhir tahun	1.393.976	1.673.195	717.416	479.583	2.434.892

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Rekonsiliasi atas aset program:

	31 Maret 2017			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.620.439	1.810.473	827.718	575.742
Mutasi atas nilai wajar aset program	(1.302)	562	1.575	2.266
Nilai wajar aset program pada akhir periode	1.619.137	1.811.035	829.293	578.008

	31 Desember 2016			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.516.555	1.820.417	817.262	578.209
Pembayaran imbalan dari aset program	(164.138)	(175.620)	(76.818)	(45.662)
Pendapatan bunga atas aset program	136.276	164.598	73.991	52.761
Hasil aset program (tidak termasuk Pendapatan bunga)	131.746	1.078	13.283	(9.566)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	1.620.439	1.810.473	827.718	575.742

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	90.326
Kerugian aktuarial periode berjalan	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir periode	-	-	-	-	-

	31 Desember 2016				
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	7.087	5.913	3.454	1.290	290.552
Kerugian aktuarial tahun berjalan	(7.087)	(5.913)	(3.454)	(1.290)	(200.226)
Akumulasi keuntungan aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	90.326

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2016
Tahun ke-1	212.866
Tahun ke-2	236.252
Tahun ke-3	204.283
Tahun ke-4	300.802
Tahun ke-5	378.984
Tahun ke-6 dan seterusnya	51.603.210
	52.936.397

Perhitungan aktuarial atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuarial independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuarial Independen	2016	2015
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	15 Desember 2016	23 Desember 2015
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	4 Januari 2017	11 Januari 2016
PT Bank Mandiri Taspen Pos	PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Guna Jasa	5 Januari 2017	4 Januari 2016
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	3 Januari 2017	14 Januari 2016
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	12 Januari 2017	7 Januari 2016
PT Mandiri AXA General Insurance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	6 Januari 2017	7 Januari 2016
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	6 Januari 2017	31 Desember 2015
PT Mandiri Utama Finance	PT Kompujasa Aktuarial	6 Januari 2017	31 Desember 2015

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	2016	2015
	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti	
Perubahan asumsi:		
Kenaikan 1% tingkat diskonto	2.028.234	1.686.865
Penurunan 1% tingkat diskonto	2.918.966	2.322.885

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - BERSIH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	353.614	334.040
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	129.356	218.189
Beban provisi dan komisi	148.917	183.791
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	116.572	101.246
Beban transaksi RTGS, <i>remittance</i> dan kliring	16.543	11.776
Lain-lain	200.153	12.901
	965.155	861.943

52. (BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
Pendapatan sewa gedung	-	1.955
Laba atas penjualan aset tetap	268	-
Denda	(2.472)	(1.404)
Lain-lain - bersih	(21.583)	(5.392)
	(23.787)	(4.841)

53. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi	(38.745.369)	(38.790.412)
Pihak ketiga	(90.063.511)	(81.630.934)
	(128.808.880)	(120.421.346)
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi	(4.655.858)	(3.519.396)
Pihak ketiga	(8.190.965)	(8.577.270)
	(12.846.823)	(12.096.666)
Liabilitas komitmen - bersih	(141.655.703)	(132.518.012)

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*) (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	16.698.926	17.741.644
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.827.101	6.793.156
Lain-lain	32.729	32.729
	<u>23.558.756</u>	<u>24.567.529</u>
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi	(21.037.719)	(23.212.078)
Pihak ketiga	(49.345.893)	(51.054.206)
	<u>(70.383.612)</u>	<u>(74.266.284)</u>
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 31)		
Pihak berelasi	(5.027.742)	(6.739.568)
Pihak ketiga	(6.668.671)	(6.424.992)
	<u>(11.696.413)</u>	<u>(13.164.560)</u>
Lain-lain	<u>(974.626)</u>	<u>(907.215)</u>
Jumlah	<u>(83.054.651)</u>	<u>(88.338.059)</u>
Liabilitas kontinjensi - bersih	<u>(59.495.895)</u>	<u>(63.770.530)</u>
	<u>(201.151.598)</u>	<u>(196.288.542)</u>

54. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Mata uang asal	31 Maret 2017			
	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	166.204.000	2.214.751	125.509.016	1.672.470
Lain-lain*)		945.006		826.514
		<u>3.159.757</u>		<u>2.498.984</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

54. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Mata uang asal	31 Desember 2016			
	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata uang asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Dolar Amerika Serikat	148.995.000	2.007.335	176.050.000	2.371.834
Lain-lain*)		187.992		69.581
		2.195.327		2.441.415

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.
- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Mandiri	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri
17.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	Adhi Multipower Pte. Ltd.	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abacus Distri System Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Abuki Jaya Stainless (AJSI)	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Aerowisata	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Agro Sinergi Nusantara (ASN)	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Angkasa Citra Sarana Catering	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Arthaloka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Asrinda Arthasangga	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Bank BRI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT Bank Negara Indonesia Syariah	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Berdikari United Livestock	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Berlian Jasa Terminal Ind	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT BNI Multi Finance	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Danareksa Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Daya Laut Utama	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Dharma Lautan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
39.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Galangan Pelni Surya	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Ismawa Trimitra	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Itci Hutani Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Itci Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT Kalimantan Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Kimia Farma Trading & Distributor	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
77.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Lebercon Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Multi Nitrotama Kimia	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Patra Logistis	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Phapros	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Pelita Indonesia Djaya Corp	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Pembangkit Jawa Bali (PJB)	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Perhutani Alam Wisata	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Permodalan Nasional Madani Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Pertamina Dana Ventura	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
113.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Petrosida	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT PP Peralatan	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT PP Dirganeka	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT PP Pracetak	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Prima Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Railindo Global Karya	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Reasuransi Internasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Rekindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Rekadaya ElektriKA	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Rekayasa Industri/PT REKIND	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Rumah Sakit PelnI	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Sariarthamas Hotel International	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
151.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT Stannia Bineka Jasa	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Surya Hutani Jaya	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Tambang Timah	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Tanjung Redeb Hutani	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Terminal Petikemas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Terminal Petikemas Kodja	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Wijaya Karya Intrade Energy	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Wijaya Karya Industri Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
174.	BPJS Kesehatan	Badan Usaha Milik Negara
175.	BPJS Ketenagakerjaan	Badan Usaha Milik Negara
176.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
177.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
178.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
179.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
180.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (JAMKRINDO)	Badan Usaha Milik Negara
181.	Perum Jasa Tirta I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
182.	Perum Jasa Tirta II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
183.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (PERUM LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
184.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
185.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
186.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
187.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia/PERUM PERURI	Badan Usaha Milik Negara
188.	Perum Perikanan Indonesia (PERUM PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
189.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
190.	Perum PPD	Badan Usaha Milik Negara
191.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
192.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
193.	PT Amarta Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
194.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
195.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
196.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
197.	PT ASABRI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
198.	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
199.	PT Asei Reasuransi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
200.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
201.	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
202.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
203.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
204.	PT Asuransi Kredit Indonesia/PT Askindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
205.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
206.	PT Balai Pustaka (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
207.	PT Bali Tourism Development Corporation	Badan Usaha Milik Negara
208.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
209.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
210.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
211.	PT Barata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
212.	PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
213.	PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
214.	PT Bina Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
215.	PT Bio Farma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
216.	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
217.	PT Boma Bisma Indra (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
218.	PT Brantas Abipraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
219.	PT Cambrics Primissima (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
220.	PT Dahana (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
221.	PT Danareksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
222.	PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
223.	PT Djakarta Llyod (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
224.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
225.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
226.	PT Elnusa Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
227.	PT Energi Manajemen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
228.	PT Garam (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
229.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
230.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
231.	PT Hutama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
232.	PT Iglas (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
233.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
234.	PT Indofarma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
235.	PT Indra Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
236.	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
237.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
238.	PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
239.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
240.	PT Industri Soda Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
241.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (ITI)	Badan Usaha Milik Negara
242.	PT Inhutani I	Badan Usaha Milik Negara
243.	PT Inhutani II	Badan Usaha Milik Negara
244.	PT Inhutani III	Badan Usaha Milik Negara
245.	PT Inhutani IV	Badan Usaha Milik Negara
246.	PT Inhutani V	Badan Usaha Milik Negara
247.	PT INTI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
248.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
249.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
250.	PT Jiep	Badan Usaha Milik Negara
251.	PT Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
252.	PT Kawasan Industri Makasar (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
253.	PT Kawasan Industri Medan (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
254.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
255.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
256.	PT Kertas Kraft Aceh (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
257.	PT Kertas Leces (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
258.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
259.	PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
260.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
261.	PT Len Industri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
262.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
263.	PT Nindya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
264.	PT PAL Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
265.	PT Pann Multi Finance (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
266.	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
267.	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
268.	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
269.	PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
270.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Badan Usaha Milik Negara
271.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)/ PT PELNI	Badan Usaha Milik Negara
272.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
273.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
274.	PT Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
275.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
276.	PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
277.	PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
278.	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
279.	PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
280.	PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
281.	PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
282.	PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
283.	PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
284.	PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
285.	PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
286.	PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
287.	PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
288.	PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
289.	PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
290.	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
291.	PT Pertamina (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
292.	PT Pertani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
293.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
294.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
295.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

<u>No.</u>	<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>
296.	PT Pindad (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
297.	PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
298.	PT Perusahaan Pengelolaan Aset	Badan Usaha Milik Negara
299.	PT Prasarana Perikanan Samudera	Badan Usaha Milik Negara
300.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
301.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
302.	PT Reasuransi Umum Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
303.	PT Rukindo	Badan Usaha Milik Negara
304.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
305.	PT Sarana Karya	Badan Usaha Milik Negara
306.	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
307.	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
308.	PT Sarinah (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
309.	PT Semen Baturaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
310.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
311.	PT Semen Kumpang	Badan Usaha Milik Negara
312.	PT Sier	Badan Usaha Milik Negara
313.	PT Sucofindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
314.	PT Survey Udara Penas	Badan Usaha Milik Negara
315.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
316.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
317.	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
318.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
319.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/PT Telkom Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
320.	PT Timah (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
321.	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
322.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
323.	PT Waskita Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
324.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
325.	PT Yodya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
326.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan Milik Negara
327.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)	Lembaga Keuangan
328.	Pusat Investasi Pemerintah	Lembaga Keuangan

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, *interbank call money*, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letters of credit*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri**

Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 48) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp221.919 dan Rp225.668 atau 2,82% dan 2,98% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	25.583	25.861
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.956.609	1.725.571
Efek-efek (Catatan 7a)*	17.600.241	18.571.548
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	102.537.045	98.933.278
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	5.703.420	5.934.300
Tagihan derivatif (Catatan 11)	48.577	3.660
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a dan 12B.g)	104.140.544	100.201.483
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	8.034	10.532
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	344.330	415.848
Penyertaan saham (Catatan 16a)	50.331	50.331
Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi	<u>232.414.714</u>	<u>225.872.412</u>
Jumlah aset konsolidasian	<u>1.034.307.013</u>	<u>1.038.706.009</u>
Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	<u>22,47%</u>	<u>21,75%</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Liabilitas</u>		
Simpanan nasabah		
Giro/giro <i>wadiah</i> (Catatan 21a)	48.862.981	48.729.926
Tabungan/tabungan <i>wadiah</i> (Catatan 22a)	1.597.805	1.973.087
Deposito berjangka (Catatan 23a)	36.233.598	46.271.999
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan (Catatan 24a)	42.128	45.912
Deposito Berjangka (Catatan 26a)	291.806	286.210
<i>Inter-bank call money</i> (Catatan 25a)	220.000	40.000
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	2.450	10.058
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 28)	-	230.024
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	1.081.389	2.481.708
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	3.662.000	3.662.000
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	91.994.157	103.730.924
Jumlah liabilitas konsolidasian	821.235.401	824.559.898
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	11,20%	12,58%
Dana <i>syirkah temporer</i> (Catatan 38)	788.249	914.391
Persentase terhadap jumlah dana <i>syirkah temporer</i>	1,30%	1,50%

*) Disajikan bruto sebelum diskonto yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	1.378.916	1.477.983
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan <i>syariah</i>	7,09%	8,07%
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 42)	-	557
Persentase terhadap beban bunga dan beban <i>syariah</i>	-	0,01%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<u>Komitmen dan kontinjensi (Catatan 53)</u>		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	38.745.369	38.790.412
<i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	4.655.858	3.519.396
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	21.037.719	23.212.078
Garansi yang diberikan dalam bentuk <i>Standby letters of credit</i>	5.027.742	6.739.568
Jumlah komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	69.466.688	72.261.454
Jumlah komitmen dan kontinjensi konsolidasian	201.151.598	196.288.542
Persentase jumlah komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah komitmen dan kontinjensi	34,53%	36,81%

56. INFORMASI SEGMENT

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

- Korporasi : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN, badan usaha swasta dan lembaga pemerintah.
- Komersial : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan):

- Retail (tahun 2016 terdiri dari segmen konsumen/individual dan segmen mikro dan bisnis) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan, termasuk nasabah prioritas.
- *Treasury & Markets* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market* dan *fixed income*. Segmen *markets* termasuk antara lain bisnis perbankan internasional, pasar modal dan supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Maret 2017 ¹⁾										
Keterangan	Korporasi	Komersial	Retail	Treasury & Markets	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi ²⁾	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian										
Pendapatan bunga dan syariah ²⁾	7.169.056	4.584.585	14.190.147	2.431.886	206.343	1.713.241	135.108	859.726	(11.847.052)	19.443.040
Beban bunga dan syariah ²⁾	(4.897.609)	(3.048.703)	(6.330.399)	(1.153.374)	(296.281)	(617.284)	-	(419.407)	10.136.215	(6.626.842)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.271.447	1.535.882	7.859.748	1.278.512	(89.938)	1.095.957	135.108	440.319	(1.710.837)	12.816.198
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	694.430	-	(80.863)	613.567
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	2.271.447	1.535.882	7.859.748	1.278.512	(89.938)	1.095.957	829.538	440.319	(1.791.700)	13.429.765
Pendapatan operasional lainnya: Pendapatan provisi dan komisi Lainnya	559.490 61.107	233.895 18.902	1.303.879 595.712	147.869 969.083	482.059 565.489	249.121 125.583	-	161.316 241.126	(141.918) (712.320)	2.995.711 1.998.599
Total	620.597	252.797	1.899.591	1.116.952	1.047.548	374.704	133.917	402.442	(854.238)	4.994.310
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	56.383	(1.844.388)	(2.135.948)	(20.441)	(829.911)****)	(496.501)	-	(133.680)	3.123	(5.401.363)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek Obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	-	-	-	5.872	-	-	64.831	1.057	-	71.760
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	175.821	-	7.359	6.876	-	190.056
Beban operasional lainnya: Beban gaji dan tunjangan Beban umum dan administrasi Lainnya	(53.671) (38.831) (84.515)	(73.088) (23.148) (28.114)	(548.553) (554.803) (281.519)	(60.186) (46.822) (21.888)	(1.959.787) (2.028.999) (311.460)	(408.595) (360.133) (83.774)	(108.717) (230.479) (258.457)	(298.516) (185.325) (60.028)	13.442 67.421 164.600	(3.497.671) (3.401.119) (965.155)
Total	(177.017)	(124.350)	(1.384.875)	(128.896)	(4.300.246)	(852.502)	(597.653)	(543.869)	245.463	(7.863.945)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	-	-	-	11	(1.094)	(2.143)	(3.131)	(17.430)	-	(23.787)
Beban pajak	-	-	-	-	(952.537)	(29.255)	(79.690)	(57.819)	-	(1.119.301)
Laba bersih	2.771.410	(180.059)	6.238.516	2.252.010	(4.950.357)	90.260	355.171	97.896	(2.397.352)	4.277.495
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:										
Kepentingan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	198.512 4.078.983
Laporan posisi keuangan konsolidasian										
Kredit yang diberikan - bruto	233.127.965	152.693.030	196.909.341	764.895	1.557.244	54.562.761	-	6.324.671	(2.654.741)	643.285.166
Total aset	247.621.601	145.519.049	193.851.481	123.702.636	199.676.684	80.012.306	30.518.130	27.231.406	(13.826.280)	1.034.307.013
Giro/giro wadiah	(95.384.655)	(30.875.180)	(42.159.414)	(2.408.569)	-	(7.530.315)	-	(75.687)	386.893	(178.046.927)
Tabungan/tabungan wadiah	(5.580.735)	(8.157.757)	(244.966.491)	(79.683)	-	(2.647.623)	-	(909.958)	-	(262.342.247)
Deposito berjangka	(69.977.420)	(17.822.452)	(130.820.637)	(5.790.818)	-	-	-	(6.058.996)	547.202	(229.923.121)
Total simpanan nasabah	(170.942.810)	(56.855.389)	(417.946.542)	(8.279.070)	-	(10.177.938)	-	(7.044.641)	934.095	(670.312.295)
Total liabilitas	(179.979.190)	(60.836.469)	(419.261.802)	(19.118.088)	(87.941.808)	(12.226.938)	(27.259.748)	(22.173.080)	7.561.722	(821.235.401)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).

²⁾ Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

⁴⁾ Dampak selisih kurs yang tidak dialokasikan ke masing-masing segmen operasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31 Maret 2016 ¹⁾										
Keterangan	Korporasi	Komersial	Retail	Treasury & Markets	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi ²⁾	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian										
Pendapatan bunga dan syariah ³⁾	6.137.698	4.639.766	12.460.558	1.471.664	961.048	1.552.614	142.998	600.086	(9.658.674)	18.307.758
Beban bunga dan syariah ³⁾	(4.292.315)	(3.029.779)	(6.022.738)	(504.942)	(568.485)	(596.126)	-	(267.748)	9.305.669	(5.976.464)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	1.845.383	1.609.987	6.437.820	966.722	392.563	956.488	142.998	332.338	(353.005)	12.331.294
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	739.581	-	(33.773)	705.808
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	1.845.383	1.609.987	6.437.820	966.722	392.563	956.488	882.579	332.338	(386.778)	13.037.102
Pendapatan operasional lainnya: Pendapatan provisi dan komisi Lainnya	260.749 43.897	181.378 13.004	1.515.207 837.816	153.299 661.203	247.857 309.148	195.952 76.038	-	124.742 159.722	(148.522) (724.059)	2.530.662 1.468.894
Total	304.646	194.382	2.353.023	814.502	557.005	271.990	92.125	284.464	(872.581)	3.999.556
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	105.120	(1.268.796)	(1.586.407)	(14.779) ⁴⁾	(1.420.601)	(284.469)	-	(112.811)	(13.467)	(4.596.210)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek Obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	-	-	-	-	1.341	-	54.792	1.389	-	57.522
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	132.717	-	530	12.267	-	145.514
Beban operasional lainnya: Beban gaji dan tunjangan Beban umum dan administrasi Lainnya	(47.847) (29.728) (74.273)	(74.414) (22.357) (29.702)	(539.078) (611.986) (262.849)	(59.043) (48.989) (22.871)	(1.970.977) (1.880.864) (321.630)	(396.253) (390.819) (59.100)	(113.594) (213.553) (239.829)	(204.351) (140.364) (22.750)	33.773 171.061	(3.405.557) (3.304.887) (861.943)
Total	(151.848)	(126.473)	(1.413.913)	(130.903)	(4.173.471)	(846.172)	(566.976)	(367.465)	204.834	(7.572.387)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	-	-	-	77	(697)	2.273	(3.964)	(2.530)	-	(4.841)
Beban pajak	-	-	-	-	(889.234)	(24.395)	(88.661)	(36.761)	-	(1.039.051)
Laba bersih	2.103.301	409.100	5.790.523	1.635.619	(5.400.377)	75.715	370.425	110.891	(1.067.992)	4.027.205
Laba bersih yang dapat distribusikan kepada:										
Keuntungan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	210.250
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.816.955
Laporan posisi keuangan konsolidasian⁴⁾										
Kredit yang diberikan - bruto	228.664.566	165.157.169	196.193.756	1.064.421	1.589.358	54.665.318	-	5.081.596	(3.093.231)	649.322.953
Total aset	245.009.460	158.931.151	192.665.508	120.134.228	201.441.163	78.831.721	29.746.748	25.714.089	(13.768.059)	1.038.706.009
Giro/giro wadiah	(92.357.811)	(40.435.471)	(45.497.602)	(2.268.645)	-	(6.860.851)	-	(80.244)	517.296	(186.983.328)
Tabungan/tabungan wadiah	(6.051.088)	(8.143.489)	(259.483.049)	(94.889)	-	(2.593.437)	-	(803.872)	-	(277.169.824)
Deposito berjangka	(79.908.727)	(17.774.366)	(130.295.804)	(5.638.904)	-	-	-	(4.825.946)	536.669	(237.907.078)
Total simpanan nasabah	(178.317.626)	(66.353.326)	(435.276.455)	(8.002.438)	-	(9.454.288)	-	(5.710.062)	1.053.965	(702.060.230)
Total liabilitas	(190.049.966)	(70.226.740)	(436.937.022)	(23.157.489)	(53.741.543)	(11.662.897)	(25.650.572)	(20.689.414)	7.555.745	(824.559.898)

¹⁾ Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (Catatan 2ak).

²⁾ Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.

³⁾ Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

⁴⁾ Dampak selisih kurs yang tidak dialokasikan ke masing-masing segmen operasi.

⁵⁾ Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	19.101.189	223.433	15.842	102.576	19.443.040
Beban bunga dan syariah	(6.578.527)	(37.923)	(4.759)	(5.633)	(6.626.842)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	12.522.662	185.510	11.083	96.943	12.816.198
Pendapatan premi - bersih	613.567	-	-	-	613.567
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	13.136.229	185.510	11.083	96.943	13.429.765
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	2.902.216	87.690	-	5.805	2.995.711
Lainnya	1.981.751	14.709	1.222	917	1.998.599
Total	4.883.967	102.399	1.222	6.722	4.994.310
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(5.455.989)	(29.881)	-	84.507	(5.401.363)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	71.710	41	-	9	71.760
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	169.894	15.556	-	4.606	190.056
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(3.453.745)	(37.463)	(4.499)	(1.964)	(3.497.671)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(4.327.987)	(26.788)	(5.228)	(6.271)	(4.366.274)
Total	(7.781.732)	(64.251)	(9.727)	(8.235)	(7.863.945)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	4.822	(17.815)	-	(10.794)	(23.787)
Beban pajak	(1.100.681)	(18.620)	-	-	(1.119.301)
Laba bersih	3.928.220	172.939	2.578	173.758	4.277.495
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	198.512
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	4.078.983
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	616.333.026	18.592.336	137.646	8.222.158	643.285.166
Total aset	989.562.272	30.739.681	2.228.188	11.776.872	1.034.307.013
Giro/giro wadiah	(175.179.136)	(2.815.793)	(51.998)	-	(178.046.927)
Tabungan/tabungan wadiah	(260.724.908)	(1.617.339)	-	-	(262.342.247)
Deposito berjangka	(226.783.124)	(3.139.997)	-	-	(229.923.121)
Total simpanan nasabah	(662.687.168)	(7.573.129)	(51.998)	-	(670.312.295)
Total liabilitas	(777.518.922)	(30.562.824)	(1.562.627)	(11.591.028)	(821.235.401)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

56. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment geografis (lanjutan)

Informasi segment geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	18.073.379	142.402	11.268	80.709	18.307.758
Beban bunga dan syariah	(5.958.605)	(14.376)	(3.348)	(135)	(5.976.464)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	12.114.774	128.026	7.920	80.574	12.331.294
Pendapatan premi - bersih	705.808	-	-	-	705.808
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - bersih	12.820.582	128.026	7.920	80.574	13.037.102
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	2.486.735	40.537	-	3.390	2.530.662
Lainnya	1.424.783	41.946	2.227	(62)	1.468.894
Total	3.911.518	82.483	2.227	3.328	3.999.556
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(4.665.352)	225	-	68.917	(4.596.210)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	57.458	64	-	-	57.522
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	144.568	946	-	-	145.514
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(3.362.207)	(36.554)	(4.906)	(1.890)	(3.405.557)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(4.127.583)	(27.880)	(6.669)	(4.698)	(4.166.830)
Total	(7.489.790)	(64.434)	(11.575)	(6.588)	(7.572.387)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	13.689	(4.336)	-	(14.194)	(4.841)
Beban pajak	(1.020.261)	(18.790)	-	-	(1.039.051)
Laba bersih	3.772.412	124.184	(1.428)	132.037	4.027.205
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Keentingan nonpengendali	-	-	-	-	210.250
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	3.816.955
Laporan posisi keuangan konsolidasian*)					
Kredit yang diberikan	622.770.970	18.118.678	152.390	8.280.915	649.322.953
Total aset	992.414.913	30.002.644	2.344.461	13.943.991	1.038.706.009
Giro/giro wadiah	(182.974.324)	(3.950.734)	(58.270)	-	(186.983.328)
Tabungan/tabungan wadiah	(275.519.500)	(1.650.324)	-	-	(277.169.824)
Deposito berjangka	(234.790.487)	(3.116.591)	-	-	(237.907.078)
Total simpanan nasabah	(693.284.311)	(8.717.649)	(58.270)	-	(702.060.230)
Total liabilitas	(778.934.950)	(30.001.087)	(1.681.737)	(13.942.124)	(824.559.898)

*) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress* yang sekaligus menjadi dasar bagi Bank dalam mengimplementasikan VBM (*Value Based Management*) melalui pengukuran RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*) serta RORWA (*Return On Risk Weight Asset*). Dengan VBM, Bank dapat mengidentifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank. Dengan demikian Bank dapat fokus mengembangkan bisnis yang paling memberikan nilai tambah bagi Bank.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar (*Standardised Approach*). Saat ini Bank sedang melakukan pengembangan perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko kredit dengan pendekatan *advance* baik *regulatory* (IRBA) maupun pendekatan *Economic Capital*. Pendekatan *Economic Capital* dikembangkan untuk risiko kredit dan risiko operasional. Untuk risiko pasar, Bank menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan *Value at Risk* sebagai Model Internal. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) dan sudah mensimulasikan Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) sesuai Basel II.

Dalam penerapan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 perihal perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, hasil perhitungan ATMR Bank menunjukkan ATMR risiko kredit untuk posisi 31 Maret 2017 sebesar Rp541.046.845. Posisi ATMR risiko pasar dengan pendekatan standar dan ATMR risiko operasional dengan pendekatan *Basic Indicator Approach* menunjukkan angka masing-masing sebesar Rp2.968.393 dan Rp104.792.639.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) per 31 Maret 2017 dihitung sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34 /POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sementara Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR)) per 31 Maret 2016 dihitung sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kecukupan Modal (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2017	2016
Modal:		
Modal inti	130.000.793	90.552.322
Modal pelengkap	6.958.515	16.040.708
	136.959.308	106.593.030
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar		
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	541.046.845	483.617.562
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	104.792.639	92.008.869
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	2.968.393	1.051.098
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	648.807.877	576.677.529

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Maret	
	2017	2016
CAR untuk modal inti	20,04%	15,70%
CAR untuk risiko kredit	25,31%	22,04%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	21,21%	18,52%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	25,18%	21,99%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	21,11%	18,48%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko	9,52%	9,00%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 20,49% dan 17,92% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 20,58% dan 17,95%.

58. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 2,41% dan 2,45%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 143,88% dan 137,33%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 6,33% dan 6,29%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual & beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
- b. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan jasa kustodian (lanjutan)

- c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
- b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
- c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- e. Kustodian Euroclear bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di Euroclear *Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari Euroclear;
- f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek (*securities lending & borrowing*) bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
- g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
- h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Kustodian Bank Mandiri memiliki 1067 dan 819 nasabah (tidak diaudit) yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar Rp404.042.639 (tidak diaudit), USD1.514.787.916 (nilai penuh) (tidak diaudit), EUR106.333 (nilai penuh) (tidak diaudit) dan HKD Nihil (nilai penuh) (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp391.312.991 (tidak diaudit), USD1.460.738.660 (nilai penuh) (tidak diaudit), EUR106.336 (nilai penuh) (tidak diaudit) dan HKD Nihil (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan wali amanat (lanjutan)

- a. Jasa wali amanat & agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi & MTN
- b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
- c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
- d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering (receiving bank)*
- e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 102 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp86.840.250 dan USD115.000.000 (nilai penuh) (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2016 mengelola 102 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp78.379.250 dan USD113.700.000 (nilai penuh) (tidak diaudit).

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2008.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan (Trust)

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor*) berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan ijin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:

- a. Agen pembayaran (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).
- b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil & gas company, corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

60. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Pemerintah:		
Pertanian	318.800	322.887
Industri	14.543	14.543
	333.343	337.430

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

60. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*) (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Asian Development Bank, Banque Française & Credit National, Barclays, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC) Australia, IDA, International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US Export Import Bank dan Overseas Economic Cooperation Fund. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.05/2015 tanggal 06 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, sehingga seluruh pinjaman luar negeri yang dikelola Bank penata usaha ditarik ke Kementerian Keuangan.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan (*banking fee*) yang berkisar antara 0,05% - 0,50% dari rata-rata saldo baki debit kredit selama satu tahun.

61. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank secara langsung maupun tidak langsung diimplementasikan melalui pembentukan komite di tingkat Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun *Executive Committee* dibawah supervisi Direksi terdiri atas *Asset & Liability Committee* (ALCO), *Risk Management Committee* (RMC), *Integrated Risk Management Committee* (IRC) *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee*, *Information Technology Committee* (ITC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*.

Dari 9 *Executive Committee*, ada 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMC, IRC, ALCO dan PPC. RMC yaitu komite yang membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur serta memantau profil risiko dan mengelola seluruh risiko perseroan. *Integrated IRC* yaitu komite yang memberikan rekomendasi mengenai kebijakan manajemen risiko terintegrasi termasuk penerapan manajemen risiko di entitas anak. Terbentuknya komite IRC ini sebagai wujud penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. IRC memiliki keanggotaan yang mencakup perwakilan dari entitas anak dan membahas serta merekomendasikan mengenai kebijakan dan penerapan manajemen risiko terintegrasi. ALCO adalah komite yang menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. PPC adalah komite yang membahas dan merekomendasikan penyesuaian/ penyempurnaan kebijakan dan menetapkan prosedur Bank.

Komite yang dibentuk di tingkat Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Direktorat yang terkait dengan manajemen risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu 1) *credit approval* sebagai bagian dari *four-eye principle*, yang ada di Direktorat *Wholesale Risk* dan Direktorat *Retail Risk* dan 2) *Independent Risk Management* yang ada di dalam Direktorat *Risk Management and Compliance*. *Risk Management & Compliance* dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direksi dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada *Risk Management Committee*, *Integrated Risk Management Committee*, dan *Policy & Procedure Committee*. Selain itu Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah *Risk Management & Compliance*. Direktorat *Risk Management & Compliance* terdiri dari tiga grup, yaitu *Credit Portfolio Risk Group* yang berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio serta integrasi manajemen risiko melalui ERM, *Market Risk Group* dan *Operational Risk Group* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan 10 jenis risiko yang dihadapi Bank, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Bank Mandiri mengembangkan penerapan ICAAP, bertujuan memastikan bank memiliki proses pengukuran risiko secara komprehensif dan perhitungan modal sesuai profil risiko serta mampu menyediakan modal yang dibutuhkan. Salah satu bagian dari ICAAP yaitu penyusunan *Risk Appetite Statement* (RAS), RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan ICAAP ini dalam rangka mendukung Implementasi Basel II Pilar 2 secara *best practice*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Berkaitan dengan perubahan struktur organisasi Bank Mandiri, yaitu dengan dibentuknya Direktorat Distribution yang mengoptimalkan peran wilayah, mulai bulan Juni 2016, Bank Mandiri menyusun *Regional Risk Dashboard* sebagai sarana *monitoring* pengelolaan risiko di setiap wilayah. Pengelolaan risiko di wilayah dilakukan untuk *inherent risk* khususnya risiko kredit di wilayah.

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh indikator *Return On Risk Weighted Asset* (RORWA) yang optimal.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan target *market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses keputusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin, dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan, dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage/kecukupan* agunan untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah Coverage Minimal
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah&Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	Fixed Asset	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (<i>inventory</i>)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah & Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*credit operation unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional, sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spread sheet* keuangan, dan Nota Analisa Kredit (NAK) yang komprehensif. Secara portofolio telah dilakukan kontrol melalui pelaksanaan master limit, *ICLS (integrated Credit Liabilities System)* dan *name clearance*.

Rating dan *Scoring system* terdiri dari *Bank Mandiri Rating System (BMRS)*, *Small Medium Enterprise Scoring System (SMESS)*, *Micro Banking Scoring System (MBSS)* serta *Consumer Scoring System (application, behaviour, collection dan anti-attrition)*.

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate & Commercial*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale SME*, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance model credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*.

Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating and scoring* yang dikelola dalam *database*, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* yang diterbitkan secara triwulan dan semesteran. Laporan tersebut memuat informasi mengenai *performance scoring* dan *rating* yang disusun berdasarkan *limit* (Rp5.000 sampai dengan Rp15.000 untuk *middle commercial* dan di atas Rp15 miliar untuk *large commercial & corporate*). Hal ini bermanfaat bagi *business unit* khususnya sebagai acuan dalam menetapkan *targeted customer* dengan klasifikasi baik (*perform*), sehingga proses ekspansi kredit lebih berkualitas.

Dalam rangka persiapan komponen IRBA (*Internal Rating Based Approach*), Bank mulai mengembangkan model *rating* sejalan dengan pengembangan model PD, LGD, dan EAD untuk segmen berdasarkan *Basel Asset Class* yaitu *Corporate*, *Corporate SME*, *Project Finance*, serta *Basel II Risk Parameter* untuk segmen *Retail*. Selain itu untuk pengukuran *economic capital* untuk risiko kredit agar *comply* dengan *Basel II*, Bank telah mengembangkan *Long Term PD*, melakukan *review* model internal untuk *exposure at default* (EAD) dan *lost given default* (LGD).

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, divalidasi secara internal oleh *Risk Model Validator*, yaitu unit yang independen dan terpisah dari unit pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analisis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan nilai PD dan peringkat (*rating*) debitur.

Selain *credit rating* dan *scoring*, *tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list* (*early warning analysis*) terhadap seluruh kredit debitur *corporate* dan *commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Demikian pula untuk meningkatkan upaya *monitoring* yang lebih ketat terhadap debitur *business banking*, telah diimplementasikan *watchlist business banking* dengan metode *individual* untuk debitur dengan limit di atas Rp2.000 dan metode portofolio untuk debitur dengan limit kredit sampai dengan Rp2.000. Dengan deteksi dini debitur *business banking* melalui analisa *watchlist*, pengelolaan tingkat NPL debitur *business banking* menjadi semakin baik.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *industry classification*, *industry acceptance criteria* dan *industry limit*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri kedalam 3 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *industry acceptance criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *industry limit* (IL) yang menetapkan batasan jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG secara mendasar mengubah konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut (*winner players*) yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* dan *limit debitur*). Bank telah menerapkan sebuah *limit management system solution* yang terintegrasi untuk mengawasi dan mengatur *limit* dan eksposur, untuk tingkat *individual* dan portofolio.

PG secara rutin *direview* dan dilakukan *back testing* sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini Bank telah mereview *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan IC, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *portfolio outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management*, Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, 25 debitur besar, sektor industri, wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*. Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank telah membentuk *risk management academy* yang memiliki 14 (empat belas) modul yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *risk awareness* karyawan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Giro pada Bank Indonesia	53.500.799	52.484.974
Giro pada bank lain	9.161.226	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.720.170	73.616.927
Efek-efek **)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.128.772	1.955.500
Tersedia untuk dijual	1.213.102	867.843
Dimiliki hingga jatuh tempo	40.873	-
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.752.119	2.817.467
Tersedia untuk dijual	22.662.120	21.366.566
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.896.070	11.197.290
Diukur pada biaya perolehan	439.215	496.135
Obligasi pemerintah ***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	1.191.310
Tersedia untuk dijual	89.989.326	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan	6.574.132	5.027.262
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	16.175.391	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.308.892	5.054.488
Tagihan derivatif	493.750	239.260
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	225.455.224	222.057.965
Komersial	133.848.962	147.555.617
Retail	196.772.701	194.260.689
Syariah	52.789.777	52.831.922
Piutang pembiayaan konsumen	11.490.278	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.099.650	829.945
Tagihan akseptasi	12.606.928	14.548.203
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	4.686.776	4.365.862
Piutang transaksi nasabah	1.473.723	1.010.636
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	411.584	472.950
Tagihan kepada pemegang polis	507.237	504.474
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	445.666	30.285
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.958	593.466
	938.913.316	942.913.755

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

***) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Bank garansi yang diterbitkan	70.189.420	74.105.942
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	32.810.889	26.866.165
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.835.667	12.090.306
<i>Standby letters of credit</i>	11.691.897	13.155.067
	127.527.873	126.217.480

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Maret 2017					Jumlah
	Jawa & Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	
Giro pada Bank Indonesia	53.500.799	-	-	-	-	53.500.799
Giro pada bank lain	7.459.819	3.275	5.040	576	1.695.574	9.164.284
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	70.335.867	-	-	-	3.431.439	73.767.306
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.743.557	-	-	-	319.001	3.062.558
Tersedia untuk dijual	132.282	-	-	-	1.080.820	1.213.102
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.633.192	-	-	-	185.140	1.818.332
Tersedia untuk dijual	22.430.864	-	-	-	240.378	22.671.242
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.074.625	-	-	-	917.910	10.992.535
Diukur pada biaya perolehan	443.678	-	-	-	-	443.678
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	-	-	-	-	1.774.852
Tersedia untuk dijual	89.989.326	-	-	-	-	89.989.326
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	-	-	-	-	2.900.043
Diukur pada biaya perolehan	6.574.132	-	-	-	-	6.574.132
Tagihan lainnya						
transaksi perdagangan	15.752.303	-	-	-	1.862.339	17.614.642
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.308.892	-	-	-	-	2.308.892
Tagihan derivatif	492.129	-	-	-	1.621	493.750
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	158.038.660	40.188.009	8.051.768	2.368.491	26.937.907	235.584.835
Komersial	110.685.979	25.908.044	8.055.919	4.867.468	523.545	150.040.955
Retail	131.143.908	34.851.443	16.414.004	16.129.685	4.557.575	203.096.615
Syariah	34.985.673	10.157.767	5.590.522	2.479.662	1.349.137	54.562.761
Piutang pembiayaan konsumen	8.682.247	1.652.699	653.752	831.229	-	11.819.927
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.045.766	3.512	2.489	54.327	-	1.106.094
Tagihan akseptasi	11.827.413	-	-	-	934.020	12.761.433
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	3.731.038	385.162	125.604	123.254	321.718	4.686.776
Piutang transaksi nasabah	1.561.932	22.108	9.927	9.554	1.535	1.605.056
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	405.375	-	-	-	6.209	411.584
Tagihan kepada pemegang polis	478.964	16.098	4.581	7.594	-	507.237
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	412.495	-	-	-	33.171	445.666
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.958	-	-	-	-	593.958
	752.139.768	113.188.117	38.913.606	26.871.840	44.399.039	975.512.370

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2016					Jumlah
	Jawa & Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	
Giro pada Bank Indonesia	52.484.974	-	-	-	-	52.484.974
Giro pada bank lain	8.287.906	3.938	5.379	508	2.065.483	10.363.214
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	72.154.527	500	-	-	1.545.208	73.700.235
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.437.182	-	-	-	518.318	1.955.500
Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	867.843	867.843
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.668.739	-	-	-	148.728	2.817.467
Tersedia untuk dijual	21.092.867	-	-	-	304.440	21.397.307
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.378.616	-	-	-	884.822	11.263.438
Diukur pada biaya perolehan	638.190	-	-	-	-	638.190
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.191.310	-	-	-	-	1.191.310
Tersedia untuk dijual	80.334.549	-	-	-	-	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.142.896	-	-	-	-	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan	5.027.262	-	-	-	-	5.027.262
Tagihan lainnya						
transaksi perdagangan	15.526.847	-	-	-	397.271	15.924.118
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.054.488	-	-	-	-	5.054.488
Tagihan derivatif	235.496	-	-	-	3.764	239.260
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	157.099.486	36.364.520	9.195.374	2.219.324	26.499.085	231.377.789
Komersial	121.654.327	26.896.058	7.929.253	5.047.447	629.549	162.156.634
Retail	129.473.151	34.486.574	16.324.160	15.966.394	4.872.933	201.123.212
Syariah	35.798.687	10.062.704	5.077.194	2.438.549	1.288.184	54.665.318
Piutang pembiayaan konsumen	8.667.387	1.743.318	661.275	783.236	-	11.855.216
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	766.314	291	2.944	64.934	-	834.483
Tagihan akseptasi	13.176.646	-	-	-	1.612.598	14.789.244
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	3.516.458	381.487	130.578	122.760	214.579	4.365.862
Piutang transaksi nasabah	1.101.030	21.452	9.072	9.063	1.370	1.141.987
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	472.950	-	-	-	-	472.950
Tagihan kepada pemegang polis	478.644	14.354	5.297	6.179	-	504.474
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	30.285	-	-	-	-	30.285
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.466	-	-	-	-	593.466
	760.484.680	109.975.196	39.340.526	26.658.394	41.854.175	978.312.971

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017					Jumlah
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain*)	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	69.220.161	-	-	-	1.163.451	70.383.612
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	22.109.064	5.168.659	638.906	520.454	4.397.792	32.834.875
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.800.386	-	-	-	2.046.437	12.846.823
<i>Standby letters of credit</i>	11.549.832	-	-	-	146.581	11.696.413
	113.679.443	5.168.659	638.906	520.454	7.754.261	127.761.723

	31 Desember 2016					Jumlah
	Jawa&Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain*)	
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	73.082.123	1.070	-	-	1.183.091	74.266.284
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	16.735.544	4.595.235	537.136	511.284	4.518.172	26.897.371
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.529.237	-	-	-	1.567.429	12.096.666
<i>Standby letters of credit</i>	13.016.362	-	-	-	148.198	13.164.560
	113.363.266	4.596.305	537.136	511.284	7.416.890	126.424.881

*) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

	31 Maret 2017					Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	
Giro pada Bank Indonesia	-	53.500.799	-	-	-	53.500.799
Giro pada bank lain	-	9.164.284	-	-	-	9.164.284
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	73.767.306	-	-	-	73.767.306
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.062.558	-	-	-	-	3.062.558
Tersedia untuk dijual	1.213.102	-	-	-	-	1.213.102
Non Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1.701.911	37.080	13	5.305	1.818.332
Tersedia untuk dijual	-	16.429.635	478.527	150.000	1.223.342	22.671.242
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	8.297.635	184.000	-	258.171	10.992.535
Diukur pada biaya perolehan	-	178.678	-	-	265.000	443.678

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Maret 2017 (lanjutan)						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain****)	
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	-	-	-	-	-	1.774.852
Tersedia untuk dijual	89.989.326	-	-	-	-	-	89.989.326
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	-	-	-	-	-	2.900.043
Diukur pada biaya perolehan	6.574.132	-	-	-	-	-	6.574.132
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.836.412	3.345.914	174.846	830.663	10.426.807	17.614.642
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.137.995	-	-	-	170.897	2.308.892
Tagihan derivatif	-	408.341	52.799	2.180	2.855	27.575	493.750
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	11.040.742	669.895	67.212.972	33.250.429	22.357.767	101.053.030	235.584.835
Komersial	-	851.070	56.891.390	17.332.794	15.303.543	59.662.158	150.040.955
Retail	-	29.227	5.868.466	9.184.240	9.324.588	178.690.094	203.096.615
Syariah	186.225	4.776.754	4.344.469	4.414.572	5.259.602	35.581.139	54.562.761
Piutang pembiayaan konsumen	21.708	-	2.483	3.548	115.550	11.676.638	11.819.927
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.526	-	2.776	4.738	200.753	894.301	1.106.094
Tagihan akseptasi	-	629.546	740.983	-	7.788	11.383.116	12.761.433
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	599.358	892.181	323.642	134.499	222.222	2.514.874	4.686.776
Piutang transaksi nasabah	-	194.754	-	-	-	1.410.302	1.605.056
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	411.584	411.584
Tagihan kepada pemegang polis	-	507.237	-	-	-	-	507.237
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	445.666	-	-	-	-	445.666
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	593.958	-	-	-	-	593.958
	117.365.572	178.013.284	139.485.501	64.651.859	55.377.149	420.619.005	975.512.370

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air, dan jasa sosial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2016						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain****)	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	52.484.974	-	-	-	-	52.484.974
Giro pada bank lain	-	10.363.214	-	-	-	-	10.363.214
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	73.700.235	-	-	-	-	73.700.235
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.955.500	-	-	-	-	-	1.955.500
Tersedia untuk dijual	867.843	-	-	-	-	-	867.843
Non Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	2.796.778	-	-	1.550	19.139	2.817.467
Tersedia untuk dijual	-	14.826.335	439.580	150.000	1.174.665	4.806.727	21.397.307
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	8.333.121	209.000	-	118.000	2.603.317	11.263.438
Diukur pada biaya perolehan	-	236.190	-	-	402.000	-	638.190
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.191.310	-	-	-	-	-	1.191.310
Tersedia untuk dijual	80.334.549	-	-	-	-	-	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.142.896	-	-	-	-	-	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan	5.027.262	-	-	-	-	-	5.027.262
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.815.337	4.389.250	80.365	99.771	8.539.395	15.924.118
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.927.012	-	-	-	127.476	5.054.488
Tagihan derivatif	-	168.560	14.112	10.565	197	45.826	239.260
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	11.181.967	974.421	61.297.836	32.766.662	24.356.339	100.800.564	231.377.789
Komersial	-	966.260	59.039.722	21.739.875	12.446.738	67.964.039	162.156.634
Retail	-	22.577	5.611.456	8.876.176	9.601.660	177.011.343	201.123.212
Syariah	233.942	4.873.021	4.197.872	4.117.885	5.154.274	36.088.324	54.665.318
Piutang pembiayaan konsumen	23.547	-	3.053	5.184	71.968	11.751.464	11.855.216
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2.351	-	3.528	4.730	158.162	665.712	834.483
Tagihan akseptasi	-	775.723	967.884	-	-	13.045.637	14.789.244
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	533.724	960.014	324.885	109.510	191.708	2.246.021	4.365.862
Piutang transaksi nasabah	-	64.558	-	-	-	1.077.429	1.141.987
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	472.950	472.950
Tagihan kepada pemegang polis	-	504.474	-	-	-	-	504.474
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	30.285	-	-	-	-	30.285
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	593.466	-	-	-	-	593.466
	112.494.891	180.416.555	136.498.178	67.860.952	53.777.032	427.265.363	978.312.971

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

***) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

*****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air, dan jasa sosial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Bersih
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	28.577	21.554.948	22.029.425	138.325	313.506	26.318.831	70.383.612
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	3.900.415	1.558.317	11.220.913	2.008.640	105.036	14.041.554	32.834.875
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	114.008	-	2.141.150	105.442	1.024.064	9.462.159	12.846.823
<i>Standby letters of credit</i>	-	-	176.348	-	625.540	10.894.525	11.696.413
	4.043.000	23.113.265	35.567.836	2.252.407	2.068.146	60.717.069	127.761.723
	31 Desember 2016						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Bersih
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	39.368	22.261.310	21.299.224	1.422.966	690.567	28.552.849	74.266.284
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	33	1.628.276	6.639.946	1.862.046	114.800	16.652.270	26.897.371
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	236.518	-	1.285.829	1.146	1.980.354	8.592.819	12.096.666
<i>Standby letters of credit</i>	-	-	476.534	-	836.340	11.851.686	13.164.560
	275.919	23.889.586	29.701.533	3.286.158	3.622.061	65.649.624	126.424.881

*) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air, dan jasa sosial.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Maret 2017					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Giro pada Bank Indonesia	53.500.799	-	-	53.500.799	-	53.500.799
Giro pada bank lain	9.161.273	-	3.011	9.164.284	(3.058)	9.161.226
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.723.670	-	43.636	73.767.306	(47.136)	73.720.170
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.128.772	-	-	3.128.772	-	3.128.772
Tersedia untuk dijual	1.213.102	-	-	1.213.102	-	1.213.102
Dimiliki hingga jatuh tempo	40.873	-	-	40.873	-	40.873
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.752.119	-	-	1.752.119	-	1.752.119
Tersedia untuk dijual	22.671.242	-	-	22.671.242	(9.122)	22.662.120
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.822.393	-	129.268	10.951.661	(55.591)	10.896.070
Diukur pada biaya perolehan	443.678	-	-	443.678	(4.463)	439.215
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	-	-	1.774.852	-	1.774.852
Tersedia untuk dijual	89.989.326	-	-	89.989.326	-	89.989.326
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	-	-	2.900.043	-	2.900.043
Diukur pada biaya perolehan	6.574.132	-	-	6.574.132	-	6.574.132
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	15.462.871	66.552	2.085.219	17.614.642	(1.439.251)	16.175.391
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.308.892	-	-	2.308.892	-	2.308.892
Tagihan derivatif	493.750	-	-	493.750	-	493.750
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	215.814.072	137.895	19.632.868	235.584.835	(10.129.611)	225.455.224
Komersial	114.370.508	3.189.070	32.481.377	150.040.955	(16.191.993)	133.848.962
Retail	181.673.283	12.322.661	9.100.671	203.096.615	(6.323.914)	196.772.701
Syariah	45.572.455	1.756.946	7.233.360	54.562.761	(1.772.984)	52.789.777
Piutang pembiayaan konsumen	10.555.027	1.040.801	224.099	11.819.927	(329.649)	11.490.278
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.039.143	59.085	7.866	1.106.094	(6.444)	1.099.650
Tagihan akseptasi	12.600.318	-	161.115	12.761.433	(154.505)	12.606.928
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.686.776	-	-	4.686.776	-	4.686.776
Piutang transaksi nasabah	1.444.862	-	160.194	1.605.056	(131.333)	1.473.723
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	411.584	-	-	411.584	-	411.584
Tagihan kepada pemegang polis	507.237	-	-	507.237	-	507.237
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	445.666	-	-	445.666	-	445.666
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.958	-	-	593.958	-	593.958
	885.676.676	18.573.010	71.262.684	975.512.370	(36.599.054)	938.913.316

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas (lanjutan):

	31 Desember 2016					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Giro pada Bank Indonesia	52.484.974	-	-	52.484.974	-	52.484.974
Giro pada bank lain	10.360.219	-	2.995	10.363.214	(3.049)	10.360.165
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.656.832	-	43.403	73.700.235	(83.308)	73.616.927
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.955.500	-	-	1.955.500	-	1.955.500
Tersedia untuk dijual	867.843	-	-	867.843	-	867.843
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.817.467	-	-	2.817.467	-	2.817.467
Tersedia untuk dijual	21.397.307	-	-	21.397.307	(30.741)	21.366.566
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.125.933	-	137.505	11.263.438	(66.148)	11.197.290
Diukur pada biaya perolehan	501.190	-	137.000	638.190	(142.055)	496.135
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.191.310	-	-	1.191.310	-	1.191.310
Tersedia untuk dijual	80.334.549	-	-	80.334.549	-	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.142.896	-	-	11.142.896	-	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan	5.027.262	-	-	5.027.262	-	5.027.262
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	12.716.735	1.200	3.206.183	15.924.118	(1.756.847)	14.167.271
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.054.488	-	-	5.054.488	-	5.054.488
Tagihan derivatif	239.260	-	-	239.260	-	239.260
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	213.869.190	150.606	17.357.993	231.377.789	(9.319.824)	222.057.965
Komersial	128.745.223	1.010.123	32.401.288	162.156.634	(14.601.017)	147.555.617
Retail	181.976.743	8.434.122	10.712.347	201.123.212	(6.862.523)	194.260.689
Syariah	45.887.689	1.541.891	7.235.738	54.665.318	(1.833.396)	52.831.922
Piutang pembiayaan konsumen	10.756.156	819.790	279.270	11.855.216	(323.378)	11.531.838
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	788.684	35.031	10.768	834.483	(4.538)	829.945
Tagihan akseptasi	14.513.037	-	276.207	14.789.244	(241.041)	14.548.203
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.365.862	-	-	4.365.862	-	4.365.862
Piutang transaksi nasabah	978.787	-	163.200	1.141.987	(131.351)	1.010.636
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	472.950	-	-	472.950	-	472.950
Tagihan kepada pemegang polis	504.474	-	-	504.474	-	504.474
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	30.285	-	-	30.285	-	30.285
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.466	-	-	593.466	-	593.466
	894.356.311	11.992.763	71.963.897	978.312.971	(35.399.216)	942.913.755

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

		31 Maret 2017					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Rekening administratif							
	Bank garansi yang diterbitkan	69.858.756	-	524.856	70.383.612	(194.192)	70.189.420
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	32.633.542	-	201.333	32.834.875	(23.986)	32.810.889
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.436.129	-	410.694	12.846.823	(11.156)	12.835.667
	<i>Standby letters of credit</i>	11.696.413	-	-	11.696.413	(4.516)	11.691.897
		126.624.840	-	1.136.883	127.761.723	(233.850)	127.527.873
		31 Desember 2016					
		Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Cadangan kerugian penurunan nilai	Bersih
Rekening administratif							
	Bank garansi yang diterbitkan	73.474.100	-	792.184	74.266.284	(160.342)	74.105.942
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	26.618.802	-	278.569	26.897.371	(31.206)	26.866.165
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.651.860	-	444.806	12.096.666	(6.360)	12.090.306
	<i>Standby letters of credit</i>	13.147.719	-	16.841	13.164.560	(9.493)	13.155.067
		124.892.481	-	1.532.400	126.424.881	(207.401)	126.217.480

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Jumlah
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	53.500.799	-	53.500.799
Giro pada bank lain	9.161.273	-	9.161.273
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.723.670	-	73.723.670
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.128.772	-	3.128.772
Tersedia untuk dijual	1.213.102	-	1.213.102
Dimiliki hingga jatuh tempo	40.873	-	40.873
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.752.119	-	1.752.119
Tersedia untuk dijual	22.671.242	-	22.671.242
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.756.798	65.595	10.822.393
Diukur pada biaya perolehan	443.678	-	443.678
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.774.852	-	1.774.852
Tersedia untuk dijual	89.989.326	-	89.989.326
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.043	-	2.900.043
Diukur pada biaya perolehan	6.574.132	-	6.574.132
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	13.490.928	1.971.943	15.462.871
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.308.892	-	2.308.892
Tagihan derivatif	493.750	-	493.750
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	174.298.371	41.515.701	215.814.072
Komersial	76.369.964	38.000.544	114.370.508
Retail	179.712.371	1.960.912	181.673.283
Syariah	45.572.455	-	45.572.455
Piutang pembiayaan konsumen	10.555.027	-	10.555.027
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.039.143	-	1.039.143
Tagihan akseptasi	6.391.732	6.208.586	12.600.318
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	4.686.776	-	4.686.776
Piutang transaksi nasabah	1.444.862	-	1.444.862
Tagihan terkait dengan transaksi			
ATM dan kartu kredit	411.584	-	411.584
Tagihan kepada pemegang polis	507.237	-	507.237
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	445.666	-	445.666
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.958	-	593.958
Jumlah	795.953.395	89.723.281	885.676.676

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

***) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2016		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Jumlah
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	52.484.974	-	52.484.974
Giro pada bank lain	10.360.219	-	10.360.219
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.656.832	-	73.656.832
Efek-efek **)			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.955.500	-	1.955.500
Tersedia untuk dijual	867.843	-	867.843
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.817.467	-	2.817.467
Tersedia untuk dijual	21.397.307	-	21.397.307
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.060.338	65.595	11.125.933
Diukur pada biaya perolehan	501.190	-	501.190
Obligasi pemerintah ***)			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.191.310	-	1.191.310
Tersedia untuk dijual	80.334.549	-	80.334.549
Dimiliki hingga jatuh tempo	11.142.896	-	11.142.896
Diukur pada biaya perolehan	5.027.262	-	5.027.262
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	11.222.937	1.493.798	12.716.735
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.054.488	-	5.054.488
Tagihan derivatif	239.260	-	239.260
Kredit yang diberikan *)			
Korporasi	186.196.595	27.672.595	213.869.190
Komersial	118.594.706	10.150.517	128.745.223
Retail	181.345.727	631.016	181.976.743
Syariah	45.887.689	-	45.887.689
Piutang pembiayaan konsumen	10.756.156	-	10.756.156
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	788.684	-	788.684
Tagihan akseptasi	8.507.747	6.005.290	14.513.037
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	4.365.862	-	4.365.862
Piutang transaksi nasabah	978.787	-	978.787
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	472.950	-	472.950
Tagihan kepada pemegang polis	504.474	-	504.474
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	30.285	-	30.285
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	593.466	-	593.466
Jumlah	848.337.500	46.018.811	894.356.311

*) Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

***) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

****) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Jumlah
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	59.725.052	10.133.704	69.858.756
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	30.875.539	1.758.003	32.633.542
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.561.829	2.874.300	12.436.129
<i>Standby letters of credit</i>	8.848.272	2.848.141	11.696.413
	109.010.692	17.614.148	126.624.840
	31 Desember 2016		
	Tidak dalam Pengawasan ¹⁾	Dalam pengawasan ²⁾	Jumlah
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	65.740.770	7.733.330	73.474.100
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	24.962.702	1.656.100	26.618.802
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	9.569.562	2.082.298	11.651.860
<i>Standby letters of credit</i>	11.978.337	1.169.382	13.147.719
	112.251.371	12.641.110	124.892.481

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

¹⁾ Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

²⁾ Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:

Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Entitas Anak:

Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017			Jumlah
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	66.552	-	-	66.552
Kredit yang diberikan*)				
Korporasi	121.028	16.867	-	137.895
Komersial	2.895.946	182.595	110.529	3.189.070
Retail	8.117.462	2.436.858	1.768.341	12.322.661
Syariah	779.939	358.842	618.165	1.756.946
Piutang pembiayaan konsumen	718.042	199.811	122.948	1.040.801
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	23.761	25.585	9.739	59.085
	12.722.730	3.220.558	2.629.722	18.573.010
	31 Desember 2016			
	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Jumlah
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	1.200	-	-	1.200
Kredit yang diberikan*)				
Korporasi	41.109	109.497	-	150.606
Komersial	267.340	479.142	263.641	1.010.123
Retail	3.178.124	4.364.058	891.940	8.434.122
Syariah	607.353	396.401	538.137	1.541.891
Piutang pembiayaan konsumen	550.521	172.290	96.979	819.790
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	21.139	11.902	1.990	35.031
	4.666.786	5.533.290	1.792.687	11.992.763

*) Sesuai perubahan struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang berlaku efektif awal tahun 2015

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Maret 2017 ^{*)}				
	Korporasi	Komersial	Retail	Syariah	Jumlah
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	18.607.451	31.517.995	714.241	3.708.702	54.548.389
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.832.401)	(14.743.048)	(227.000)	(634.552)	(25.437.001)
Nilai tercatat	8.775.050	16.774.947	487.241	3.074.150	29.111.388
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	1.025.417 ^{**)}	963.382 ^{**)}	8.386.430	3.524.658	13.899.887
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.453)	(143.710)	(2.461.103)	(562.528)	(3.168.794)
Nilai tercatat	1.023.964	819.672	5.925.327	2.962.130	10.731.093
Jumlah nilai bruto	19.632.868	32.481.377	9.100.671	7.233.360	68.448.276
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(9.833.854)	(14.886.758)	(2.688.103)	(1.197.080)	(28.605.795)
Jumlah nilai tercatat	9.799.014	17.594.619	6.412.568	6.036.280	39.842.481

^{*)} Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

^{**)} Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

	31 Desember 2016 ^{*)}				
	Korporasi	Komersial	Retail	Syariah	Jumlah
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	17.226.424	29.162.821	692.121	4.490.817	51.572.183
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.936.440)	(13.195.086)	(265.739)	(657.521)	(23.054.786)
Nilai tercatat	8.289.984	15.967.735	426.382	3.833.296	28.517.397
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	131.569 ^{**)}	3.238.467 ^{**)}	10.020.226	2.744.921	16.135.183
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256)	(284.128)	(3.190.040)	(608.813)	(4.083.237)
Nilai tercatat	131.313	2.954.339	6.830.186	2.136.108	12.051.946
Jumlah nilai bruto	17.357.993	32.401.288	10.712.347	7.235.738	67.707.366
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(8.936.696)	(13.479.214)	(3.455.779)	(1.266.334)	(27.138.023)
Jumlah nilai tercatat	8.421.297	18.922.074	7.256.568	5.969.404	40.569.343

^{*)} Sesuai dengan segmen-segmen debitur Bank Mandiri.

^{**)} Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang telah dievaluasi secara individual akan tetapi tidak dibutuhkan CKPN sehingga kemudian dievaluasi secara kolektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	426.713	-	426.713
Mata uang asing	8.734.560	3.011	8.737.571
Jumlah	9.161.273	3.011	9.164.284
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47)	(3.011)	(3.058)
Bersih	9.161.226	-	9.161.226
	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	508.370	-	508.370
Mata uang asing	9.851.849	2.995	9.854.844
Jumlah	10.360.219	2.995	10.363.214
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(54)	(2.995)	(3.049)
Bersih	10.360.165	-	10.360.165

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	15.128.721	-	15.128.721
Call money	1.450.000	-	1.450.000
Deposito berjangka	3.843.274	-	3.843.274
Penempatan <i>Fixed Term</i> +	50.000	-	50.000
Tabungan	512	-	512
Jumlah	20.472.507	-	20.472.507
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	45.573.210	-	45.573.210
Call money	5.880.428	42.653	5.923.081
Penempatan <i>Fixed Term</i>	1.405.727	983	1.406.710
Deposito berjangka	391.798	-	391.798
Jumlah	53.251.163	43.636	53.294.799
Jumlah	73.723.670	43.636	73.767.306
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.500)	(43.636)	(47.136)
Bersih	73.720.170	-	73.720.170

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	27.566.169	-	27.566.169
Call money	6.522.000	-	6.522.000
Deposito berjangka	3.899.005	-	3.899.005
Penempatan <i>Fixed Term</i> +	170.000	-	170.000
Tabungan	311	-	311
Jumlah	38.157.485	-	38.157.485
Mata uang asing:			
Bank Indonesia	31.660.375	-	31.660.375
Call money	2.777.704	42.426	2.820.130
Penempatan <i>Fixed Term</i> "	931.558	977	932.535
Deposito berjangka	129.710	-	129.710
Jumlah	35.499.347	43.403	35.542.750
Jumlah	73.656.832	43.403	73.700.235
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(39.905)	(43.403)	(83.308)
Bersih	73.616.927	-	73.616.927

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	2.743.377	-	2.743.377
Mata uang asing:			
<i>Treasury bills</i>	1.639.370	-	1.639.370
Jumlah	4.382.747	-	4.382.747
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	9.963.791	-	9.963.791
Obligasi	6.068.985	-	6.068.985
Sertifikat Bank Indonesia	5.412.390	-	5.412.390
<i>Medium term notes</i>	1.199.658	-	1.199.658
Wesel ekspor	596.538	119.422	715.960
Obligasi syariah perusahaan	407.000	-	407.000
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	563.622	-	563.622
Saham	18.937	-	18.937
Jumlah	24.230.921	119.422	24.350.343

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Mata uang asing:			
Obligasi	5.100.321	-	5.100.321
Sertifikat Bank Indonesia	4.740.661	-	4.740.661
Wesel ekspor	1.498.600	9.846	1.508.446
<i>Treasury bills</i>	118.929	-	118.929
Jumlah	11.458.511	9.846	11.468.357
Jumlah	35.689.432	129.268	35.818.700
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	40.072.179 (24.289)	129.268 (44.887)	40.201.447 (69.176)
Bersih	40.047.890	84.381	40.132.271

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Jumlah
Pemerintah			
Rupiah:			
Obligasi	1.437.183	-	1.437.183
Mata uang asing:			
<i>Treasury bills</i>	1.386.161	-	1.386.161
Jumlah	2.823.344	-	2.823.344
Non-pemerintah			
Rupiah:			
Investasi pada unit reksadana	10.319.297	-	10.319.297
Obligasi	6.639.169	-	6.639.169
Sertifikat Bank Indonesia	6.411.220	-	6.411.220
<i>Medium term notes</i>	1.298.485	-	1.298.485
Wesel ekspor	614.521	120.123	734.644
Obligasi syariah perusahaan	407.000	137.000	544.000
<i>Negotiable certificate of deposit</i>	451.986	-	451.986
Saham	5.621	-	5.621
Jumlah	26.147.299	257.123	26.404.422
Mata uang asing:			
Obligasi	5.136.262	-	5.136.262
Sertifikat Bank Indonesia	3.080.041	-	3.080.041
Wesel ekspor	1.329.567	17.382	1.346.949
<i>Treasury bills</i>	148.727	-	148.727
Jumlah	9.694.597	17.382	9.711.979
Jumlah	35.841.896	274.505	36.116.401
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	38.665.240 (49.544)	274.505 (189.400)	38.939.745 (238.944)
Bersih	38.615.696	85.105	38.700.801

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	2.900.354	82.183	2.982.537
Lain-lain	7.178.885	507.844	7.686.729
Jumlah	10.079.239	590.027	10.669.266
Mata uang asing:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	3.022.773	551.548	3.574.321
Lain-lain	2.427.411	943.644	3.371.055
Jumlah	5.450.184	1.495.192	6.945.376
	15.529.423	2.085.219	17.614.642
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(79.852)	(1.359.399)	(1.439.251)
Bersih	15.449.571	725.820	16.175.391
	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.500.422	584.486	2.084.908
Lain-lain	7.082.276	490.431	7.572.707
Jumlah	8.582.698	1.074.917	9.657.615
Mata uang asing:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.698.046	1.186.690	2.884.736
Lain-lain	2.437.191	944.576	3.381.767
Jumlah	4.135.237	2.131.266	6.266.503
	12.717.935	3.206.183	15.924.118
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(60.175)	(1.696.672)	(1.756.847)
Bersih	12.657.760	1.509.511	14.167.271

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	7.475.065	139.589	7.614.654
Mata uang asing	5.125.253	21.526	5.146.779
	12.600.318	161.115	12.761.433
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(41.424)	(113.081)	(154.505)
Bersih	12.558.894	48.034	12.606.928

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	7.813.855	237.110	8.050.965
Mata uang asing	6.699.182	39.097	6.738.279
	14.513.037	276.207	14.789.244
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.113)	(198.928)	(241.041)
Bersih	14.470.924	77.279	14.548.203

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	11.595.828	224.099	11.819.927
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(245.971)	(83.678)	(329.649)
Bersih	11.349.857	140.421	11.490.278

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	11.575.946	279.270	11.855.216
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(221.094)	(102.284)	(323.378)
Bersih	11.354.852	176.986	11.531.838

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

		31 Maret 2017		
		Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.308.892	-	2.308.892
		31 Desember 2016		
		Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.054.488	-	5.054.488

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

		31 Maret 2017		
		Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	1.098.228 (5.582)	7.866 (862)	1.106.094 (6.444)
	Bersih	1.092.646	7.004	1.099.650
		31 Desember 2016		
		Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	823.715 (4.010)	10.768 (528)	834.483 (4.538)
	Bersih	819.705	10.240	829.945

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2017		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)**}	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	39.005.273	173.245	39.178.518
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	22.214.594	199.861	22.414.455
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	3.299.384	93.956	3.393.340
<i>Standby letters of credit</i>	2.193.713	-	2.193.713
Jumlah	66.712.964	467.062	67.180.026
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	30.853.483	351.611	31.205.094
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	10.418.948	1.472	10.420.420
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.136.745	316.738	9.453.483
<i>Standby letters of credit</i>	9.502.700	-	9.502.700
Jumlah	59.911.876	669.821	60.581.697
	126.624.840	1.136.883	127.761.723
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.641)	(155.209)	(233.850)
Bersih	126.546.199	981.674	127.527.873

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp217.628 yang merupakan klasifikasi dalam perhatian khusus+sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp78.641.

	31 Desember 2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)**}	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah:			
Bank garansi yang diterbitkan	41.766.022	304.975	42.070.997
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	20.843.494	12	20.843.506
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	2.963.896	300.102	3.263.998
<i>Standby letters of credit</i>	1.868.480	-	1.868.480
Jumlah	67.441.892	605.089	68.046.981
Mata uang asing:			
Bank garansi yang diterbitkan	31.708.078	487.209	32.195.287
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5.775.308	278.557	6.053.865
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.687.964	144.704	8.832.668
<i>Standby letters of credit</i>	11.279.239	16.841	11.296.080
Jumlah	57.450.589	927.311	58.377.900
	124.892.481	1.532.400	126.424.881
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(41.301)	(166.100)	(207.401)
Bersih	124.851.180	1.366.300	126.217.480

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).

**) Termasuk saldo sebesar Rp113.895 yang merupakan klasifikasi dalam perhatian khusus+sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp41.301.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dan Kas, cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio (LFR)* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada tanggal 31 Maret 2017, posisi GWM Primer Rupiah adalah sebesar 6,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk cadangan GWM LFR adalah sebesar 0,00% dan GWM Sekunder Rupiah adalah sebesar 9,25% dari total dana pihak ketiga Rupiah (Bank Mandiri saja). Sementara untuk valuta asing, Bank memelihara GWM sebesar 8,23% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan (Bank Mandiri saja).

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Maret 2017, cadangan likuiditas berada di atas *safety level* (tidak diaudit).

LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga terhadap dana pihak ketiga dan surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank dalam valuta Rupiah dan valuta asing. LFR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat dan surat-surat berharga yang diterbitkan, digunakan untuk membiayai aset berupa kredit yang umumnya tidak likuid. Pada tanggal 31 Maret 2017, LFR Bank Mandiri sebesar 88,72%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Maret 2017, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang telah dilakukan pada Triwulan IV tahun 2016 telah dipaparkan kepada Manajemen dan Komite Pemantau Risiko. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas. Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan (LCP)* yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, *FX swap*, dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Untuk mengantisipasi pergerakan ekonomi global saat ini, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, *Spread* antara ROI 5 tahun dibandingkan UST 5 tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Suku bunga Rupiah dan USD interbank, *Non Delivery Forward* (NDF) USD/IDR 1M, serta informasi pasar yang terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara *historis*, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017								
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo						
		≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	> 1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun	
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	53.500.799	-	53.500.799	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	9.164.284	-	9.164.284	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.767.306	512	52.418.643	20.807.484	458.445	38.586	43.636	-
Efek-efek -bruto	58.694.542	20.077.889	1.961.561	3.088.161	7.329.009	8.111.903	11.181.281	6.944.738
Obligasi Pemerintah	102.537.045	-	1.308	5.884.047	1.628.094	6.093.459	33.380.143	55.549.994
Tagihan lainnya transaksi perdagangan -bruto	17.614.642	-	4.372.135	7.982.244	4.125.317	63.256	-	1.071.690
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali -bruto	2.308.892	-	1.550.041	640.517	7.672	110.662	-	-
Tagihan derivatif - bruto	493.750	-	239.565	111.391	72.371	5.578	63.653	1.192
Kredit yang diberikan - bruto	643.285.166	-	61.088.217	51.923.880	40.579.894	78.473.422	94.106.697	317.113.056
Piutang pembiayaan konsumen -bruto	11.819.927	-	250.150	503.426	757.824	1.540.374	6.220.783	2.547.370
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan -bruto	1.106.094	-	40.915	82.063	120.854	221.493	563.948	76.821
Tagihan akseptasi - bruto	12.761.433	-	3.133.564	4.937.566	3.737.665	922.200	30.438	-
Aset lain - lain -bruto	8.250.277	507.237	4.625.718	224.340	180.929	309.630	707.264	1.695.159
	995.304.157	20.585.638	192.346.900	96.185.119	58.998.074	95.890.563	146.297.843	385.000.020
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.599.054)							
Jumlah	958.705.103							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	178.046.927	-	178.046.927	-	-	-	-	-
Tabungan	262.342.247	-	262.342.247	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	229.923.121	-	143.037.672	61.235.918	17.096.319	7.104.216	1.448.996	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.045.317	-	4.045.317	-	-	-	-	-
Interbank call money	6.964.397	-	6.589.403	374.994	-	-	-	-
Deposito berjangka	22.438.527	-	20.192.028	354.475	8.198	782.398	1.101.428	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.021.613	-	459.390	-	-	-	2.562.223	-
Liabilitas derivatif	271.885	-	43.783	19.657	4.673	159.513	40.343	3.916
Liabilitas akseptasi	12.761.433	-	3.133.564	4.937.566	3.737.665	922.200	30.438	-
Efek-efek yang diterbitkan	9.026.071	-	72.459	489.828	-	349.112	1.990.963	6.123.709
Beban yang masih harus dibayar	3.580.206	54.642	3.290.061	235.503	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.767.362	110.361	3.292.302	1.402.655	962.044	-	-	-
Pinjaman yang diterima	34.535.807	-	725.557	2.582.265	1.260.369	6.401.934	1.480.491	22.085.191
Pinjaman subordinasi	195.429	-	-	-	7.817	7.817	31.267	148.528
	772.920.342	165.003	625.270.710	71.632.861	23.077.085	15.727.190	8.686.149	28.361.344
Perbedaan jatuh tempo	222.363.815	20.420.635	(432.923.810)	24.552.258	35.920.989	80.163.373	137.611.694	356.638.676
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	185.784.761							

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2016

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo						
		≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	> 1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun	
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	52.484.974	-	52.484.974	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	10.363.214	-	10.363.214	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	73.700.235	311	71.514.632	1.532.753	532.636	76.500	43.403	-
Efek-efek - bruto	56.790.587	19.911.092	2.081.921	4.293.565	4.696.011	7.748.028	9.885.201	8.174.769
Obligasi Pemerintah	98.933.278	-	260.648	8.859.912	5.811.917	2.644.546	28.307.082	53.049.173
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	15.924.118	-	3.797.664	6.419.127	4.593.172	32.253	-	1.081.902
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	5.054.488	-	4.890.918	36.094	50.814	76.662	-	-
Tagihan derivatif - bruto	239.260	-	80.041	37.812	32.699	21.695	61.919	5.094
Kredit yang diberikan - bruto	649.322.953	-	70.585.394	43.649.793	63.245.600	77.250.381	110.131.710	284.460.075
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	11.855.216	-	242.125	487.031	736.621	1.512.599	6.216.748	2.660.092
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan -bruto	834.483	-	37.679	71.937	97.735	183.361	403.426	40.345
Tagihan akseptasi - bruto	14.789.244	-	3.383.411	5.275.667	5.109.506	1.013.986	6.674	-
Aset lain - lain - bruto	7.109.024	504.475	3.647.778	196.680	229.334	299.367	653.088	1.578.302
	997.401.074	20.415.878	223.370.399	70.860.371	85.136.045	90.859.378	155.709.251	351.049.752
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.399.216)							
Jumlah	962.001.858							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	186.983.328	-	186.983.328	-	-	-	-	-
Tabungan	277.169.824	-	277.169.824	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	237.907.078	-	143.692.855	69.815.963	14.541.743	8.335.371	1.521.146	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.300.765	-	4.300.765	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.280.952	-	897.301	141.252	242.399	-	-	-
Deposito berjangka	3.757.479	-	1.418.254	344.342	143.980	771.050	1.079.853	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.353.042	-	830.819	-	-	-	2.522.223	-
Liabilitas derivatif	502.469	-	126.809	111.891	36.755	173.743	46.985	6.286
Liabilitas akseptasi	14.789.244	-	3.383.411	5.275.667	5.109.506	1.013.986	6.674	-
Efek-efek yang diterbitkan	9.025.994	-	72.035	-	489.890	348.802	1.991.808	6.123.459
Beban yang masih harus dibayar	3.743.496	278.064	3.449.401	16.031	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.338.978	83.743	2.765.261	1.541.438	948.536	-	-	-
Pinjaman yang diterima	35.882.757	-	1.186.216	3.139.035	2.036.674	6.302.967	1.493.453	21.724.412
Pinjaman subordinasi	215.432	-	7.876	10.652	-	7.876	31.503	157.525
	784.250.838	361.807	626.284.155	80.396.271	23.549.483	16.953.795	8.693.645	28.011.682
Perbedaan jatuh tempo	213.150.236	20.054.071	(402.913.756)	(9.535.900)	61.586.562	73.905.583	147.015.606	323.038.070
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	177.751.020							

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017								
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	>1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun
			Liabilitas					
Simpanan nasabah								
Giro/giro wadiah	178.233.572	-	178.233.572	-	-	-	-	-
Tabungan/tabungan wadiah	262.406.523	-	262.389.261	2.178	3.539	3.561	4.867	3.117
Deposito berjangka	232.401.352	-	145.175.221	67.095.011	13.599.906	5.715.867	815.347	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.059.990	-	4.059.990	-	-	-	-	-
Interbank call money	7.232.760	-	6.840.885	391.875	-	-	-	-
Deposito berjangka	25.470.492	-	22.024.101	1.138.833	270.745	887.495	1.149.318	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.959.008	-	461.008	-	-	-	3.498.000	-
Liabilitas derivatif	279.698	-	53.986	21.562	30.731	142.746	30.673	-
Liabilitas akseptasi	12.761.433	-	3.133.564	4.937.566	3.737.665	922.200	30.438	-
Efek-efek yang diterbitkan	9.344.306	-	72.459	544.870	-	349.112	2.204.719	6.173.146
Beban yang masih harus dibayar	3.580.206	54.642	3.290.061	235.503	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.767.362	110.361	3.292.302	1.402.655	962.044	-	-	-
Pinjaman yang diterima	41.747.046	-	987.472	2.776.478	1.562.533	7.088.138	2.909.824	26.422.601
Pinjaman subordinasi	232.072	-	244	489	733	1.466	5.863	223.277
Jumlah	787.475.820	165.003	630.014.126	78.547.020	20.167.896	15.110.585	10.649.049	32.822.141
31 Desember 2016								
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	>1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun
			Liabilitas					
Simpanan nasabah								
Giro/giro wadiah	187.183.081	-	187.183.081	-	-	-	-	-
Tabungan/tabungan wadiah	277.432.687	-	277.414.123	2.450	3.368	4.519	5.063	3.164
Deposito berjangka	240.102.137	-	146.085.233	70.991.966	14.337.180	7.630.037	1.057.721	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.317.499	-	4.317.499	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.347.183	-	926.304	157.682	263.197	-	-	-
Deposito berjangka	3.855.969	-	1.580.588	227.387	194.859	773.258	1.079.877	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.330.346	-	832.346	-	-	-	3.498.000	-
Liabilitas derivatif	698.308	-	173.727	111.867	64.990	347.724	-	-
Liabilitas akseptasi	14.789.244	-	3.383.411	5.275.667	5.109.506	1.013.986	6.674	-
Efek-efek yang diterbitkan	9.341.811	-	72.035	-	541.203	350.000	2.205.649	6.172.924
Beban yang masih harus dibayar	3.743.496	278.064	3.449.401	16.031	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.338.978	83.743	2.765.261	1.541.438	948.536	-	-	-
Pinjaman yang diterima	36.814.668	-	1.214.962	3.394.654	1.890.270	6.403.977	1.118.779	22.792.026
Pinjaman subordinasi	254.715	-	8.191	11.223	768	9.412	37.646	187.475
Jumlah	789.550.122	361.807	629.406.162	81.730.365	23.353.877	16.532.913	9.009.409	29.155.589

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017								
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	>1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun
			Rekening Administratif					
Bank garansi yang diterbitkan	70.383.612	-	70.383.612	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (committed)	32.834.875	-	32.834.875	-	-	-	-	-
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.846.823	-	3.459.123	4.650.889	1.996.760	1.102.824	1.610.702	26.525
Standby letters of credit	11.696.413	-	11.696.413	-	-	-	-	-
Jumlah	127.761.723	-	118.374.023	4.650.889	1.996.760	1.102.824	1.610.702	26.525

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2016

Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo					
		≤1 bulan	>1 bulan - ≤3 bulan	>3 bulan - ≤6 bulan	>6 bulan - ≤12 bulan	> 1 tahun - ≤3 tahun	>3 tahun
Rekening Administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	74.266.284	-	74.266.284	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	26.897.371	-	26.897.371	-	-	-	-
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.096.666	-	4.186.948	4.959.313	1.051.886	1.201.114	697.273
<i>Standby letters of credit</i>	13.164.560	-	13.164.560	-	-	-	-
	126.424.881	-	118.515.163	4.959.313	1.051.886	1.201.114	697.273

(ii) Manajemen risiko suku bunga

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*), dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

a. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
31 Maret 2017		
Menambah/(mengurangi) laba bersih (Rp miliar)	(1.262,68)	406,59
31 Desember 2016		
Menambah/(mengurangi) laba bersih (Rp miliar)	(1.456,47)	(246,17)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

b. Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga (lanjutan)

b. Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (lanjutan)

	Peningkatan 100 bps	Penurunan 100 bps
31 Maret 2017		
Menambah/(mengurangi) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (Rp miliar)	270,49	(270,49)
31 Desember 2016		
Menambah/(mengurangi) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (Rp miliar)	280,60	(280,60)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2017							Tidak dikenakan bunga	Jumlah	
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun			Lebih dari 5 tahun
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	53.500.799	53.500.799	
Giro pada bank lain	8.326.095	-	-	-	-	-	-	838.189	9.164.284	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.438.264	20.898.781	257.604	-	-	-	-	4.172.657	73.767.306	
Efek-efek	2.169.994	2.762.195	9.288.148	1.688.841	5.159.030	257.744	717.615	4.366.742	32.284.233	
Obligasi pemerintah	32.130.108	5.884.048	1.186.760	6.100.991	6.682.163	1.193.973	6.695.316	24.572.186	18.091.500	
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	1.209.565	2.602.434	1.636.338	-	-	-	-	-	12.166.305	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.550.041	640.517	118.334	-	-	-	-	-	2.308.892	
Tagihan derivatif	236	111	14.245	26.236	24.783	4.827	1.192	-	493.750	
Kredit yang diberikan	124.053.209	342.283.416	35.883.945	26.417.364	23.928.348	13.385.803	4.146.714	18.623.607	54.562.760	
Piutang pembiayaan konsumen	325.163	613.554	2.774.481	3.482.488	2.668.467	1.490.537	464.873	364	643.285.166	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	40.915	82.063	342.346	357.737	206.212	68.551	8.270	-	1.106.094	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.761.433	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	8.250.276	
	218.243.590	375.767.119	51.502.201	38.073.657	38.669.003	16.401.435	12.033.980	47.562.899	197.050.272	995.304.156
Simpanan nasabah										
Giro/giro wadiah	21.897.011	8.858.233	24.933.262	24.589.513	18.051.603	13.695.795	10.428.938	48.062.257	7.530.315	178.046.927
Tabungan/tabungan wadiah	20.486.384	11.524.038	27.757.229	31.045.162	24.367.098	19.915.107	17.007.868	107.591.740	2.647.621	262.342.247
Deposito berjangka	147.258.624	65.381.143	16.696.126	282.002	305.226	-	-	-	-	229.923.121
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	231.185	3.744.948	11.505	-	-	-	-	-	57.679	4.045.317
Interbank call money	6.964.397	-	-	-	-	-	-	-	-	6.964.397
Deposito berjangka	6.835.866	13.508.086	949.078	673.822	471.675	-	-	-	-	22.438.527
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	459.390	-	-	2.562.223	-	-	-	-	-	3.021.613
Liabilitas derivatif	147	134	159.811	3.151	23.629	5.775	3.897	-	75.341	271.885
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.761.433	12.761.433
Efek-efek yang diterbitkan	-	489.827	349.112	820.332	1.071.121	99.418	1.883.104	3.938.157	375.000	9.026.071
Beban yang masih harus dibayar	5.067	88.546	4.199	2.423	-	-	-	-	-	3.479.971
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.767.362
Pinjaman yang diterima	2.165.189	153.439	7.560.553	1.048.532	1.100.441	3.378.123	-	19.129.530	-	34.535.807
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	195.429	-	195.429
	206.303.260	103.748.394	78.420.875	61.027.160	45.390.793	37.094.218	29.323.807	178.917.113	32.694.722	772.920.342
Jumlah gap repricing suku bunga	11.940.330	272.018.725	(26.918.674)	(22.953.503)	(6.721.790)	(20.692.783)	(17.289.827)	(131.354.214)	164.355.550	222.383.814

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2016									Jumlah
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52.484.974
Giro pada bank lain	8.892.740	-	-	-	-	-	-	-	-	1.470.474
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	67.605.631	1.532.753	609.136	-	-	-	-	-	3.952.715	73.700.235
Efek-efek	885.690	3.224.410	7.583.395	1.818.633	1.866.742	365.302	780.409	4.428.343	35.837.663	56.790.587
Obligasi pemerintah	40.478.769	595.587	7.246.395	3.353.505	6.845.733	2.874.107	6.014.041	18.192.914	13.332.227	98.933.278
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	733.633	2.325.524	1.796.140	-	-	-	-	-	-	11.068.821
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.881.719	36.094	127.476	-	-	-	-	-	1.009.199	5.054.488
Tagihan derivatif	-	58	22.195	23.666	715	1.688	219	-	190.719	239.260
Kredit yang diberikan	84.125.977	400.733.521	29.067.738	26.115.400	22.624.334	11.135.122	3.993.571	16.861.972	54.665.318	649.322.953
Piutang pembiayaan konsumen	288.739	581.855	2.665.436	3.436.181	2.761.953	1.591.061	529.991	-	-	11.855.216
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	37.679	71.936	281.095	262.868	140.559	36.441	3.905	-	-	834.483
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	14.789.244	14.789.244
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	7.109.024	7.109.024
	206.930.577	409.101.738	49.399.006	35.010.253	34.240.036	16.003.721	11.322.136	39.483.229	195.910.378	997.401.074
Simpanan nasabah										
Giro/giro wadiah	22.991.788	9.323.225	26.527.005	25.897.567	19.018.251	14.434.717	10.997.065	50.932.860	6.860.850	186.983.328
Tabungan/tabungan wadiah	21.586.593	11.882.590	30.102.863	33.467.369	26.168.020	21.302.081	18.114.142	111.952.730	2.593.436	277.169.824
Deposito berjangka	145.152.589	70.254.376	21.452.928	738.941	308.244	-	-	-	-	237.907.078
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	195.847	4.032.646	15.709	-	-	-	-	-	56.563	4.300.765
Interbank call money	1.257.420	23.532	-	-	-	-	-	-	-	1.280.952
Deposito berjangka	1.506.254	346.067	825.304	641.175	438.679	-	-	-	-	3.757.479
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	830.819	-	-	2.522.223	-	-	-	-	-	3.353.042
Liabilitas derivatif	894	24	1.975	2.554	683	-	3.482	-	492.857	502.469
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	14.789.244	14.789.244
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	838.692	823.016	1.069.293	99.520	1.883.067	3.937.406	375.000	9.025.994
Beban yang masih harus dibayar	7.682	95.438	4.903	2.560	-	-	-	-	3.632.913	3.743.496
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	5.338.978	5.338.978
Pinjaman yang diterima	5.110.709	12.974.222	15.800.395	738.844	989.929	141.487	-	127.171	-	35.882.757
Pinjaman subordinasi	10.652	-	-	-	-	-	-	204.780	-	215.432
	198.651.247	108.932.120	95.569.774	64.834.249	47.993.099	35.977.805	30.997.756	167.154.947	34.139.841	784.250.838
Jumlah gap repricing suku bunga	8.279.330	300.169.618	(46.170.768)	(29.823.996)	(13.753.063)	(19.974.084)	(19.675.620)	(127.671.718)	161.770.537	213.150.236

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko suku bunga, Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari *cash instrument* dan *derivative instrument*.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

(v) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)***			
Dolar Amerika Serikat	255.598.866	253.961.261	1.637.605
Euro Eropa	9.922.580	9.849.840	72.740
Dolar Singapura	2.904.354	2.980.866	76.512
Yen Jepang	1.616.349	1.709.137	92.788
Dolar Australia	623.263	657.485	34.222
Pound Sterling Inggris	515.213	518.876	3.663
Dolar Hong Kong	380.982	375.986	4.996
Lain-lain	5.315.663	5.879.631	691.316*)
Jumlah			2.613.842
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	224.761.548	165.979.319	58.782.229
Euro Eropa	6.685.492	6.354.629	330.863
Dolar Singapura	2.704.403	2.107.267	597.136
Yen Jepang	340.262	418.569	(78.307)
Dolar Australia	460.102	259.372	200.730
Pound Sterling Inggris	232.360	280.494	(48.134)
Dolar Hong Kong	72.487	56.183	16.304
Lain-lain	2.413.786	5.708.904	(3.295.118)**)
Jumlah			56.505.703
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 57)			140.522.222
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			40,21%
Rasio PDN (keseluruhan)			1,86%

Rasio PDN pada tanggal 31 Maret 2017 jika menggunakan modal bulan Februari 2017 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Modal bulan Februari 2017	139.061.715
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	40,63%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	1,88%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

***) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>Posisi Devisa Neto</u>
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)***			
Dolar Amerika Serikat	190.570.682	187.266.392	3.304.290
Euro Eropa	6.713.558	6.704.757	8.801
Dolar Singapura	3.205.075	3.232.526	27.451
Yen Jepang	500.298	512.173	11.875
Dolar Australia	418.917	447.814	28.897
Pound Sterling Inggris	339.546	314.308	25.238
Dolar Hong Kong	65.506	64.485	1.021
Lain-lain	4.078.919	4.680.724	686.595*)
Jumlah			4.094.168
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	179.441.984	151.154.887	28.287.097
Euro Eropa	4.133.128	3.889.783	243.345
Dolar Singapura	3.077.206	2.126.959	950.247
Yen Jepang	464.491	488.663	(24.172)
Dolar Australia	345.168	323.001	22.167
Pound Sterling Inggris	260.220	261.593	(1.373)
Dolar Hong Kong	61.464	43.056	18.408
Lain-lain	1.335.675	4.560.726	(3.225.051)**)
Jumlah			26.270.668
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 57)			137.432.214
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			19,12%
Rasio PDN (keseluruhan)			2,98%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2016 jika menggunakan modal bulan November 2016 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Modal bulan November 2016	141.100.135
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	18,62%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	2,90%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

***) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

****) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Maret 2017								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	1.326.905	194.413	691.223	74.127	136.862	7.974	28.306	138.150	2.597.960
Giro pada Bank Indonesia	10.847.071	-	-	-	-	-	-	-	10.847.071
Giro pada bank lain	7.516.461	245.198	170.279	151.967	159.583	29.838	142.249	321.996	8.737.571
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	52.312.264	43.636	-	-	-	8.746	-	930.153	53.294.799
Efek-efek	12.578.178	250	305.950	2.725	-	-	-	220.624	13.107.727
Obligasi pemerintah	23.974.339	1.927.676	-	-	-	-	-	-	25.902.015
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.775.322	46.676	655	34.348	3.175	-	41.970	43.230	6.945.376
Tagihan derivatif	446.725	39.274	-	39	389	-	154	134	486.715
Kredit yang diberikan	89.403.561	1.969.886	1.130.048	-	68.679	3.483	-	1.293.808	93.869.465
Tagihan akseptasi	4.788.483	158.860	4.640	103.108	1.731	-	1.843	88.114	5.146.779
Aset lain-lain	1.040.728	68.072	1.758	180	245	10	-	71.188	1.182.181
Jumlah aset	211.010.037	4.693.941	2.304.553	366.494	370.664	50.051	214.522	3.107.397	222.117.659
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro/giro wadiah	58.695.612	861.298	388.650	235.546	38.844	5.581	80.392	173.924	60.479.847
Tabungan/tabungan wadiah	26.870.556	543.982	723.914	44.311	190.375	6.714	155.799	10.673	28.546.324
Deposito berjangka	19.339.319	2.486.001	480.256	6.808	25.334	8.646	14.547	891.191	23.252.102
Simpanan dari bank lain									
Giro/giro wadiah dan tabungan	1.659.338	966	7.122	13.713	-	-	-	-	1.681.139
Interbank call money	1.197.963	-	-	-	-	-	-	338.434	1.536.397
Liabilitas derivatif	61.471	34.745	-	18	517	-	80	1	96.832
Liabilitas akseptasi	4.788.483	158.860	4.640	103.108	1.731	-	1.843	88.114	5.146.779
Beban yang masih harus dibayar	591.914	-	19.419	160	131	4.353	61	100.485	716.523
Liabilitas lain-lain	3.497.913	576.406	168.140	66.504	27.837	12.616	10.768	26.097	4.386.281
Pinjaman yang diterima	24.898.313	-	-	-	-	-	-	3.884.005	28.782.318
Pinjaman subordinasi	195.429	-	-	-	-	-	-	-	195.429
Jumlah liabilitas	141.796.311	4.662.258	1.792.141	470.168	284.769	37.910	263.490	5.512.924	154.819.971
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	69.213.726	31.683	512.412	(103.674)	85.895	12.141	(48.968)	(2.405.527)	67.297.688
Rekening administratif bersih	1.502.797	(258.123)	(673.648)	(14.481)	(234.952)	(11.308)	44.471	399.475	754.232

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2016								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	1.710.796	187.511	773.117	93.166	149.888	7.003	37.240	109.688	3.068.409
Giro pada Bank Indonesia	11.470.919	-	-	-	-	-	-	-	11.470.919
Giro pada bank lain	8.372.193	269.742	322.557	244.524	89.328	35.145	218.934	302.421	9.854.844
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35.407.101	43.404	-	-	-	8.860	-	83.385	35.542.750
Efek-efek	10.747.401	-	195.738	2.781	-	-	-	152.220	11.098.140
Obligasi pemerintah	23.033.738	1.549.208	-	-	-	-	-	-	24.582.946
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	6.150.516	48.024	6.965	22.097	7.339	-	13.017	18.545	6.266.503
Tagihan derivatif	170.805	66.499	-	15	90	-	502	25	237.936
Kredit yang diberikan	87.954.943	1.959.304	1.321.318	1.402	5.358	392	30	1.327.585	92.570.332
Tagihan akseptasi	6.508.181	52.964	7.066	99.203	1.380	-	902	68.583	6.738.279
Aset lain-lain	734.909	35.690	4.663	245	126	22	2	23.763	799.420
Jumlah aset	192.261.502	4.212.346	2.631.424	463.433	253.509	51.422	270.627	2.086.215	202.230.478
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro/giro wadiah	60.347.101	1.192.031	533.625	263.262	45.117	2.128	74.610	161.827	62.619.701
Tabungan/tabungan wadiah	28.259.562	649.443	1.004.091	38.595	160.257	7.684	168.813	15.533	30.303.978
Deposito berjangka	24.220.362	1.791.129	447.978	26.248	75.325	12.973	8.673	2.866	26.585.554
Simpanan dari bank lain									
Giro/giro wadiah dan tabungan Interbank call money	2.071.352	7.341	20.887	7.638	-	-	-	-	2.107.218
Deposito berjangka	592.790	-	-	-	-	-	-	333.162	925.952
Liabilitas derivatif	134.725	-	-	-	-	-	-	-	134.725
Liabilitas akseptasi	436.731	61.938	-	280	-	-	526	54	499.529
Liabilitas lain-lain	6.507.794	52.964	7.066	99.203	1.380	-	902	68.970	6.738.279
Beban yang masih harus dibayar	446.838	-	26.026	145	108	5.794	65	50.934	529.910
Liabilitas lain-lain	2.733.959	175.359	54.832	52.187	39.807	4.961	7.108	23.882	3.092.095
Pinjaman yang diterima	26.872.469	-	-	-	-	-	-	3.893.944	30.766.413
Pinjaman subordinasi	204.780	-	-	-	-	-	-	-	204.780
Jumlah liabilitas	152.828.463	3.930.205	2.094.505	487.558	321.994	33.540	260.697	4.551.172	164.508.134
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	39.433.039	282.141	536.919	(24.125)	(68.485)	17.882	9.930	(2.464.957)	37.722.344
Rekening administratif bersih	1.369.270	(234.544)	(1.105.567)	19.070	(23.578)	(17.387)	26.611	301.083	334.958

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.326.905	99.576
Euro Eropa	194.413	13.641
Dolar Singapura	691.223	72.504
Yen Jepang	74.127	622.288
Dolar Australia	136.862	13.432
Dolar Hongkong	7.974	4.650
Pound Sterling Inggris	28.306	1.706
Yuan China	25.942	13.414
Lain - lain	112.208	8.421
	2.597.960	849.632
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	10.847.071	814.009
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	7.516.461	564.066
Euro Eropa	245.198	17.205
Dolar Singapura	170.279	17.861
Yen Jepang	151.967	1.275.747
Dolar Australia	159.583	15.662
Dolar Hongkong	29.838	17.399
Pound Sterling Inggris	142.249	8.573
Yuan China	208.040	107.575
Lain - lain	113.956	8.552
	8.737.571	2.032.640
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	52.312.264	3.925.726
Euro Eropa	43.636	3.062
Dolar Hongkong	8.746	5.100
Yuan China	77.356	40.000
Lain - lain	852.797	63.997
	53.294.799	4.037.885
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	12.578.178	943.918
Euro Eropa	250	18
Dolar Singapura	305.950	32.092
Yen Jepang	2.725	22.876
Yuan China	220.624	114.082
	13.107.727	1.112.986
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	23.974.339	1.799.132
Euro Eropa	1.927.676	135.260
	25.902.015	1.934.392

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	6.775.322	508.448
Euro Eropa	46.676	3.275
Dolar Singapura	655	69
Yen Jepang	34.348	288.348
Dolar Australia	3.175	312
Pound Sterling Inggris	41.970	2.529
Yuan China	43.230	22.354
	6.945.376	825.335
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	446.725	33.524
Euro Eropa	39.274	2.756
Yen Jepang	39	327
Dolar Australia	389	38
Pound Sterling Inggris	154	9
Lain - lain	134	10
	486.715	36.664
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	89.403.561	6.709.209
Euro Eropa	1.969.886	138.222
Dolar Singapura	1.130.048	118.534
Dolar Australia	68.679	6.740
Dolar Hongkong	3.483	2.031
Yuan China	1.293.808	669.011
	93.869.465	7.643.747
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.788.484	359.347
Euro Eropa	158.860	11.147
Dolar Singapura	4.640	487
Yen Jepang	103.108	865.581
Dolar Australia	1.731	170
Pound Sterling Inggris	1.843	111
Yuan China	88.114	45.563
	5.146.780	1.282.406
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	1.040.728	78.100
Euro Eropa	68.072	4.776
Dolar Singapura	1.758	184
Yen Jepang	180	1.511
Dolar Australia	245	24
Dolar Hongkong	10	6
Yuan China	71.096	36.763
Lain - lain	92	7
	1.182.181	121.371
Total aset	222.117.660	20.691.067

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
<i>Giro/giro wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	58.695.612	4.404.759
Euro Eropa	861.298	60.435
Dolar Singapura	388.650	40.767
Yen Jepang	235.546	1.977.384
Dolar Australia	38.844	3.812
Dolar Hongkong	5.581	3.254
Pound Sterling Inggris	80.392	4.845
Yuan China	143.626	74.267
Lain-lain	30.298	2.274
	60.479.847	6.571.797
<i>Tabungan/tabungan wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	26.870.556	2.016.476
Euro Eropa	543.982	38.170
Dolar Singapura	723.914	75.933
Yen Jepang	44.311	371.986
Dolar Australia	190.375	18.684
Dolar Hongkong	6.714	3.915
Pound Sterling Inggris	155.799	9.390
Yuan China	9.754	5.044
Lain-lain	919	69
	28.546.324	2.539.667
<i>Deposito berjangka</i>		
Dolar Amerika Serikat	19.339.319	1.451.302
Euro Eropa	2.486.001	174.436
Dolar Singapura	480.256	50.375
Yen Jepang	6.808	57.152
Dolar Australia	25.334	2.486
Dolar Hongkong	8.646	5.042
Pound Sterling Inggris	14.547	877
Yuan China	2.861	1.479
Lain-lain	888.330	
	23.252.102	1.743.149
Simpanan dari Bank Lain		
<i>Giro/giro wadiah dan tabungan</i>		
Dolar Amerika Serikat	1.659.338	124.524
Euro Eropa	966	68
Dolar Singapura	7.122	747
Yen Jepang	13.713	115.120
	1.681.139	240.459
<i>Interbank call money</i>		
Dolar Amerika Serikat	1.197.963	89.900
Yuan China	338.434	175.000
	1.536.397	264.900

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2017	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	61.471	4.613
Euro Eropa	34.745	2.438
Yen Jepang	18	151
Dolar Australia	517	51
Pound Sterling Inggris	80	5
Yuan China	1	1
	96.832	7.259
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.788.483	359.347
Euro Eropa	158.860	11.147
Dolar Singapura	4.640	487
Yen Jepang	103.108	865.581
Dolar Australia	1.731	170
Pound Sterling Inggris	1.843	111
Yuan China	88.114	45.563
	5.146.779	1.282.406
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	591.914	44.420
Dolar Singapura	19.419	2.037
Yen Jepang	160	1.343
Dolar Australia	131	13
Dolar Hongkong	4.353	2.538
Pound Sterling Inggris	61	4
Yuan China	100.467	51.950
Lain-lain	18	1
	716.523	102.306
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.497.913	262.498
Euro Eropa	576.406	40.445
Dolar Singapura	168.140	17.637
Yen Jepang	66.504	558.293
Dolar Australia	27.837	2.732
Dolar Hongkong	12.616	7.357
Pound Sterling Inggris	10.768	649
Yuan China	10.120	5.233
Lain-lain	15.977	1.199
	4.386.281	896.043
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	24.898.313	1.868.471
Yuan China	3.884.005	2.008.369
	28.782.318	3.876.840
Pinjaman subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	195.429	14.666
	195.429	14.666
Total liabilitas	154.819.971	17.539.492

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.710.796	126.984
Euro Eropa	187.511	13.228
Dolar Singapura	773.117	83.024
Yen Jepang	93.166	809.646
Dolar Australia	149.888	15.416
Dolar Hongkong	7.003	4.031
Pound Sterling Inggris	37.240	2.249
Yuan China	21.271	10.969
Lain - lain	88.417	6.563
	3.068.409	1.072.110
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	11.470.919	851.432
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	8.372.193	621.428
Euro Eropa	269.742	19.028
Dolar Singapura	322.557	34.639
Yen Jepang	244.524	2.125.002
Dolar Australia	89.328	9.187
Dolar Hongkong	35.145	20.229
Pound Sterling Inggris	218.934	13.225
Yuan China	228.758	117.966
Lain - lain	73.663	5.468
	9.854.844	2.966.172
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	35.407.101	2.628.102
Euro Eropa	43.404	3.062
Dolar Hongkong	8.860	5.100
Yuan China	83.385	43.000
	35.542.750	2.679.264
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	10.747.401	797.729
Dolar Singapura	195.738	21.020
Yen Jepang	2.781	24.159
Lain - lain	152.220	11.299
	11.098.140	854.207
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	23.033.738	1.709.686
Euro Eropa	1.549.208	109.286
	24.582.946	1.818.972

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	6.150.516	456.524
Euro Eropa	48.024	3.388
Dolar Singapura	6.965	748
Yen Jepang	22.097	192.031
Dolar Australia	7.339	755
Pound Sterling Inggris	13.017	786
Yuan China	18.545	9.563
	<u>6.266.503</u>	<u>663.795</u>
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	170.805	12.678
Euro Eropa	66.499	4.691
Yen Jepang	15	130
Dolar Australia	90	9
Pound Sterling Inggris	502	30
Lain - lain	25	2
	<u>237.936</u>	<u>17.540</u>
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	87.954.943	6.528.480
Euro Eropa	1.959.304	138.215
Dolar Singapura	1.321.318	141.895
Yen Jepang	1.402	12.184
Dolar Australia	5.358	551
Dolar Hongkong	392	226
Pound Sterling Inggris	30	2
Yuan China	1.327.585	684.608
	<u>92.570.332</u>	<u>7.506.161</u>
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.508.181	483.072
Euro Eropa	52.964	3.736
Dolar Singapura	7.066	759
Yen Jepang	99.203	862.110
Dolar Australia	1.380	142
Pound Sterling Inggris	902	55
Yuan China	68.583	35.367
	<u>6.738.279</u>	<u>1.385.241</u>
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	734.909	54.549
Euro Eropa	35.690	2.517
Dolar Singapura	4.663	501
Yen Jepang	245	2.129
Dolar Australia	126	13
Dolar Hongkong	22	13
Pound Sterling Inggris	2	-
Yuan China	23.763	12.254
	<u>799.420</u>	<u>71.976</u>
Total aset	<u>202.230.478</u>	<u>19.886.870</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
<i>Giro/giro wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	60.347.101	4.479.280
Euro Eropa	1.192.031	84.089
Dolar Singapura	533.625	57.306
Yen Jepang	263.262	2.287.842
Dolar Australia	45.117	4.640
Dolar Hongkong	2.128	1.225
Pound Sterling Inggris	74.610	4.507
Yuan China	157.357	81.146
Lain-lain	4.470	332
	62.619.701	7.000.367
 <i>Tabungan/tabungan wadiah</i>		
Dolar Amerika Serikat	28.259.562	2.097.574
Euro Eropa	649.443	45.814
Dolar Singapura	1.004.091	107.828
Yen Jepang	38.595	335.405
Dolar Australia	160.257	16.482
Dolar Hongkong	7.684	4.423
Pound Sterling Inggris	168.813	10.197
Yuan China	14.028	7.234
Lain-lain	1.505	112
	30.303.978	2.625.069
 <i>Deposito berjangka</i>		
Dolar Amerika Serikat	24.220.362	1.797.763
Euro Eropa	1.791.129	126.351
Dolar Singapura	447.978	48.108
Yen Jepang	26.248	228.105
Dolar Australia	75.325	7.747
Dolar Hongkong	12.973	7.467
Pound Sterling Inggris	8.673	524
Yuan China	2.866	1.478
	26.585.554	2.217.543
 Simpanan dari Bank Lain		
<i>Giro/giro wadiah dan tabungan</i>		
Dolar Amerika Serikat	2.071.352	153.747
Euro Eropa	7.341	518
Dolar Singapura	20.887	2.243
Yen Jepang	7.638	66.378
	2.107.218	222.886
 <i>Interbank call money</i>		
Dolar Amerika Serikat	592.790	44.000
Yuan China	333.162	171.805
	925.952	215.805
 <i>Deposito berjangka</i>		
Dolar Amerika Serikat	134.725	10.000

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2016	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	436.731	32.416
Euro Eropa	61.938	4.369
Yen Jepang	280	2.433
Pound Sterling Inggris	526	32
Lain-lain	54	4
	<u>499.529</u>	<u>39.254</u>
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.507.794	483.043
Euro Eropa	52.964	3.736
Dolar Singapura	7.066	759
Yen Jepang	99.203	862.110
Dolar Australia	1.380	142
Pound Sterling Inggris	902	54
Yuan China	68.970	35.566
	<u>6.738.279</u>	<u>1.385.410</u>
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	446.838	33.167
Dolar Singapura	26.026	2.795
Yen Jepang	145	1.260
Dolar Australia	108	11
Dolar Hongkong	5.794	3.335
Pound Sterling Inggris	65	4
Yuan China	50.927	26.262
Lain-lain	7	1
	<u>529.910</u>	<u>66.835</u>
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.733.959	202.929
Euro Eropa	175.359	12.370
Dolar Singapura	54.832	5.888
Yen Jepang	52.187	453.525
Dolar Australia	39.807	4.094
Dolar Hongkong	4.961	2.856
Pound Sterling Inggris	7.108	429
Yuan China	3.769	1.944
Lain-lain	20.113	1.493
	<u>3.092.095</u>	<u>685.528</u>
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	26.872.469	1.994.616
Yuan China	3.893.944	2.008.026
	<u>30.766.413</u>	<u>4.002.642</u>
Pinjaman subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	204.780	15.200
	<u>204.780</u>	<u>15.200</u>
Total liabilitas	<u>164.508.134</u>	<u>18.486.539</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

e. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
31 Maret 2017		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.939.111	(2.939.111)
31 Desember 2016		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.414.355	(1.414.355)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat. Sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk Surat Berharga yang dimiliki Grup dalam *portfolio* tersedia untuk dijual (*available for sale*).

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

	31 Maret 2017			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20.455.257	2.918.729	-	23.373.986
Tersedia untuk dijual	4.895.971	18.988.373	-	23.884.344
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.842.188	231.356	-	3.073.544
Tersedia untuk dijual	30.686.235	59.303.091	-	89.989.326
Tagihan derivatif	-	493.750	-	493.750

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (lanjutan).

	31 Maret 2017			Nilai wajar
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	2.756.949	8.227.982	-	10.984.931
Obligasi pemerintah	1.796.579	1.140.098	-	2.936.677
Kredit yang diberikan	-	180.758.299	411.953.617	592.711.916
Piutang pembiayaan konsumen	-	13.672.050	-	13.672.050
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	1.210.384	-	1.210.384
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	271.885	-	271.885
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	9.101.305	-	9.101.305
Pinjaman yang diterima	-	34.142.128	-	34.142.128
Pinjaman subordinasi	-	195.429	-	195.429
	31 Desember 2016			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	19.506.513	3.117.296	-	22.623.809
Tersedia untuk dijual	9.969.796	12.295.354	-	22.265.150
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.382.055	46.516	-	2.428.571
Tersedia untuk dijual	20.450.043	59.884.506	-	80.334.549
Tagihan derivatif	-	239.260	-	239.260
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	2.989.881	8.282.406	-	11.272.287
Obligasi pemerintah	1.825.421	9.335.752	-	11.161.173
Kredit yang diberikan	-	182.684.175	422.301.582	604.985.757
Piutang pembiayaan konsumen	-	12.529.745	-	12.529.745
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	928.918	-	928.918
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	502.469	-	502.469
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	8.988.033	-	8.988.033
Pinjaman yang diterima	-	35.770.305	-	35.770.305
Pinjaman subordinasi	-	215.432	-	215.432

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hirarki.

Surat berharga yang masuk dalam kategori tidak likuid pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp30.983.652 (37,81% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) dan Rp30.944.767 (40,94% dari jumlah aset yang diukur sebesar nilai wajar tingkat 2) yaitu obligasi pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (*variable rate*) dan masuk dalam klasifikasi tersedia untuk dijual (*available for sale*).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang pada BEI yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	10.936.944	10.984.931	11.197.290	11.272.287
Diukur pada biaya perolehan*)	439.215	442.029	496.135	499.885
Obligasi pemerintah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.900.041	2.936.677	11.142.896	11.161.173
Diukur pada biaya perolehan*)	6.574.132	6.543.476	5.027.262	5.151.779
Kredit yang diberikan	608.866.664	592.711.916	616.706.193	604.985.757
Piutang pembiayaan konsumen	11.490.278	13.672.050	11.531.838	12.529.745
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.099.650	1.210.384	829.945	928.918
	642.306.923	628.460.588	656.931.559	646.529.544
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	9.026.071	9.101.305	9.025.994	8.988.033
Pinjaman yang diterima	34.186.078	34.142.128	35.882.757	35.770.305
Pinjaman subordinasi	195.429	195.429	215.432	215.432
	43.407.578	43.438.862	45.124.183	44.973.770

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 Akuntansi Sukuk

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI Syariah, *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

- (iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

- (iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) *Value at Risk* (VaR)

Bank menghitung nilai VaR (*Value at Risk*), yakni suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum kerugian yang dialami Bank (bank saja) akibat pergerakan pasar yang mempengaruhi eksposur *trading* Bank dalam kondisi normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

Realisasi VaR 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017*)				
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	18.920	24.684	4.785	18.477
Risiko nilai tukar	4.841	18.618	823	8.409
Jumlah	20.549	26.402	6.165	19.147

31 Desember 2016*)				
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	9.809	17.766	3.403	4.920
Risiko nilai tukar	16.044	75.539	852	9.118
Jumlah	13.648	59.770	5.465	7.413

*) Hanya posisi *trading book*

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. *Backtesting* membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Maret 2017 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	18.614.616	-	19.838.366
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	99.576	1.326.905	126.984	1.710.796
Euro Eropa	13.641	194.413	13.228	187.511
Dolar Singapura	72.504	691.223	83.024	773.117
Yen Jepang	622.288	74.127	809.646	93.166
Dolar Australia	13.432	136.862	15.416	149.888
Dolar Hong Kong	4.650	7.974	4.031	7.003
Pound Sterling Inggris	1.706	28.306	2.249	37.240
Yuan Cina	13.414	25.942	10.969	21.271
Lain-lain	8.421	112.208	6.563	88.417
	849.632	21.212.576	1.072.110	22.906.775

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp8.987.995 dan Rp8.709.914.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel II dan ketentuan internal Bank. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Sebagai bagian dari framework Enterprise Risk Management (ERM), kerangka kerja Bank menggunakan pendekatan, *2 (two) prong approach*, yaitu *managing risk through operation* dan *managing risk through capital*.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:

- (i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional
- (ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala
- (iii) Menetapkan *operational risk appetite*
- (iv) Menyusun metodologi & perangkat pengelolaan risiko operasional
- (v) Menyediakan *Operational Risk System* untuk seluruh unit kerja
- (vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank
- (vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools (ORM Tools)* dan sistem aplikasi *Loss Event Database*
- (viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*)

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:

- (i) Pengawasan aktif dewan komisaris, dan direksi, melalui *Risk Management Committee (RMC)*
- (ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko melalui model *three line of defense* dimana:
 - Unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional secara langsung dari masing-masing unit kerja Bank;
 - Unit *Risk Management* berperan sebagai *second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*, serta
 - Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur Internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko. Selain itu, Bank telah memiliki pedoman pelaksanaan manajemen risiko operasional seluruh unit kerja, pedoman pengelolaan Produk atau Aktivitas Baru, Pedoman Model Risiko Bank, Pedoman BCM, Petunjuk Teknis *ORM Tools*, dan Pelaporan Kejadian *Fraud*.

Terkait dengan *ORM Tools*, *ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:

- (i) *Risk & Control Self Assesment (RCSA)* yang dipergunakan untuk identifikasi dan penilaian risiko yang melekat pada aktivitas dan penilaian kualitas kontrol.
- (ii) *Loss Event Database* untuk mencatat kerugian-kerugian akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing unit kerja.
- (iii) *Key Risk Indicator (KRI)* sebagai indikator kuantitatif yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko melekat pada *key proses* dalam satu tahapan unit bisnis/*supporting* atau *end to end processing*.
- (iv) *Issue & Action Management (IAM)* untuk mendokumentasikan *issue*/permasalahan, analisis penyebabnya, dan ditetapkan *action plan* serta *monitoring* pelaksanaan *action plan* oleh unit kerja.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, unit kerja menghasilkan profil risiko operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional unit kerja yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan profil risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank yang sudah direview oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* didasarkan pada data *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (Bank Only) per 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp8.383.411,11 (audited), sedangkan secara konsolidasi (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp9.725.074,58 (audited). Perhitungan tersebut dilakukan 2 (dua) kali setahun, yaitu untuk posisi gross income pada laporan keuangan yang masih unaudited dan pada laporan keuangan yang sudah audited.

Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp104.792.638,81 (bank only) dan Rp121.563.432,23 (konsolidasi). Nilai ATMR operasional tersebut diperoleh dari beban modal risiko operasional dikali dengan 12,5 sesuai dengan ketentuan regulator.

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Maret 2017, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD977.900 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2017 adalah 90,27%.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan vendor (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2013 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh vendor atas pekerjaan penambahan fitur eMAS tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2017, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2017 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2014 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh vendor atas pekerjaan penambahan fitur eMAS tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2017, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.442.435 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.291.560 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2017 adalah 95,62%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2015 dengan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6000 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2017 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.190.406,50 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD607.269 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2017 adalah 27,72%.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp89.255 (31 Desember 2016: Rp89.255). Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp816.014 dan Rp816.014. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp255.915 dan Rp256.164 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

c. Trade Financing dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA), *Issuing Bank Agreement* (IBA) dan *Revolving Credit Agreement* (RCA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming bank* maupun sebagai *issuing bank* bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis Letter of Credit (L/C). Sebagai *confirming bank*, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing bank* dan sebagai *issuing bank*, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

62. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Trade Financing dengan Asian Development Bank (lanjutan)

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri akan memiliki kemudahan akses untuk meningkatkan *trade finance credit lines* serta meningkatkan *trade volume* dan membuka peluang bisnis baru khususnya ke negara-negara yang selama ini volume perdagangan dengan Indonesia masih cukup rendah.

Selanjutnya berdasarkan RCA, Bank Mandiri menerima fasilitas kredit *revolving* sampai dengan jumlah maksimal USD25.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit *revolving* ini dikenakan bunga sebesar jumlah *total margin* dan LIBOR selama periode bunga.

d. Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri

Bank Mandiri sedang dalam proses menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri melalui Penawaran Umum Berkelanjutan dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp14.000.000. Pada tanggal 30 September 2016, telah diterbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I+) dengan nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri dari atas 3 (tiga) seri dengan tenor 5, 7 dan 10 tahun.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap I setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang, mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha dan pelunasan Obligasi Subordinasi yang jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

63. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga pinjaman LPS pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,75% dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

64. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amandemen dan penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode/tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amandemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- a. Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- b. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Grup sedang mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

65. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Perubahan Anggota Direksi Perseroan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017, diputuskan bahwa Sdr. Pahala N. Mansury diangkat menjadi Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN serta Anggaran Dasar Perseroan maka kedudukan Sdr. Pahala N. Mansury sebagai anggota Direksi dengan sendirinya berakhir dan pengakhiran masa jabatannya tersebut akan dikukuhkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan terdekat.

Pembayaran Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2017, telah menetapkan pembayaran dividen sebesar Rp6.212.954. Pelaksanaan pembayaran dividen kepada pemegang saham dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 telah dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017.

Rencana Penerbitan Obligasi PT Bank Mandiri Taspen Pos

PT Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) berencana akan menerbitkan Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000. Pada tanggal 21 April 2017, Bank Mantap telah melakukan pendaftaran tahap II ke Otoritas Jasa Keuangan Pasar Modal.

66. INFORMASI TAMBAHAN

a. Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET		
Kas	19.779.038	21.223.106
Giro pada Bank Indonesia	47.668.919	48.761.535
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	230.215	194.320
Pihak ketiga	7.949.613	8.401.644
	8.179.828	8.595.964
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.011)	(2.995)
Jumlah	8.176.817	8.592.969
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	1.664.355	2.198.674
Pihak ketiga	64.442.779	64.158.423
	66.107.134	66.357.097
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(43.636)	(80.108)
Jumlah - bersih	66.063.498	66.276.989
Efek-efek		
Pihak berelasi	11.329.007	10.141.257
Pihak ketiga	20.168.859	19.195.636
	31.497.866	29.336.893
Dikurangi: Diskonto/premium yang belum diamortisasi, kerugian/keuntungan - bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	7.243	(91.103)
Jumlah - bersih	31.505.109	29.245.790
Obligasi pemerintah - bersih - pihak berelasi	92.097.498	90.340.489
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	5.703.420	5.934.300
Pihak ketiga	11.866.469	9.944.879
	17.569.889	15.879.179
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.394.498)	(1.712.018)
Jumlah - bersih	16.175.391	14.167.161
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	2.137.996	3.746.090
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	48.577	3.660
Pihak ketiga	445.038	235.600
Jumlah	493.615	239.260

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan dan		
Piutang/pembiayaan syariah		
Pihak berelasi	104.817.880	101.100.710
Pihak ketiga	480.234.595	491.568.560
	<u>585.052.475</u>	<u>592.669.270</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(32.619.558)	(30.762.076)
Jumlah - bersih	552.432.917	561.907.194
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	337.389	385.265
Pihak ketiga	12.383.097	14.294.356
	<u>12.720.486</u>	<u>14.679.621</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(154.070)	(239.901)
Jumlah - bersih	12.566.416	14.439.720
Penyertaan saham	6.583.274	6.583.203
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(52.439)	(49.247)
Jumlah - bersih	<u>6.530.835</u>	<u>6.533.956</u>
Biaya dibayar dimuka	2.291.985	2.031.252
Pajak dibayar dimuka	2.421.556	2.421.556
Aset tetap	42.067.684	42.009.451
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(7.847.917)	(7.550.662)
Jumlah - bersih	<u>34.219.767</u>	<u>34.458.789</u>
Aset tidak berwujud	3.549.001	3.502.458
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(2.167.732)	(2.066.144)
Jumlah - bersih	<u>1.381.269</u>	<u>1.436.314</u>
Aset lain-lain	9.717.125	7.203.589
Dikurangi: penyisihan lainnya	(291.179)	(279.838)
Jumlah - bersih	<u>9.425.946</u>	<u>6.923.751</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	5.002.880	5.435.589
JUMLAH ASET	<u>910.371.452</u>	<u>918.181.510</u>

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	1.704.901	1.569.911
Simpanan nasabah		
<i>Giro/giro wadiah</i>		
Pihak berelasi	48.985.322	48.889.558
Pihak ketiga	121.842.496	131.669.970
Jumlah	170.827.818	180.559.528
<i>Tabungan/tabungan wadiah</i>		
Pihak berelasi	1.596.215	1.969.759
Pihak ketiga	257.188.451	271.802.756
Jumlah tabungan	258.784.666	273.772.515
<i>Deposito berjangka</i>		
Pihak berelasi	36.442.719	46.479.231
Pihak ketiga	187.968.608	187.138.570
Jumlah	224.411.327	233.617.801
Jumlah simpanan nasabah	654.023.811	687.949.844
Simpanan dari bank lain		
<i>Giro/giro wadiah dan tabungan</i>		
Pihak berelasi	232.481	132.782
Pihak ketiga	3.935.003	4.199.571
Jumlah	4.167.484	4.332.353
<i>Interbank call money</i>		
Pihak berelasi	520.000	440.000
Pihak ketiga	6.744.397	1.240.952
Jumlah	7.264.397	1.680.952
<i>Deposito berjangka</i>		
Pihak berelasi	353.465	346.732
Pihak ketiga	22.012.721	3.199.043
Jumlah	22.366.186	3.545.775
Jumlah simpanan dari bank lain	33.798.067	9.559.080
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Pihak berelasi	-	230.024
Pihak ketiga	3.021.613	3.123.018
Jumlah	3.021.613	3.353.042
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	2.450	10.058
Pihak ketiga	269.435	492.394
Jumlah	271.885	502.452

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	1.079.027	2.481.708
Pihak ketiga	11.641.459	12.197.913
Jumlah	12.720.486	14.679.621
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	2.570.000	2.570.000
Pihak ketiga	2.502.459	2.502.035
	5.072.459	5.072.035
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(23.540)	(24.077)
Jumlah - bersih	5.048.919	5.047.958
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	186.383	193.144
Beban yang masih harus dibayar	2.747.384	2.941.711
Utang pajak	916.288	1.052.740
Liabilitas imbalan kerja	5.369.028	6.236.533
Provisi	430.030	435.880
Liabilitas lain-lain	16.841.624	8.546.688
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	159.906	140.774
Pihak ketiga	29.701.603	31.687.950
Jumlah	29.861.509	31.828.724
Pinjaman subordinasi		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	195.429	215.432
Jumlah	195.429	215.432
JUMLAH LIABILITAS	767.137.357	774.112.760

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar		
Modal dasar - 1 lembar Saham		
Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar		
Saham Biasa Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar		
Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar		
Saham Biasa Seri B	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	7.002	45.441
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	227.831	(768.222)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	24.796.520	24.796.520
Keuntungan bersih aktuarial program imbangan pasti - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	72.261	72.261
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	83.607.238	85.399.507
Jumlah saldo laba	88.987.506	90.779.775
JUMLAH EKUITAS	143.234.095	144.068.750
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	910.371.452	918.181.510

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret	
	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	16.815.123	16.050.105
Beban bunga	(5.670.310)	(5.150.635)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	11.144.813	10.899.470
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	2.727.193	2.358.490
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	642.773	409.269
Lain-lain	1.567.520	1.455.799
Jumlah pendapatan operasional lainnya	4.937.486	4.223.558
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(4.765.223)	(4.247.578)
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	7.773	73.920
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan lainnya	(16.854)	(11.807)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari penurunan/ (kenaikan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah	5.872	1.341
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	175.821	132.717
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(2.695.284)	(2.691.359)
Beban umum dan administrasi	(2.692.605)	(2.593.924)
Lain-lain - bersih	(727.493)	(711.325)
Jumlah beban operasional lainnya	(6.115.382)	(5.996.608)
LABA OPERASIONAL	5.374.306	5.075.013
Pendapatan bukan operasional - bersih	(1.084)	(620)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	5.373.222	5.074.393
Beban pajak		
Kini	(796.721)	(594.984)
Tangguhan	(155.816)	(294.251)
Jumlah beban pajak - bersih	(952.537)	(889.235)
LABA PERIODE BERJALAN	4.420.685	4.185.158

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Maret	
	2017	2016
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan/(kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-	(11.775)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	2.355
	-	(9.420)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(38.439)	(10.734)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.235.256	1.445.131
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(239.203)	(226.155)
	957.614	1.208.242
Penghasilan/(beban) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan	957.614	1.198.822
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5.378.299	5.383.980
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	189,46	179,36
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	189,46	179,36

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Jumlah ekuitas
							Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	11.666.667	17.476.308	45.441	(768.222)	24.796.520	72.261	5.380.268	85.399.507	90.779.775	144.068.750
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2016	-	-	-	-	-	-	-	(6.212.954)	(6.212.954)	(6.212.954)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4.420.685	4.420.685	4.420.685
Penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan	-	-	(38.439)	996.053	-	-	-	-	-	957.614
Saldo pada tanggal 31 Maret 2017	11.666.667	17.476.308	7.002	227.831	24.796.520	72.261	5.380.268	83.607.238	88.987.506	143.234.095

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahannya modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	Keuntungan bersih aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Saldo laba			Jumlah ekuitas
						Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	11.666.667	17.476.308	69.774	(1.526.045)	250.184	12.402.382	71.406.695	83.809.077	111.745.965
Pembentukan cadangan dividen dari laba bersih tahun 2015	-	-	-	-	-	-	(6.100.490)	(6.100.490)	(6.100.490)
Pembentukan cadangan khusus dari laba bersih tahun 2015 (lihat Catatan 40c)	-	-	-	-	-	2.277.517	(2.277.517)	-	-
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	4.185.158	4.185.158	4.185.158
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(10.734)	1.218.976	(9.420)	-	-	-	1.198.822
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016	11.666.667	17.476.308	59.040	(307.069)	240.764	14.679.899	67.213.846	81.893.745	111.029.455

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	15.791.276	15.266.645
Penerimaan pendapatan - provisi dan komisi	2.727.193	2.358.490
Pembayaran beban bunga	(5.391.073)	(4.928.177)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.620.961	9.833.890
Pembelian obligasi pemerintah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(9.793.831)	(9.200.997)
Rugi selisih kurs - bersih	(355.152)	(1.715.546)
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	900.836	885.208
Beban operasional lainnya - lain-lain	(1.211.660)	(1.213.198)
Beban gaji dan tunjangan	(3.562.789)	(3.832.270)
Beban umum dan administrasi	(2.293.762)	(2.254.716)
Beban bukan operasional - bersih	(1.353)	(620)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(889.074)	(1.093.598)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	5.541.572	4.105.111
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(4.486.185)	555.918
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(824.989)	(671.760)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(1.690.710)	(161.299)
Kredit yang diberikan	4.394.470	19.990.598
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.608.094	(15.895.349)
Pajak dibayar dimuka	-	(412)
Biaya dibayar dimuka	(260.733)	(252.912)
Aset lain-lain	(2.157.835)	(1.524.752)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	666.684	570.591
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	(9.815.568)	(12.689.031)
Tabungan	(15.068.860)	(24.156.134)
Deposito berjangka	9.613.937	30.025.323
Interbank call money	5.583.445	(2.562.293)
Liabilitas segera	134.990	207.264
Utang pajak lainnya	232.794	185.000
Liabilitas lain-lain	2.555.688	807.722
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional	(3.973.206)	(1.466.415)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
(Kenaikan)/penurunan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(390.364)	6.858.244
(Kenaikan)/penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.935.422)	555.476
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.576	-
Pembelian aset tetap	(59.540)	(29.309)
(Pembelian)/penjualan aset tidak berwujud	(46.543)	20.873
Pendirian PT Mandiri Capital Indonesia	-	(340.000)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(2.430.293)	7.065.284
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan	961	(1.567)
Penurunan atas pinjaman yang diterima	(1.663.624)	(148.261)
Penurunan atas pinjaman subordinasi	(20.003)	(25.560)
Penurunan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(331.429)	(2.301.060)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.014.095)	(2.476.448)
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.417.594)	3.122.421
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	233.006	829.028
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	143.682.162	115.004.623
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	135.497.574	118.956.072
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:		
Kas	19.779.038	16.808.395
Giro pada Bank Indonesia	47.668.919	43.354.825
Giro pada bank lain	8.179.828	10.240.711
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59.770.130	48.466.656
Sertifikat Bank Indonesia	99.659	85.485
Jumlah kas dan setara kas	135.497.574	118.956.072